



Katalog BPS: 9199017

*Edisi 26*  
**JULI 2012**

# Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**



**BADAN PUSAT STATISTIK**

## HEADLINES

### 1. Inflasi

Pada Juni 2012 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 1,79 persen dan laju inflasi Juni 2012 terhadap Juni 2011 (*y-on-y*) sebesar 4,53 persen.

### 2. Pertumbuhan PDB

- PDB triwulan I-2012 tumbuh sebesar 6,3 persen dibanding PDB triwulan I-2011 (*y-on-y*).
- PDB triwulan I-2012 tumbuh sebesar 1,4 persen dibanding PDB triwulan IV-2011 (*q-to-q*).

### 3. Ekspor

- Nilai ekspor Mei 2012 sebesar US\$16,72 miliar, naik 3,41 persen jika dibanding ekspor April 2012, sementara turun 8,55 persen dibanding ekspor Mei 2011.
- Nilai ekspor nonmigas Mei 2012 mencapai US\$13,12 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian US\$0,45 miliar, hasil industri US\$9,65 miliar, dan hasil tambang dan lainnya US\$3,01 miliar.

### 4. Impor

- Nilai impor Mei 2012 sebesar US\$17,21 miliar, naik 1,61 persen dibanding impor April 2012, namun naik 16,09 persen jika dibanding impor Mei 2011.
- Nilai impor menurut golongan penggunaan barang Mei 2012 mencakup barang konsumsi sebesar US\$1,14 miliar, bahan baku/penolong US\$12,65 miliar, dan barang modal US\$3,41 miliar.

### 5. Ketenagakerjaan

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2012 sebesar 6,32 persen.
- Dalam setahun terakhir (Februari 2011—Februari 2012), jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia bertambah 1,5 juta orang.

### 6. Upah Buruh

- Upah Nominal harian buruh tani dan buruh bangunan Juni 2012 naik masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,64 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya.

- Upah riil harian buruh tani Juni 2012 turun sebesar 0,37 persen dibanding upah riil bulan sebelumnya, sedangkan upah riil harian buruh bangunan Juni 2012 naik 0,01 persen dibanding upah riil bulan sebelumnya.

#### **7. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Pedesaan**

- NTP Juni 2012 naik 0,11 persen dibanding Mei 2012
- Pada Juni 2012, terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,60 persen.

#### **8. Harga Pangan**

- Rata-rata harga beras Juni 2012 naik 0,23 persen dibanding Mei 2012, dan naik 16,23 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya.
- Harga cabai merah dan cabai rawit pada Juni 2012 naik masing-masing sebesar 30,94 persen dan 4,89 persen dibanding bulan sebelumnya.

#### **9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**

- IHPB nonmigas Juni 2012 naik sebesar 0,26 persen dibanding bulan sebelumnya.
- Pada Mei 2012 IHPB umum turun sebesar 0,34 persen dibanding bulan sebelumnya.

#### **10. Indeks Tendensi Bisnis dan Konsumen**

- Kondisi bisnis triwulan I-2012 meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 103,89).
- Kondisi bisnis triwulan II-2012 diperkirakan meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 107,86.
- Kondisi ekonomi konsumen triwulan I-2012 meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) sebesar 106,54).
- Kondisi ekonomi konsumen triwulan II-2012 diperkirakan meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) sebesar 108,34.

#### **11.a. Produksi Tanaman Pangan Angka Tetap Tahun 2011**

- Produksi padi tahun 2011 sebesar 65,76 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau menurun sebesar 1,07 persen dibanding tahun 2010.
- Produksi jagung tahun 2011 sebesar 17,64 ribu ton atau menurun sebesar 3,73 persen dibanding tahun 2010.
- Produksi kedelai tahun 2011 sebesar 851,29 ribu ton atau menurun sebesar 6,15 persen dibanding tahun 2010.

### 11.b. Produksi Tanaman Pangan Angka Ramalan I Tahun 2012

- Produksi padi tahun 2012 diperkirakan sebesar 68,59 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau meningkat sebesar 4,31 persen dibanding tahun 2011.
- Produksi jagung tahun 2012 diperkirakan sebesar 18,95 juta ton atau meningkat sebesar 7,38 persen dibanding tahun 2011.
- Produksi kedelai tahun 2012 diperkirakan sebesar 779,74 ribu ton atau menurun sebesar 8,40 persen dibanding tahun 2011.

### 12. Industri

- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2012 naik 2,91 persen dibanding triwulan I-2011 (*y-on-y*), dan naik 0,85 persen dari triwulan IV-2011.
- Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2012 naik 7,22 persen dibanding triwulan I-2011 (*y-on-y*), tetapi turun 1,12 persen dari triwulan IV-2011.

### 13. Wisatawan Mancanegara

Jumlah kedatangan wisman Mei 2012 mencapai 650,9 ribu orang, atau naik 8,45 persen dibandingkan wisman pada bulan yang sama tahun sebelumnya, dan juga naik sebesar 3,96 persen jika dibandingkan kedatangan pada bulan sebelumnya (April 2012).

### 14. Transportasi

- Jumlah penumpang angkutan udara domestik Mei 2012 naik 4,49 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang angkutan udara internasional Mei 2012 naik 1,73 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Mei 2012 naik 1,58 persen dibandingkan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang kereta api Mei 2012 naik 6,12 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

### 15. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen), turun 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen).



## KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Juli 2012 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. Juni 2012), ekspor-impor (s.d. Mei 2012), harga dan upah (s.d. Juni 2012), wisatawan dan transportasi (s.d. Mei 2012), harga perdagangan besar (s.d. Juni 2012), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi serta indeks tendensi bisnis dan konsumen (s.d. triwulan I-2012), perkembangan triwulanan indeks produksi industri (s.d. triwulan I-2012), hasil Sensus Penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Februari 2012), produksi tanaman pangan (Angka Tetap 2011 dan Angka Ramalan I-2012) serta data kemiskinan (Maret 2012).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (official statistics) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui website BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 2 Juli 2012

Kepala Badan Pusat Statistik  
Republik Indonesia



**Dr. Suryamin, M.Sc.**



## DAFTAR ISI

HEADLINES.....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
FOKUS PERHATIAN .....	1
I. INFLASI JUNI 2012 .....	9
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I-2012 .....	16
III. EKSPOR MEI 2012 .....	27
IV. IMPOR MEI 2012 .....	32
V. KEPENDUDUKAN (HASIL SP2010) MEI 2010.....	38
VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2012.....	56
VII. UPAH BURUH JUNI 2012 .....	63
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN JUNI 2012 .....	65
IX. HARGA PANGAN JUNI 2012.....	71
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) JUNI 2012 .....	76
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN I-2012 .....	79
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA TETAP (ATAP) 2011 DAN ANGKA RAMALAN I (ARAM I) 2012 .....	85
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN I-2012 .....	90
XIV. PARIWISATA MEI 2012 .....	95
XV. TRANSPORTASI NASIONAL MEI 2012 .....	98
XVI. KEMISKINAN MARET 2012 .....	101
XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI .....	106



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan <i>Year-on-Year</i> menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100).....	11
Tabel 1.2	Laju Inflasi Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007=100) .....	11
Tabel 1.3	Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Komponen Perubahan Harga, Juni 2012 (persen).....	12
Tabel 1.4	Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender .....	12
Tabel 1.5	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i> .....	13
Tabel 1.6	Inflasi Beberapa Negara, April 2012–Mei 2012 .....	13
Tabel 1.7	Inflasi 66 Kota Tahun 2011, Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan <i>Year-on-Year</i> .....	14
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen) .....	17
Tabel 2.2	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah).....	18
Tabel 2.3	Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2011, Triwulan IV-2011 dan Triwulan I-2012 (persen).....	18
Tabel 2.4	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Jenis Pengeluaran (persen).....	19
Tabel 2.5	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran (triliun rupiah).....	20
Tabel 2.6	Struktur PDB Menurut Jenis Pengeluaran Triwulan I-2011, Triwulan IV-2011 dan Triwulan I-2012 (persen).....	20
Tabel 2.7	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen) .....	21
Tabel 2.8	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan I-2012 (persen).....	22
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011 (persen).....	23
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011 (triliun rupiah) .....	24
Tabel 2.11	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2007–2011 (persen).....	24

Tabel 2.12	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2007–2011 (triliun rupiah).....	25
Tabel 2.13	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007–2011 .....	25
Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari–Mei 2012.....	28
Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Indonesia Mei 2011–Mei 2012 .....	29
Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari–Mei 2012 .....	29
Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari–Mei 2012 .....	30
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2010–2012 (FOB: Juta US\$).....	30
Tabel 3.6	Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat, Januari-Maret 2012 .....	31
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari–Mei, 2011 dan 2012 ....	34
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia Mei 2011–Mei 2012 .....	34
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit Januari–Mei, 2011 dan 2012.....	35
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2010–Mei 2012.....	35
Tabel 4.5	Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2011 dan 2012.....	36
Tabel 4.6	Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2011–Mei 2012 (Nilai CIF: Juta US\$).....	36
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2012 ...	37
Tabel 4.8	Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang Januari–Mei 2012 .....	37
Tabel 5.1	Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, SP2010 .....	38
Tabel 5.2	Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi .....	42
Tabel 5.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan , SP2010 .....	43
Tabel 5.4	Persentase penduduk Bekerja di Sektor Pertanian, SP2010.....	44
Tabel 5.5	Persentase Penduduk Bekerja di Sektor Jasa-jasa, 2010 .....	45
Tabel 5.6	Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010 .....	46

Tabel 5.7	Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010.....	47
Tabel 5.8	Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010.....	48
Tabel 5.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, SP2010.....	49
Tabel 5.10	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum dari Sumber Air Bersih.....	50
Tabel 5.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar, SP2010.....	51
Tabel 5.12	Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, SP2010 .....	52
Tabel 5.13	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, SP2010.....	53
Tabel 5.14	Persentase Rumah Tangga yang Anggotanya Akses Terhadap Telepon, SP2010 .....	54
Tabel 5.15	Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang ada Anggotanya Mengakses Internet dalam 3 Bulan sebelum Sensus, SP2010 .....	55
Tabel 6.1	Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, 2010–2012 (juta orang).....	57
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2010–2012 (juta orang).....	58
Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2010–2012 (juta orang).....	59
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Per Minggu 2010–2012 (juta orang).....	60
Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2010–2012 (juta orang) .....	60
Tabel 6.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2010–2012 (persen) .....	61
Tabel 6.7	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi 2011–2012 .....	62
Tabel 7.1	Rata-Rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Juni 2010–Juni 2012 .....	64

Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya Mei 2012– Juni 2012 (2007=100) .....	68
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Agustus 2010 – Juni 2012 .....	69
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100) .....	70
Tabel 9.1	Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Juni 2011–Juni 2012 .....	72
Tabel 9.2	Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, Juni 2011–Juni 2012 .....	74
Tabel 9.3	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Juni 2011–Juni 2012 (rupiah) .....	75
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia April 2012– Juni 2012, (2005=100).....	76
Tabel 10.2	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan Mei 2012–Juni 2012, (2005=100).....	77
Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2011–Triwulan I-2012 dan Perkiraan Trwulan II-2012 Menurut Sektor .....	80
Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2011 dan Triwulan I-2012 Menurut Variabel Pembentuknya .....	81
Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 Menurut Variabel Pembentuknya.....	83
Tabel 11.4	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2011–Triwulan I-2012 dan Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi .....	84
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Wilayah, 2010–2012 .....	86
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut <i>Subround</i> , 2010–2012.....	87
Tabel 12.3	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2010– 2012 .....	89
Tabel 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010–2011 (persen).....	91

Tabel 13.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2011–2012 (persen) 2010=100.....	91
Tabel 13.3	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>q-to-q</i> ) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur 2010–2012 (persen) 2010=100 .....	92
Tabel 13.4	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan Triwulan I-2012 Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit (persen) .....	94
Tabel 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2011 dan Januari–Mei 2012.....	97
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi Mei 2011–Mei 2012.....	100
Tabel 16.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012.....	102
Tabel 16.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012.....	104
Tabel 16.3	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2012 .....	105

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2010–2012 .....	9
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2011 s.d Triwulan I-2012 (persen) .....	16
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2012 (persen) .....	17
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Jenis Pengeluaran Triwulan I-2012 (persen) .....	19
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan I-2012 (persen) .....	21
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007–2011 (persen) .....	23
Grafik 2.6	PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007–2011 (US\$) .....	26
Grafik 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) Mei 2011–Mei 2012 .....	27
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) Mei 2011–Mei 2012 .....	32
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF) Januari–Mei, 2011 dan 2012 .....	33
Grafik 5.1	Piramida Penduduk Indonesia 2010 .....	39
Grafik 5.2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia dan Provinsi, 2010 .....	40
Grafik 5.3	Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971–2010 .....	41
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2010–2012 (juta orang) .....	56
Grafik 7.1	Rata-Rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan Juni 2010–Juni 2012 .....	63
Grafik 8.1	Nilai Tukar Petani (NTP), Juni 2011–Juni 2012 .....	65
Grafik 8.2	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Juni 2011–Juni 2012 .....	66
Grafik 8.3	Inflasi Perdesaan, Juni 2010–Juni 2012 .....	67
Grafik 9.1	Rata-Rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas Juni 2011–Juni 2012 .....	71

Grafik 9.2 Rata-Rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Juni 2011–Juni 2012 .....	73
Grafik 10.1 Indeks Harga Perdagangan Besar Umum, Indonesia Juni 2010–Juni 2012....	77
Grafik 11.1 Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2008–Triwulan I-2012 dan Perkiraan Triwulan II-2012 .....	80
Grafik 11.2 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi .....	82
Grafik 11.3 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi.....	83
Grafik 12.1 Perkembangan Produksi Padi, 2009–2012 .....	85
Grafik 12.2 Pola Panen Padi, 2010–2012 .....	86
Grafik 13.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I-IV 2011 dan Triwulan I-2012 ( <i>y-on-y</i> ).....	90
Grafik 13.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan ( <i>q-to-q</i> ) 2011–2012 .....	93
Grafik 14.1 Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010–Mei 2012 .....	95
Grafik 14.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Mei 2012 .....	96
Grafik 15.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Mei 2011–Mei 2012 .....	98
Grafik 16.1 Persentase Penduduk Miskin .....	101

## FOKUS PERHATIAN

### 1. Pada Juni 2012 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen

Pada Juni 2012 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen. Semua kota (66 kota) tercatat mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon (2,39 persen) dan terendah terjadi di Bima (0,04 persen). Inflasi Juni 2012 sebesar 0,62 persen lebih tinggi dibanding kondisi Juni 2011 yang mengalami inflasi sebesar 0,55 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 1,79 persen dan laju inflasi Juni 2012 terhadap Juni 2011 (*year-on-year*) sebesar 4,53 persen.

### 2. Pada triwulan I-2012, Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,3 persen (*year-on-year*)

PDB triwulan I-2012 tumbuh 6,3 persen dibanding triwulan I-2011 (*year-on-year*), dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 10,3 persen dan terendah di sektor Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sebesar 2,9 persen. Sejalan dengan itu, PDB triwulan I-2012 meningkat sebesar 1,4 persen dibanding triwulan IV-2011 (*q-to-q*). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya PDB diempat sektor, yaitu sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,9 persen, sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan sebesar 2,3 persen, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 1,3 persen, dan sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,7 persen, sementara sektor lainnya turun. Ditinjau dari sisi pengeluaran, peningkatan PDB triwulan I-2012 terhadap triwulan sebelumnya ini didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,5 persen. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 45,1 persen, pembentukan modal tetap bruto turun sebesar 4,8 persen, ekspor barang dan jasa turun sebesar 7,2 persen, dan impor barang dan jasa turun sebesar 6,2 persen.



**3. Nilai ekspor Indonesia Mei 2012 mencapai US\$16,72 miliar, turun 8,55 persen (year-on-year)**

Nilai ekspor Indonesia Mei 2012 mencapai US\$16,72 miliar, turun 8,55 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year*), sementara naik 3,41 persen dibanding ekspor April 2012. Nilai ekspor nonmigas Mei 2012 mencapai US\$13,12 miliar atau naik 4,00 persen dibanding ekspor nonmigas April 2012. Ekspor migas pada Mei 2012 mencapai US\$3,61 miliar atau naik 1,33 persen dibanding bulan sebelumnya. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–Mei 2012 turun sebesar 3,06 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor hasil pertanian turun 2,64 persen sedangkan ekspor hasil tambang dan lainnya naik 12,71 persen.

**4. Nilai impor Indonesia Mei 2012 sebesar US\$17,21 miliar, naik 16,09 persen (year-on-year)**

Nilai impor Indonesia Mei 2012 sebesar US\$17,21 miliar, atau naik sebesar 1,61 persen dibanding impor Maret 2012, dan naik 16,09 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai impor nonmigas Mei 2012 sebesar US\$13,60 miliar atau naik 0,78 persen dibanding impor nonmigas April 2012. Sementara impor migas Mei 2012 tercatat sebesar US\$3,61 miliar atau turun 12,44 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai impor nonmigas terbesar Mei 2012 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$2,48 miliar, atau naik 8,71 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada April 2012 (US\$2,28 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–Mei 2012 masih ditempati oleh Cina (US\$11,89) dengan pangsa 19,29 persen.

**5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang.**

Hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) bulan Mei 2010 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta orang terdiri dari 119,6 juta orang laki-laki dan 118,0 juta orang perempuan. Laju pertumbuhan penduduk selama tahun 2000-

2010 sebesar 1,49 persen per tahun, dimana yang tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan dari 107 orang per km<sup>2</sup> pada tahun 2000 menjadi 124 orang per km<sup>2</sup> pada tahun 2010. Provinsi paling padat adalah Provinsi DKI Jakarta (14 469 jiwa/km<sup>2</sup>), sementara provinsi paling jarang penduduknya adalah Provinsi Papua Barat (8 jiwa/km<sup>2</sup>).

**6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 6,80 persen pada Februari 2011 menjadi sebesar 6,32 persen pada Februari 2012**

Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2012 menunjukkan adanya perbaikan yang digambarkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran. Dalam setahun terakhir (Februari 2011—Februari 2012), Jumlah angkatan kerja bertambah 1,0 juta orang, jumlah penduduk bekerja bertambah 1,5 juta orang, sementara jumlah penganggur mengalami penurunan sebesar 510 ribu orang. Penurunan jumlah penganggur juga diiringi dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 6,80 persen pada Februari 2011 menjadi sebesar 6,32 persen pada Februari 2012. Peran Sektor Pertanian dalam ketenagakerjaan semakin menurun, namun hingga Februari 2012 kontribusinya masih sebesar 36,52 persen. Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2012 masih didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) yaitu sebesar 75,8 juta orang (67,20 persen), sementara pekerja berpendidikan tinggi (diploma dan universitas) hanya sekitar 10,3 juta orang (9,20 persen). Dari sisi produktivitas, masih terdapat 35,6 juta orang (31,52 persen) bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) bahkan masih terdapat 6,9 juta orang (6,08 persen) yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu.

**7. Upah Nominal harian buruh tani dan buruh bangunan Juni 2012 masing-masing sebesar Rp40.257 dan Rp65.201**

Secara nasional, rata-rata upah nominal buruh tani pada Juni 2012 sebesar Rp40.257, naik 0,23 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya,

sedangkan secara riil turun sebesar 0,37 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Juni 2012 tercatat Rp65.201, naik 0.64 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya, dan secara riil naik sebesar 0,01 persen.

**8. Nilai Tukar Petani (NTP) Juni 2012 tercatat 104,88, naik 0,11 persen dari Mei 2012 dan Inflasi Perdesaan sebesar 0,60 persen**

NTP Juni 2012 tercatat 104,88, naik 0,11 persen dibanding Mei 2012. Kenaikan NTP tersebut disebabkan naiknya Indeks Harga yang Diterima Petani (It) lebih tinggi dibanding naiknya Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Kenaikan NTP juga disebabkan karena naiknya NTP Subsektor Tanaman Pangan (0,32 persen), dan Subsektor Hortikultura (0,31 persen), sebaliknya di tiga subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (0,54 persen), Peternakan (0,07 persen), dan Subsektor Perikanan (0,16 persen). Dari 32 provinsi, kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat (0,96 persen) dan sebaliknya, penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Kalimantan Barat (0,62 persen).

Pada Juni 2012, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,60 persen. Terjadinya inflasi perdesaan disebabkan naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu bahan makanan 0,79 persen; makanan jadi 0,67 persen; perumahan 0,38 persen; sandang 0,24 persen; kesehatan 0,32 persen; pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,22 persen; serta transportasi dan komunikasi 0,12 persen. Pada Juni 2012 terjadi inflasi perdesaan di seluruh provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,96 persen. Sebaliknya, deflasi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,09 persen.

**9. Rata-rata harga beras Juni 2012 sebesar Rp10.286 per kg, turun 0,51 persen dari bulan sebelumnya**

Rata-rata harga beras Juni 2012 sebesar Rp10.309 per kg, naik 0,23 persen dari bulan sebelumnya. Harga beras Juni 2012 (year-on-year) naik 16,23 persen, lebih tinggi dari inflasi periode yang sama (4,53 persen). Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga dibanding bulan sebelumnya antara lain cabai merah (naik 30,94 persen), cabai rawit (naik 4,89 persen), gula pasir (naik 3,91), daging ayam ras (naik 3,24 persen), telur ayam ras (naik 2,67 persen). Beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga dibanding bulan sebelumnya antara lain minyak goreng (turun 1,20 persen) dan tepung terigu (turun 0,15 persen). Komoditas lain yaitu daging sapi, susu kental manis, ikan kembung, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

**10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum nonmigas Juni 2012 naik sebesar 0,26 persen dari bulan sebelumnya**

IHPB Umum nonmigas Juni 2012 naik 0,26 persen dari bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum nonmigas terjadi di seluruh sektor/kelompok. Dibandingkan bulan sebelumnya, IHPB Umum Mei 2012 turun 0,34 persen. Penurunan tertinggi terjadi pada Kelompok Barang Ekspor (1,10 persen).

IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Juni 2012 naik 0,07 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Kelompok Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan sebesar 0,15 persen.

**11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2012 sebesar 103,89**

ITB triwulan I-2012 sebesar 103,89, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya, karena adanya peningkatan penggunaan kapasitas produksi (indeks sebesar 104,80), rata-rata jam kerja (indeks sebesar 102,36), dan pendapatan usaha (indeks sebesar 101,58). Peningkatan kondisi bisnis terjadi pada beberapa sektor, dan sebaliknya beberapa sektor lainnya mengalami penurunan. Sektor yang mengalami peningkatan tertinggi adalah

Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (ITB sebesar 117,31). Pada triwulan II-2012 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 107,86). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan I-2012 sebesar 106,54, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks sebesar 107,42) dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks sebesar 111,58). Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi. Provinsi yang memiliki ITK tertinggi pada triwulan I-2012 adalah DKI Jakarta (ITK 110,23) dan terendah adalah provinsi Aceh (102,33). Pada triwulan II-2012 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik (ITK sebesar 108,34). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi di seluruh provinsi.

**12. Produksi padi tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan sebesar 68,59 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 4,31 persen**

Produksi padi tahun 2011 (ATAP) sebesar 65,76 juta ton GKG atau menurun sebesar 0,71 juta ton (1,07 persen) dibandingkan tahun 2010. Sementara produksi padi tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan sebesar 68,59 juta ton GKG atau meningkat sebesar 2,84 juta ton (4,31 persen) dibandingkan tahun 2011. Kenaikan produksi padi tahun 2012 tersebut terjadi karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 237,30 ribu hektar (1,80 persen) dan produktivitas sebesar 1,23 kuintal/hektar (2,47 persen). Dibandingkan tahun 2011, produksi jagung tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan meningkat sebesar 1,30 juta ton (7,38 persen) yang disebabkan adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 132,78 ribu hektar (3,44 persen) dan produktivitas sebesar 1,74 kuintal/hektar (3,81 persen). Produksi kedelai tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan menurun sebanyak 71,55 ribu ton (8,40 persen) dibandingkan produksi tahun 2011 yang disebabkan adanya perkiraan penurunan luas panen seluas 55,56 ribu hektar (8,93 persen), meskipun produktivitasnya diperkirakan akan naik sebesar 0,08 kuintal/hektar (0,58 persen).

**13. Pertumbuhan produksi IBS naik 2,91 persen dan IMK naik 7,22 persen pada triwulan I-2012 (*year-on-year*).**

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2012 naik 2,91 persen dibanding triwulan I-2011 (*y-on-y*), dan naik 0,85 persen dari triwulan IV-2011. Pertumbuhan bulanan produksi IBS pada April 2012 naik 0,65 persen dari Maret 2012, bulan Maret 2012 naik 2,73 persen dari Februari 2012, dan bulan Februari 2012 naik 1,63 persen dari Januari 2012. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2012 naik 7,22 persen dibanding triwulan I-2011 (*y-on-y*), tetapi turun 1,12 persen dari triwulan IV-2011.

**14. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman), selama Januari–Mei 2012 mencapai 3,18 juta orang, naik 8,81 persen (*year-on-year*)**

Jumlah kedatangan wisman selama Januari–Mei 2012 mencapai 3,18 juta orang, naik 8,81 persen dibanding kedatangan selama periode yang sama pada 2011 (*year-on-year*). Jumlah kedatangan wisman pada Mei 2012 sebanyak 650,9 ribu orang, atau naik 8,45 persen dibandingkan dengan kondisi Mei 2011. Sekitar 33,88 persen dari jumlah wisman pada Mei 2012 datang langsung ke pulau Bali.

Sementara itu, Tingkat Penghuni Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi pada Mei 2012 rata-rata mencapai 53,63 persen, atau naik 1,50 poin dibandingkan TPK Mei 2011.

**15. Jumlah penumpang angkutan udara domestik Mei 2012 mencapai 4,5 juta orang, naik 7,22 persen (*year-on-year*)**

Pada Mei 2012, jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 4,5 juta orang atau naik 7,22 persen (*year-on-year*), angkutan udara internasional naik 8,44 persen, penumpang pelayaran dalam negeri turun 4,11 persen, dan penumpang kereta api naik 1,42 persen. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, angkutan udara domestik naik 4,49 persen, angkutan udara

internasional naik 1,73 persen, penumpang pelayaran dalam negeri naik 1,58 persen, dan penumpang kereta api naik 6,12 persen.

**16. Jumlah penduduk miskin Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen)**

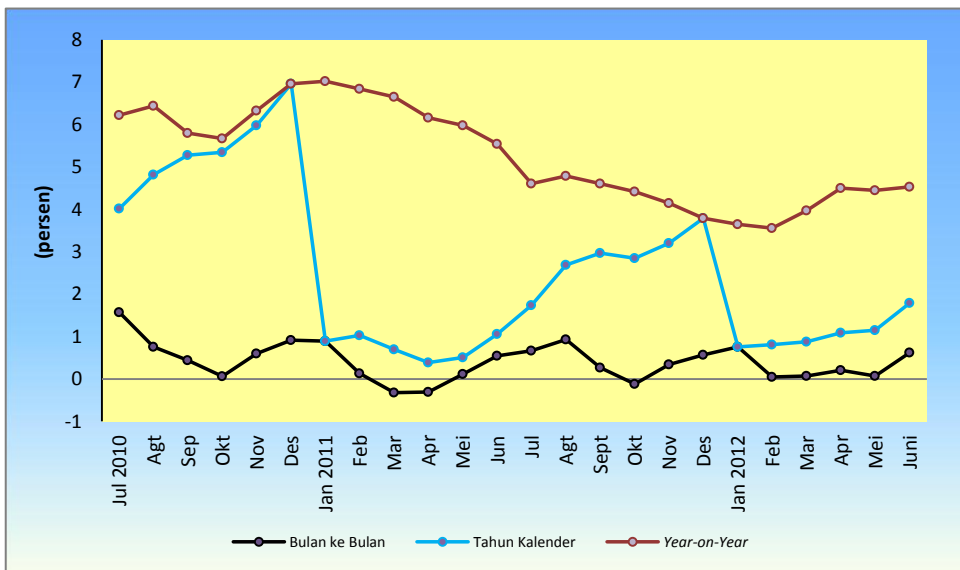
Jumlah penduduk miskin pada Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen), turun 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Selama periode Maret 2011–Maret 2012, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sekitar 487 ribu orang, sementara di daerah perkotaan berkurang sebesar 399,5 ribu orang. Sebagian besar (63,45 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,50 persen.

## I. INFLASI JUNI 2012

1. Pada Juni 2012 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 132,23. Semua kota (66 kota) tercatat mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon 2,39 persen dengan IHK 142,05 dan terendah terjadi di Bima 0,04 persen dengan IHK 144,06.

**Pada Juni 2012 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen**

**Grafik 1.1**  
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year  
Gabungan 66 Kota, 2010–2012



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok bahan makanan 1,57 persen; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,48 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,36 persen; sandang 0,39 persen; kesehatan 0,21 persen; pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,11 persen, dan transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,03 persen.
3. Dari inflasi 0,62 persen, andil cabai merah 0,14 persen (peranan dalam inflasi 23 persen); bawang putih 0,07 persen (peranan dalam inflasi 11 persen); daging ayam ras 0,05 persen (peranan dalam inflasi 8 persen); ikan segar dan gula pasir masing-



masing 0,04 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 6 persen); bahan bakar rumah tangga 0,03 persen (peranan dalam inflasi 5 persen); telur ayam ras dan emas perhiasan masing-masing 0,02 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 3 persen); beras, daging sapi, kacang panjang, ketimun, wortel, jeruk, bawang merah, cabai rawit, rokok kretek, rokok kretek filter, tarif kontrak rumah, tarif sewa rumah, upah tukang bukan mandor, upah pembantu rumah tangga, dan tarif angkutan udara masing-masing 0,01 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 2 persen). Sementara itu, andil minyak goreng -0,02 persen (peranan dalam inflasi -3 persen); tomat sayur, tomat buah, dan bensin masing-masing -0,01 persen (peranan dalam inflasi masing-masing -2 persen).

4. Inflasi Juni 2012 sebesar 0,62 persen, angka tersebut lebih tinggi dibanding kondisi Juni 2011 yang mengalami inflasi 0,55 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 1,79 persen dan laju inflasi *year-on-year* (Juni 2012 terhadap Juni 2011) sebesar 4,53 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi Juni 2012 sebesar 0,62 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,34 persen, komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,26 persen, dan komponen bergejolak (*volatile*) 1,73 persen.
6. Inflasi IHK Juni 2012 sebesar 0,62 persen berasal dari andil komponen inti 0,20 persen (peranan dalam inflasi 32 persen), barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,05 persen (peranan dalam inflasi 8 persen) dan komponen bergejolak 0,37 persen (peranan dalam inflasi 60 persen).
7. Inflasi komponen inti Juni 2012 sebesar 0,34 persen, tahun kalender 2012 sebesar 1,73 persen, dan *year-on-year* (Juni 2012 terhadap Juni 2011) sebesar 4,15 persen.

**Tabel 1.1**  
**Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Juni 2012, Tahun Kalender 2012,**  
**dan Year-on-Year menurut Kelompok Pengeluaran**  
**(2007=100)**

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2011	IHK Desember 2011	IHK Juni 2012	Inflasi Juni 2012 <sup>1)</sup>	Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 <sup>2)</sup>	Laju Inflasi Year-on-Year <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>126,50</b>	<b>129,91</b>	<b>132,23</b>	<b>0,62</b>	<b>1,79</b>	<b>4,53</b>
1. Bahan Makanan	145,84	152,76	156,32	1,57	2,33	7,19
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135,41	138,57	142,71	0,48	2,99	5,39
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	122,13	123,95	126,19	0,36	1,81	3,32
4. Sandang	129,84	136,35	137,71	0,39	1,00	6,06
5. Kesehatan	119,18	120,79	122,53	0,21	1,44	2,81
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	119,04	123,94	124,55	0,11	0,49	4,63
7. Transpor dan Komunikasi, dan Jasa Keuangan	107,06	108,14	108,91	0,03	0,71	1,73

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap IHK bulan sebelumnya

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap IHK Desember 2011

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap IHK Juni 2011

**Tabel 1.2**  
**Laju Inflasi Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan**  
**Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga**  
**(2007=100)**

Komponen	IHK Juni 2011	IHK Desember 2011	IHK Juni 2012	Inflasi Juni 2012	Laju Inflasi Tahun Kalender 2012	Laju Inflasi Year-on-Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Umum</b>	<b>126,50</b>	<b>129,91</b>	<b>132,23</b>	<b>0,62</b>	<b>1,79</b>	<b>4,53</b>
Inti	122,57	125,49	127,66	0,34	1,73	4,15
Harga Diatur Pemerintah	121,11	122,66	124,62	0,26	1,60	2,90
Bergejolak	148,07	155,77	159,21	1,73	2,21	7,52

**Tabel 1.3**  
**Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Komponen Perubahan Harga, Juni 2012 (persen)**

Komponen		Andil Inflasi (%)
(1)		(2)
<b>U m u m</b>		<b>0,62</b>
1.	Inti	0,20
2.	Harga Diatur Pemerintah	0,05
3.	Bergejolak	0,37

**Tabel 1.4**  
**Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender**

Bulan	Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Inflasi Nasional (kalender)					
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	0,76	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	0,76
Februari	0,62	0,65	0,21	0,30	0,13	0,05	1,67	2,44	0,14	1,14	1,03	0,81
Maret	0,24	0,95	0,22	-0,14	-0,32	0,07	1,91	3,41	0,36	0,99	0,70	0,88
April	-0,16	0,57	-0,31	0,15	-0,31	0,21	1,74	4,01	0,05	1,15	0,39	1,09
Mei	0,10	1,41	0,04	0,29	0,12	0,07	1,84	5,47	0,10	1,44	0,51	1,15
Juni	0,23	2,46	0,11	0,97	0,55	0,62	2,08	7,37	0,21	2,42	1,06	1,79
Juli	0,72	1,37	0,45	1,57	0,67		2,81	8,85	0,66	4,02	1,74	
Agustus	0,75	0,51	0,56	0,76	0,93		3,58	9,40	1,22	4,82	2,69	
September	0,80	0,97	1,05	0,44	0,27		4,41	10,47	2,28	5,28	2,97	
Oktober	0,79	0,45	0,19	0,06	-0,12		5,24	10,96	2,48	5,35	2,85	
November	0,18	0,12	-0,03	0,60	0,34		5,43	11,10	2,45	5,98	3,20	
Desember	1,10	-0,04	0,33	0,92	0,57		6,59	11,06	2,78	6,96	3,79	

**Tabel 1.5**  
**Inflasi Nasional Year-on-Year**

Bulan	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009	2011:2010	2012:2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	6,26	7,36	9,17	3,72	7,02	3,65
Februari	6,30	7,40	8,60	3,81	6,84	3,56
Maret	6,52	8,17	7,92	3,43	6,65	3,97
April	6,29	8,96	7,31	3,91	6,16	4,50
Mei	6,01	10,38	6,04	4,16	5,98	4,45
Juni	5,77	11,03	3,65	5,05	5,54	4,53
Juli	6,06	11,90	2,71	6,22	4,61	
Agustus	6,51	11,85	2,75	6,44	4,79	
September	6,95	12,14	2,83	5,80	4,61	
Oktober	6,88	11,77	2,57	5,67	4,42	
November	6,71	11,68	2,41	6,33	4,15	
Desember	6,59	11,06	2,78	6,96	3,79	

**Tabel 1.6**  
**Inflasi Beberapa Negara, April 2012–Mei 2012**

Negara	Bulan ke Bulan		Year-on-Year (Y-on-Y)	
	April	Mei	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	-0,10	-0,30	3,40	3,00
2. Indonesia	0,21	0,07	4,50	4,45
3. Malaysia	0,00	0,20	1,90	1,70
4. Pakistan	1,83	1,10	11,27	12,30
5. Pilipina	0,80	0,10	3,00	2,90
6. Singapura	0,50	0,20	5,40	5,00
7. Vietnam	0,05	0,18	10,54	8,34
8. Amerika Serikat	0,30	-0,10	2,30	1,70
9. Brazil	0,64	0,36	5,11	4,99
10. Inggris	0,60	-0,10	3,00	2,80
11. Afrika Selatan	0,40	0,10	6,10	5,70

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>, <http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>, <http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>, <http://www.statssa.gov.za>, dan [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com)

**Tabel 1.7**  
**Inflasi 66 Kota Tahun 2011, Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan Year-on-Year**

	Provinsi	Kota	Inflasi 2011	Inflasi Juni 2012 <sup>1)</sup>	Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 <sup>2)</sup>	Laju Inflasi Year-on- Year 2012 <sup>3)</sup>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	Banda Aceh	3,32	0,64	0,07	3,28
		Lhokseumawe	3,55	1,93	2,44	5,92
2.	Sumatera Utara	Sibolga	3,71	2,02	3,17	7,12
		Pematang Siantar	4,25	1,78	3,57	7,11
		Medan	3,54	1,13	1,97	5,20
		Padang Sidempuan	4,66	1,19	1,54	6,50
3.	Sumatera Barat	Padang	5,37	1,22	1,34	6,19
4.	Riau	Pakanbaru	5,09	0,80	1,77	5,68
		Dumai	3,09	0,19	0,69	4,39
5.	Kepulauan Riau	Batam	3,76	0,45	0,87	3,41
		Tanjung Pinang	3,32	0,55	0,71	3,37
6.	Jambi	Jambi	2,76	1,85	2,94	6,80
7.	Sumatera Selatan	Palembang	3,78	0,69	1,04	3,94
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	5,00	0,17	2,83	5,47
9.	Bengkulu	Bengkulu	3,96	1,04	1,28	4,80
10.	Lampung	Bandar Lampung	4,24	0,79	1,67	4,66
11.	DKI Jakarta	Jakarta	3,97	0,38	1,47	4,12
12.	Jawa Barat	Bogor	2,85	0,26	0,62	2,17
		Sukabumi	4,26	0,66	1,82	5,25
		Bandung	2,75	0,55	1,76	4,00
		Cirebon	3,20	0,45	0,57	4,04
		Bekasi	3,45	0,51	1,37	4,28
		Depok	2,95	0,83	1,89	4,51
		Tasikmalaya	4,17	0,88	1,76	4,92
13.	Banten	Serang	2,78	0,82	2,09	5,28
		Tangerang	3,78	0,52	1,82	4,42
		Cilegon	2,35	0,50	1,66	4,08
14.	Jawa Tengah	Purwokerto	3,40	0,33	1,89	4,24
		Surakarta	1,93	0,85	1,60	4,40
		Semarang	2,87	0,68	2,32	4,85
		Tegal	2,58	0,54	1,45	3,75
15.	DI Yogyakarta	Yogyakarta	3,88	0,75	1,63	4,27
16.	Jawa Timur	Jember	2,43	0,81	1,68	4,14
		Sumenep	4,18	0,75	2,20	5,45
		Kediri	3,62	0,71	1,74	5,04
		Malang	4,05	0,54	1,32	4,42
		Probolinggo	3,78	0,88	2,37	4,67
		Madiun	3,49	0,50	1,26	3,94
		Surabaya	4,72	0,53	1,56	4,69

Lanjutan Tabel 1.7

	Provinsi	Kota	Inflasi 2011	Inflasi Juni 2012 <sup>1)</sup>	Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 <sup>2)</sup>	Laju Inflasi Year-on- Year 2012 <sup>3)</sup>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Bali	Denpasar	3,75	0,43	2,65	4,32
18.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	6,38	0,81	2,51	8,76
		Bima	7,19	0,04	2,10	7,56
19.	Nusa Tenggara Timur	Maumere	6,59	1,92	4,07	8,45
		Kupang	4,32	0,88	2,44	4,37
20.	Kalimantan Barat	Pontianak	4,91	0,13	3,69	6,83
		Singkawang	6,72	0,85	3,27	7,77
21.	Kalimantan Tengah	Sampit	3,60	0,65	2,87	5,61
		Palangkaraya	5,28	0,72	2,95	6,87
22.	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	3,98	0,59	2,74	5,51
23.	Kalimantan Timur	Balikpapan	6,45	0,25	2,96	4,80
		Samarinda	6,23	0,62	2,24	4,43
		Tarakan	6,43	0,80	2,23	6,28
24.	Sulawesi Utara	Manado	0,67	0,50	2,89	3,73
25.	Gorontalo	Gorontalo	4,08	0,32	2,85	5,95
26.	Sulawesi Tengah	Palu	4,47	0,95	2,29	4,99
27.	Sulawesi Selatan	Watampone	3,94	0,14	2,44	4,42
		Makassar	2,87	0,64	2,43	3,91
		Pare-Pare	1,60	0,37	1,10	2,54
		Palopo	3,35	0,76	2,49	3,99
28.	Sulawesi Barat	Mamuju	4,91	0,47	0,84	3,24
29.	Sulawesi Tenggara	Kendari	5,09	0,66	3,57	4,65
30.	Maluku	Ambon	2,85	2,39	7,72	6,25
31.	Maluku Utara	Ternate	4,52	0,64	1,68	4,30
32.	Papua	Jayapura	3,40	0,96	0,24	1,80
33.	Papua Barat	Manokwari	3,64	2,05	2,37	5,78
		Sorong	0,90	1,51	3,05	3,69

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap IHK bulan sebelumnya

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap IHK Desember 2011

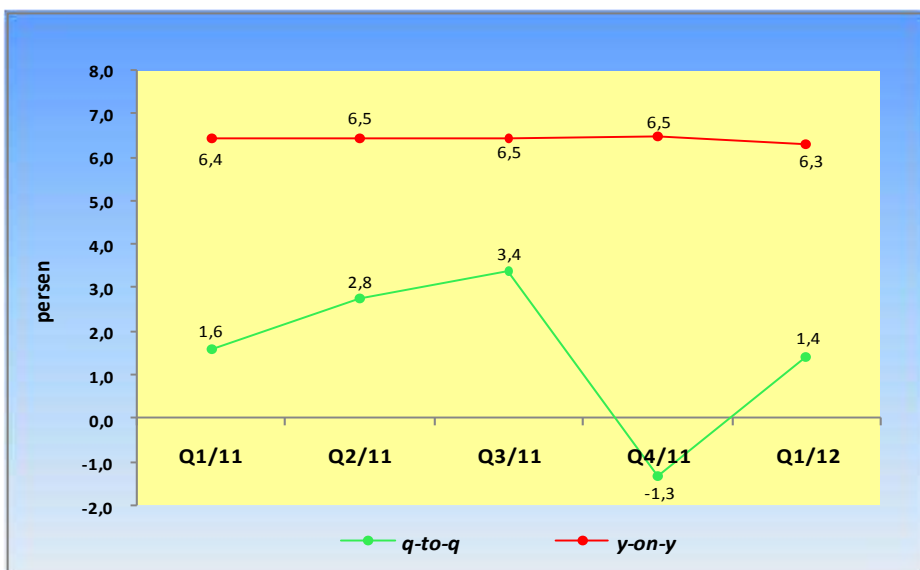
<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap IHK Juni 2011

## II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I-2012

1. Pada triwulan I-2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,3 persen jika dibandingkan dengan triwulan I-2011 (*y-on-y*). Pertumbuhan ini lebih rendah dari pertumbuhan triwulan I-2011 yang tumbuh 6,4 persen (*y-on-y*).
2. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (triwulan IV-2011), perekonomian Indonesia pada triwulan I-2012 tumbuh sebesar 1,4 persen (*q-to-q*).

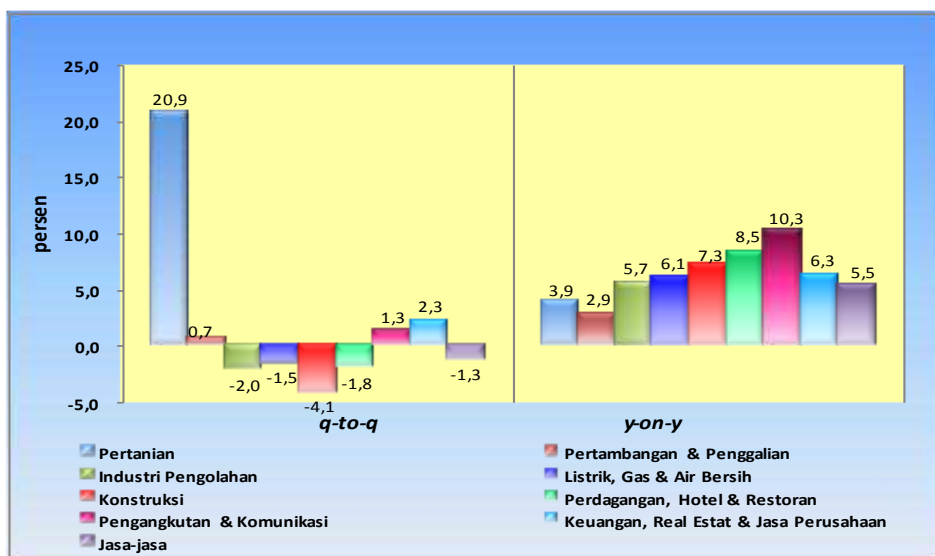
**Pada triwulan I-2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,3 persen**

**Grafik 2.1**  
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2011 s.d Triwulan I-2012 (persen)



3. Pada triwulan I-2012 secara *q-to-q*, pertumbuhan positif terjadi pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan sebesar 20,9 persen, karena adanya musim panen tanaman padi pada triwulan I-2012.
4. Secara *y-on-y*, semua sektor pada triwulan I-2012 mengalami peningkatan. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran tumbuh sebesar 8,5 persen dan merupakan sumber pertumbuhan terbesar (*y-on-y*) pada perekonomian Indonesia triwulan I-2012.

**Grafik 2.2**  
**Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha**  
**Triwulan I-2012 (persen)**



**Tabel 2.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)**

Lapangan Usaha	Triw I-2012 Terhadap Triw IV-2011	Triw I-2012 Terhadap Triw I-2011	Sumber Pertumbuhan Triw I-2012 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	20,9	3,9	0,5
2. Pertambangan dan Penggalian	0,7	2,9	0,2
3. Industri Pengolahan	-2,0	5,7	1,4
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	-1,5	6,1	0,1
5. Konstruksi	-4,1	7,3	0,5
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	-1,8	8,5	1,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,3	10,3	1,0
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	2,3	6,3	0,6
9. Jasa-jasa	-1,3	5,5	0,5
<b>PDB</b>	<b>1,4</b>	<b>6,3</b>	<b>6,3</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>1,5</b>	<b>6,7</b>	<b>-</b>

5. Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2012 mencapai Rp1.972,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp632,8 triliun.



**Tabel 2.2**  
**PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triw I-2011	Triw IV-2011	Triw I-2012	Triw I-2011	Triw IV-2011	Triw I-2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	274,8	241,8	300,2	79,0	67,9	82,1
2. Pertambangan dan Penggalian	208,8	239,9	251,0	46,9	47,9	48,2
3. Industri Pengolahan	422,7	470,6	465,8	152,0	163,9	160,6
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	13,1	14,6	14,8	4,5	4,9	4,8
5. Konstruksi	173,8	204,3	198,5	37,8	42,2	40,5
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	237,5	268,2	266,5	103,2	114,1	112,0
7. Pengangkutan dan Komunikasi	116,9	129,3	130,2	57,9	63,0	63,9
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	128,7	139,0	143,4	57,9	60,2	61,6
9. Jasa-jasa	174,6	213,9	202,0	56,0	59,9	59,1
<b>PDB</b>	<b>1 750,9</b>	<b>1 921,6</b>	<b>1 972,4</b>	<b>595,2</b>	<b>624,0</b>	<b>632,8</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>1 603,9</b>	<b>1 765,5</b>	<b>1 807,9</b>	<b>560,1</b>	<b>589,1</b>	<b>597,8</b>

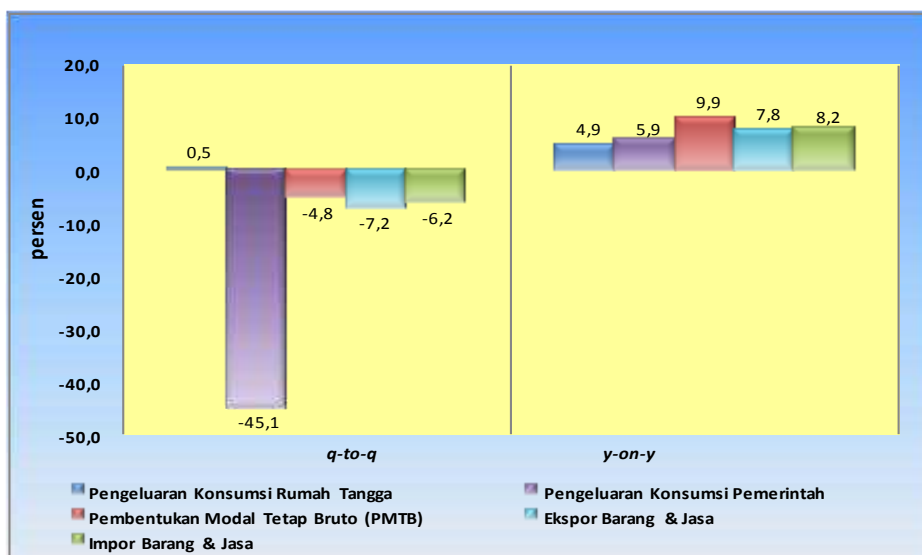
6. Pada triwulan I-2012, sektor ekonomi yang memiliki peranan terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 23,6 persen, diikuti oleh Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 15,2 persen, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 13,5 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 12,7 persen, Sektor Jasa-jasa sebesar 10,2 persen dan Sektor Konstruksi sebesar 10,1 persen. Secara keseluruhan keenam sektor tersebut mempunyai peranan sebesar 85,3 persen dalam PDB. Sedangkan tiga sektor lainnya mempunyai andil masing-masing kurang dari 10 persen. Sementara itu peranan seluruh sektor ekonomi tanpa migas pada triwulan I-2012 sebesar 91,7 persen.

**Tabel 2.3**  
**Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2011, Triwulan IV-2011 dan Triwulan I-2012 (persen)**

Lapangan Usaha	Triw I-2011	Triw IV-2011	Triw I-2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	15,7	12,6	15,2
2. Pertambangan dan Penggalian	11,9	12,5	12,7
3. Industri Pengolahan	24,1	24,5	23,6
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,7	0,8	0,8
5. Konstruksi	9,9	10,6	10,1
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,6	14,0	13,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,7	6,7	6,6
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,4	7,2	7,3
9. Jasa-jasa	10,0	11,1	10,2
<b>PDB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>91,6</b>	<b>91,9</b>	<b>91,7</b>

7. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada triwulan I-2012 dibandingkan dengan triwulan IV-2011 (*q-to-q*) secara riil meningkat sebesar 0,5 persen. Sedangkan Konsumsi Pemerintah menurun 45,1 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto menurun 4,8 persen, demikian pula Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 7,2 persen dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 6,2 persen.

**Grafik 2.3**  
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Jenis Pengeluaran Triwulan I-2012 (persen)



8. Jika dibandingkan dengan triwulan I-2011 (*y-on-y*), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga naik sebesar 4,9 persen, komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah naik 5,9 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto naik sebesar 9,9 persen, Ekspor naik sebesar 7,8 persen dan Impor naik 8,2 persen.

**Tabel 2.4**  
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Jenis Pengeluaran (persen)

Jenis Pengeluaran	Triw I-2012 Terhadap Triw IV-2011	Triw I-2012 Terhadap Triw I-2011	Sumber Pertumbuhan Triw I-2012 ( <i>y-on-y</i> )
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,5	4,9	2,8
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-45,1	5,9	0,4
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-4,8	9,9	2,3
4. Perubahan Inventori + Diskrepansi Statistik	177,6	4,0	0,1
5. Ekspor Barang dan Jasa	-7,2	7,8	3,7
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	-6,2	8,2	3,0
<b>PDB</b>	<b>1,4</b>	<b>6,3</b>	<b>6,3</b>

**Tabel 2.5**  
**PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran**  
**(triliun rupiah)**

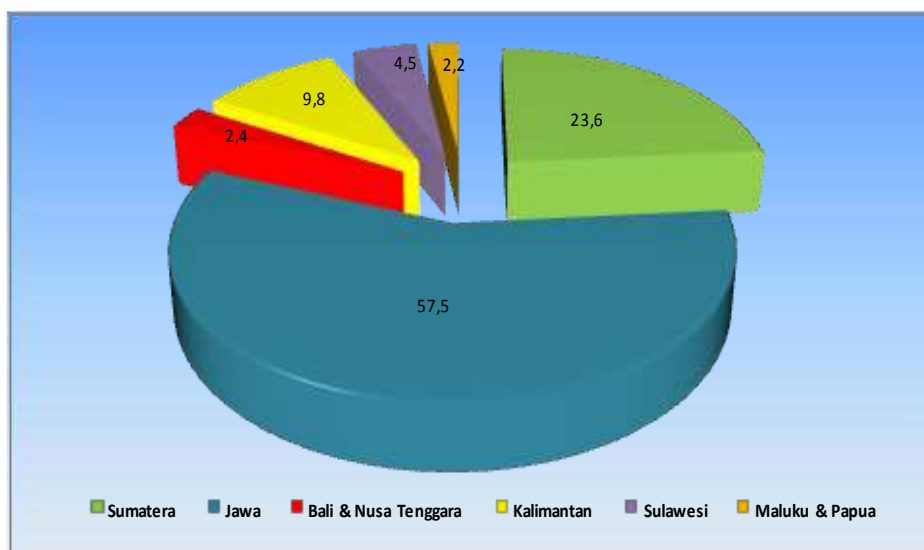
Jenis Pengeluaran	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triw I-2011	Triw IV-2011	Triw I-2012	Triw I-2011	Triw IV-2011	Triw I-2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	964,4	1 063,1	1 085,1	334,6	349,5	351,2
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	118,3	223,9	137,4	36,3	70,0	38,4
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	543,8	649,3	628,0	140,4	162,1	154,3
4. Perubahan Inventori+ Diskrepansi Statistik	90,3	-19,4	120,7	22,7	-30,5	23,7
5. Ekspor Barang dan Jasa	441,9	511,7	489,4	280,0	325,3	301,9
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	407,8	507,0	488,2	218,8	252,4	236,7
<b>PDB</b>	<b>1 750,9</b>	<b>1 921,6</b>	<b>1 972,4</b>	<b>595,2</b>	<b>624,0</b>	<b>632,8</b>

9. Ditinjau dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB yaitu 55,0 persen (triwulan I-2012), sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (55,3 persen). Sedangkan kontribusi komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Ekspor dan Impor pada triwulan I-2012 secara berturut-turut adalah 7,0 persen, 31,8 persen, 24,8 persen dan 24,8 persen.

**Tabel 2.6**  
**Struktur PDB Menurut Jenis Pengeluaran Triwulan I-2011, Triwulan IV-2011**  
**dan Triwulan I-2012 (persen)**

Jenis Pengeluaran	Triw I-2011	Triw IV-2011	Triw I-2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	55,1	55,3	55,0
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,8	11,7	7,0
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	31,1	33,8	31,8
4. Perubahan Inventori+Diskrepansi Statistik	5,1	-1,0	6,2
5. Ekspor Barang dan Jasa	25,2	26,6	24,8
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	23,3	26,4	24,8
<b>PDB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

**Grafik 2.4**  
**Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan I-2012 (persen)**



10. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan I-2012 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,5 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,6 persen, Pulau Kalimantan 9,8 persen, dan Pulau Sulawesi 4,5 persen, dan sisanya 4,6 persen di pulau-pulau lainnya.

**Tabel 2.7**  
**Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)**

Wilayah/Pulau	2010	2011	2011		Triw I-2012
			Triw I	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumatera	23,1	23,5	23,5	23,6	23,6
2. Jawa	58,1	57,6	57,9	57,5	57,5
3. Bali dan Nusa Tenggara	2,7	2,6	2,5	2,6	2,4
4. Kalimantan	9,2	9,6	9,3	9,7	9,8
5. Sulawesi	4,5	4,6	4,5	4,6	4,5
6. Maluku dan Papua	2,4	2,1	2,3	2,0	2,2
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Catatan: atas dasar harga berlaku

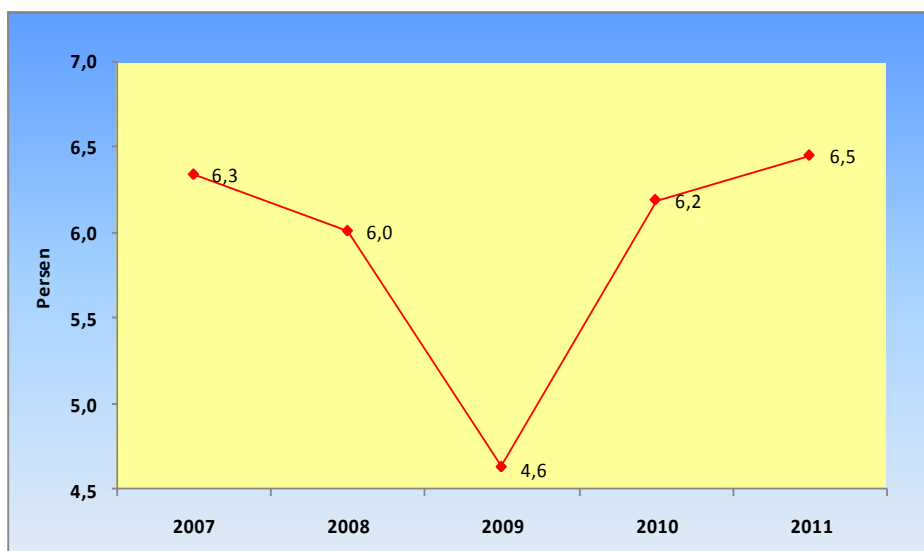
11. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada triwulan I-2012 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,5 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,4 persen, 7,2 persen, 6,2 persen, dan 6,1 persen.

**Tabel 2.8**  
**Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan I-2012 (persen)**

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>	<i>c-to-c</i>	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Sumatera</b>	<b>1,2</b>	<b>5,9</b>	<b>5,9</b>	<b>100,0</b>	<b>23,6</b>
01. Aceh	0,8	5,1	5,1	6,0	1,4
02. Sumatera Utara	2,1	6,3	6,3	22,4	5,3
03. Sumatera Barat	1,0	4,9	4,9	6,8	1,6
04. Riau	-0,9	5,0	5,0	29,3	6,9
05. Kepulauan Riau	1,5	7,6	7,6	5,7	1,3
06. Jambi	-2,1	4,1	4,1	4,3	1,0
07. Sumatera Selatan	-0,7	6,9	6,9	12,6	3,0
08. Kep. Bangka Belitung	0,1	5,9	5,9	2,1	0,5
09. Bengkulu	0,8	6,7	6,7	1,5	0,4
10. Lampung	10,0	5,4	5,4	9,3	2,2
<b>Jawa</b>	<b>1,8</b>	<b>6,5</b>	<b>6,5</b>	<b>100,0</b>	<b>57,5</b>
11. DKI Jakarta	0,0	6,4	6,4	28,2	16,2
12. Jawa Barat	0,9	6,2	6,2	24,6	14,2
13. Banten	1,2	6,2	6,2	5,5	3,1
14. Jawa Tengah	6,7	6,1	6,1	14,6	8,4
15. DI Yogyakarta	2,0	6,8	6,8	1,5	0,9
16. Jawa Timur	2,2	7,2	7,2	25,6	14,7
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>-3,9</b>	<b>3,2</b>	<b>3,2</b>	<b>100,0</b>	<b>2,4</b>
17. Bali	-0,1	6,1	6,1	50,2	1,2
18. Nusa Tenggara Barat	-9,3	-2,9	-2,9	29,4	0,7
19. Nusa Tenggara Timur	-5,1	5,4	5,4	20,4	0,5
<b>Kalimantan</b>	<b>-0,2</b>	<b>6,3</b>	<b>6,3</b>	<b>100,0</b>	<b>9,8</b>
20. Kalimantan Barat	-2,7	6,0	6,0	11,2	1,1
21. Kalimantan Tengah	4,8	6,3	6,3	8,5	0,8
22. Kalimantan Selatan	-7,5	6,3	6,3	10,5	1,0
23. Kalimantan Timur	1,7	6,4	6,4	69,8	6,9
<b>Sulawesi</b>	<b>-2,7</b>	<b>8,0</b>	<b>8,0</b>	<b>100,0</b>	<b>4,5</b>
24. Sulawesi Utara	-17,6	7,5	7,5	13,8	0,6
25. Gorontalo	3,8	8,5	8,5	3,4	0,2
26. Sulawesi Tengah	-0,2	11,3	11,3	16,7	0,8
27. Sulawesi Selatan	1,2	6,3	6,3	49,7	2,2
28. Sulawesi Barat	0,2	11,8	11,8	4,7	0,2
29. Sulawesi Tenggara	-0,1	10,1	10,1	11,7	0,5
<b>Maluku dan Papua</b>	<b>5,1</b>	<b>8,8</b>	<b>8,8</b>	<b>100,0</b>	<b>2,2</b>
30. Maluku	-0,7	7,6	7,6	7,8	0,2
31. Maluku Utara	0,4	7,4	7,4	4,8	0,1
32. Papua	7,0	-3,6	-3,6	56,8	1,2
33. Papua Barat	5,7	36,7	36,7	30,6	0,7

12. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 meningkat sebesar 6,5 persen terhadap tahun 2010, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,7 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,4 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 6,9 persen.

**Grafik 2.5**  
**Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007–2011 (persen)**



13. Pada tahun 2011, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 24,3 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 14,7 persen dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,8 persen.

**Tabel 2.9**  
**Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011 (persen)**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan <sup>1)</sup>					Distribusi <sup>2)</sup>				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	3,5	4,8	4,0	3,0	3,0	13,7	14,5	15,3	15,3	14,7
2. Pertambangan dan Penggalian	1,9	0,7	4,5	3,6	1,4	11,2	10,9	10,6	11,1	11,9
3. Industri Pengolahan	4,7	3,7	2,2	4,7	6,2	27,0	27,8	26,4	24,8	24,3
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	10,3	10,9	14,3	5,3	4,8	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	8,5	7,6	7,1	7,0	6,7	7,7	8,5	9,9	10,3	10,2
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	8,9	6,9	1,3	8,7	9,2	15,0	14,0	13,3	13,7	13,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	14,0	16,6	15,8	13,4	10,7	6,7	6,3	6,3	6,6	6,6
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	8,0	8,2	5,2	5,7	6,8	7,7	7,5	7,2	7,2	7,2
9. Jasa-jasa	6,4	6,2	6,4	6,0	6,7	10,1	9,7	10,2	10,2	10,5
<b>PDB</b>	<b>6,3</b>	<b>6,0</b>	<b>4,6</b>	<b>6,2</b>	<b>6,5</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>6,9</b>	<b>6,5</b>	<b>5,0</b>	<b>6,6</b>	<b>6,9</b>	<b>89,5</b>	<b>89,5</b>	<b>91,7</b>	<b>92,2</b>	<b>91,5</b>

<sup>1)</sup> Atas dasar harga konstan 2000

<sup>2)</sup> Atas dasar harga berlaku

14. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp7.427,1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.463,2 triliun.

**Tabel 2.10**  
**PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)**

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	541,9	716,7	857,2	985,4	1 093,5	271,5	284,6	295,9	304,7	313,7
2. Pertambangan dan Penggalian	440,6	541,3	592,1	718,1	886,3	171,3	172,5	180,2	186,6	189,2
3. Industri Pengolahan	1 068,7	1 376,4	1 477,5	1 595,8	1 803,5	538,1	557,8	570,1	597,1	634,2
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	34,7	40,9	46,7	49,1	55,7	13,5	15,0	17,1	18,1	18,9
5. Konstruksi	305,0	419,7	555,2	660,9	756,5	121,8	131,0	140,3	150,0	160,1
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	592,3	691,5	744,5	882,5	1 022,1	340,4	363,8	368,5	400,5	437,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	264,3	312,2	353,7	423,2	491,2	142,3	165,9	192,2	218,0	241,3
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	305,2	368,1	405,2	466,6	535,0	183,7	198,8	209,2	221,0	236,1
9. Jasa-jasa	398,2	481,9	574,1	654,7	783,3	181,7	193,1	205,4	217,8	232,5
<b>PDB</b>	<b>3 950,9</b>	<b>4 948,7</b>	<b>5 606,2</b>	<b>6 436,3</b>	<b>7 427,1</b>	<b>1 964,3</b>	<b>2 082,5</b>	<b>2 178,9</b>	<b>2 313,8</b>	<b>2 463,2</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>3 534,4</b>	<b>4 427,6</b>	<b>5 141,4</b>	<b>5 936,2</b>	<b>6 794,4</b>	<b>1 821,8</b>	<b>1 939,6</b>	<b>2 036,7</b>	<b>2 171,0</b>	<b>2 321,8</b>

15. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,5 persen, terjadi pada Ekspor sebesar 13,6 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,8 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,7 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,2 persen, sedangkan komponen Impor tumbuh sebesar 13,3 persen.

**Tabel 2.11**  
**Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2007–2011 (persen)**

Jenis Pengeluaran	Laju Pertumbuhan <sup>1)</sup>					Distribusi <sup>2)</sup>				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,0	5,3	4,9	4,7	4,7	63,5	60,6	58,7	56,6	54,6
2. Konsumsi Pemerintah	3,9	10,4	15,7	0,3	3,2	8,4	8,4	9,6	9,0	9,0
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,3	11,9	3,3	8,5	8,8	24,9	27,7	31,1	32,1	32,0
4. Perubahan Inventori+ Diskrepansi Statistik	19,2	-45,8	-99,5	8.946,7	-18,0	-0,8	2,2	-2,2	0,6	3,0
5. Ekspor	8,5	9,5	-9,7	15,3	13,6	29,4	29,8	24,2	24,6	26,3
6. Dikurangi: Impor	9,1	10,0	-15,0	17,3	13,3	25,4	28,7	21,4	22,9	24,9
<b>PDB</b>	<b>6,3</b>	<b>6,0</b>	<b>4,6</b>	<b>6,2</b>	<b>6,5</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

<sup>1)</sup> Atas dasar harga konstan 2000

<sup>2)</sup> Atas dasar harga berlaku

16. Pada tahun 2011, dari sisi pengeluaran, PDB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 54,6 persen, Konsumsi Pemerintah 9,0 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 32,0 persen dan Ekspor 26,3 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 24,9 persen.

**Tabel 2.12**  
**PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran**  
**Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)**

Jenis Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2 510,5	3 000,0	3 291,0	3 643,4	4 053,4	1 130,8	1 191,2	1 249,1	1 308,3	1 369,9
2. Konsumsi Pemerintah	329,8	416,9	537,6	581,9	667,4	153,3	169,3	195,8	196,4	202,6
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	985,6	1 370,7	1 744,4	2 065,0	2 378,3	441,4	493,8	510,1	553,3	602,1
4. Perubahan Inventori+ Diskrepani Statistik	-34,7	108,9	-124,1	37,9	223,1	54,0	29,2	0,1	12,6	10,4
5. Ekspor	1 163,0	1 475,1	1 354,4	1 584,7	1 955,4	942,4	1 032,3	932,3	1 074,6	1 220,4
6. Dikurangi: Impor	1 003,3	1 422,9	1 197,1	1 476,6	1 850,5	757,6	833,3	708,5	831,4	942,2
<b>PDB</b>	<b>3 950,9</b>	<b>4 948,7</b>	<b>5 606,2</b>	<b>6 436,3</b>	<b>7 427,1</b>	<b>1 964,3</b>	<b>2 082,5</b>	<b>2 178,9</b>	<b>2 313,8</b>	<b>2 463,2</b>

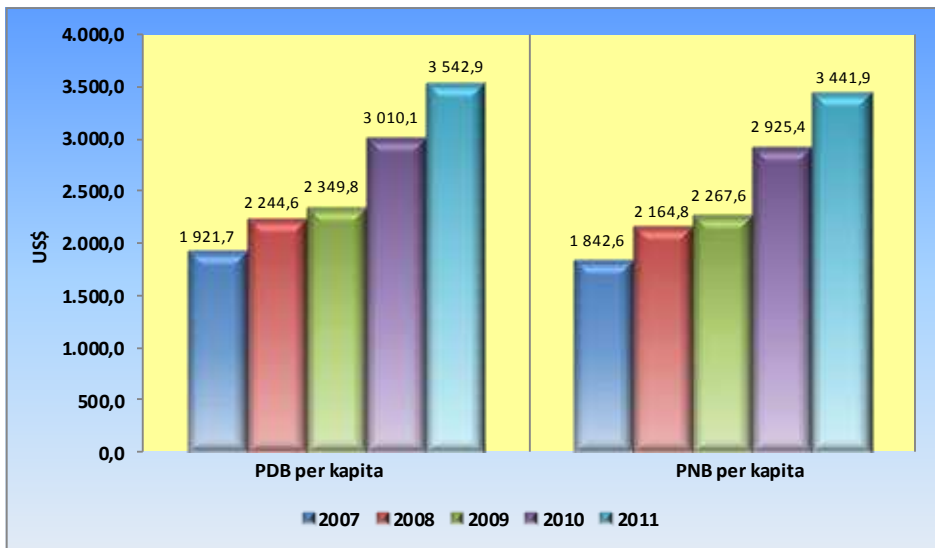
17. Dalam kurun waktu 2007–2011 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp17,4 juta (US\$1.921,7), tahun 2008 sebesar Rp21,4 juta (US\$2.244,6), tahun 2009 sebesar Rp23,9 juta (US\$2.349,8), pada tahun 2010 mencapai Rp27,1 juta (US\$3.010,1), dan pada tahun 2011 mencapai Rp30,8 juta (US\$3.542,9).

**Tabel 2.13**  
**PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007–2011**

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	17,4	21,4	23,9	27,1	30,8
b. Indeks Peningkatan (Persen)	16,6	23,4	11,6	13,3	13,8
c. Nilai (US\$)	1 921,7	2 244,6	2 349,8	3 010,1	3 542,9
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	16,6	20,7	23,1	26,3	29,9
b. Indeks Peningkatan (Persen)	16,8	24,1	11,7	14,1	13,7
c. Nilai (US\$)	1 842,6	2 164,8	2 267,6	2 925,4	3 441,9



**Grafik 2.6**  
**PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007–2011 (US\$)**

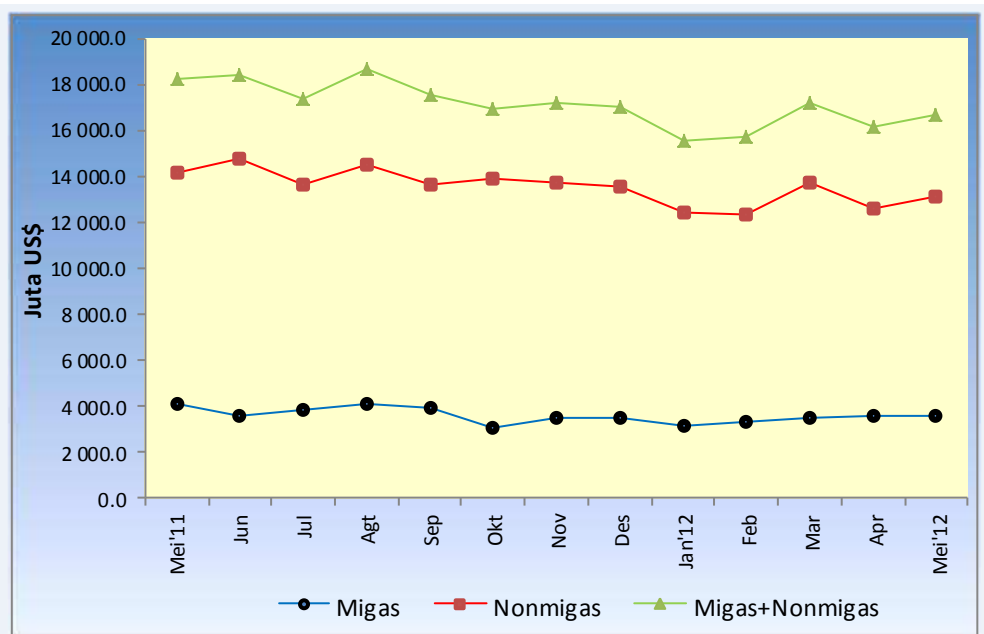


### III. EKSPOR MEI 2012

1. Nilai ekspor Indonesia Mei 2012 mencapai US\$16,72 miliar atau naik sebesar 3,41 persen dibanding ekspor April 2012. Sementara, bila dibanding Mei 2011 ekspor turun sebesar 8,55 persen.

**Nilai ekspor Mei 2012  
mencapai US\$16,72 miliar,  
turun 8,55 persen**

**Grafik 3.1**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)**  
**Mei 2011–Mei 2012**



2. Ekspor nonmigas Mei 2012 mencapai US\$13,12 miliar, naik 4,00 persen dibanding ekspor nonmigas April 2012, sementara turun 7,72 persen dibanding ekspor Mei 2011.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Januari–Mei 2012 mencapai US\$81,42 miliar atau meningkat 1,48 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2011, sementara ekspor nonmigas mencapai US\$64,26 miliar atau meningkat 0,04 persen.

4. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar Mei 2012 terjadi pada karet dan barang dari karet sebesar US\$141,9 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$469,9 juta.
5. Ekspor nonmigas ke Cina Mei 2012 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,85 miliar, disusul Jepang US\$1,59 miliar dan Amerika Serikat US\$1,34 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 36,44 persen. Sementara, ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,57 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–Mei 2012 turun sebesar 3,06 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor hasil pertanian turun 2,64 persen, sedangkan ekspor hasil tambang dan lainnya naik 12,71 persen.
7. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada periode Januari–Maret 2012 berasal dari Kalimantan Timur dengan nilai US\$8,65 miliar (17,83 persen), diikuti Jawa Barat sebesar US\$6,95 miliar (14,33 persen) dan Riau sebesar US\$6,42 miliar (13,23 persen).

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia**  
**Januari–Mei 2012**

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Mei 2012 thd April 2012	% Perubahan Jan–Mei 2012 thd 2011	% Peran thd Total Jan–Mei 2012
	April 2012	Mei 2012	Jan–Mei 2011	Jan–Mei 2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total Ekspor</b>	<b>16 173,2</b>	<b>16 724,8</b>	<b>80 229,2</b>	<b>81 415,0</b>	<b>3,41</b>	<b>1,48</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>3 560,7</b>	<b>3 608,2</b>	<b>15 990,5</b>	<b>17 153,1</b>	<b>1,33</b>	<b>7,27</b>	<b>21,07</b>
Minyak Mentah	1 064,1	1 080,7	5 278,7	5 483,4	1,56	3,88	6,74
Hasil Minyak	391,5	362,5	2 230,9	1 948,1	-7,39	-12,68	2,39
Gas	2 105,1	2 165,0	8 480,9	9 721,6	2,84	14,63	11,94
<b>Nonmigas</b>	<b>12 612,5</b>	<b>13 116,6</b>	<b>64 238,7</b>	<b>64 261,9</b>	<b>4,00</b>	<b>0,04</b>	<b>78,93</b>
Pertanian	385,2	450,5	2 135,9	2 079,5	16,94	-2,64	2,55
Industri	9 267,8	9 652,3	49 556,5	48 042,0	4,15	-3,06	59,01
Pertambangan dan Lainnya	2 959,5	3 013,8	12 546,3	14 140,4	1,83	12,71	17,37

**Tabel 3.2**  
**Perkembangan Ekspor Indonesia**  
**Mei 2011–Mei 2012**

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mei'11	4 072,8	14 214,6	18 287,4	12,25	9,97	10,47
Jun'11	3 591,0	14 795,9	18 386,9	-11,83	4,09	0,54
<b>Triwulan II'11</b>	<b>11 292,1</b>	<b>41 936,4</b>	<b>53 228,5</b>	<b>36,22</b>	<b>13,04</b>	<b>17,28</b>
Jul'11	3 802,5	13 616,0	17 418,5	5,89	-7,97	-5,27
Agt'11	4 091,6	14 556,2	18 647,8	7,60	6,91	7,06
Sep'11	3 931,0	13 612,4	17 543,4	-3,93	-6,48	-5,92
<b>Triwulan III'11</b>	<b>11 825,1</b>	<b>41 784,6</b>	<b>53 609,7</b>	<b>4,72</b>	<b>-0,36</b>	<b>0,72</b>
Okt'11	3 062,7	13 895,0	16 957,7	-22,09	2,08	-3,34
Nov'11	3 522,8	13 712,7	17 235,5	15,02	-1,31	1,64
Des'11	3 485,0	13 592,7	17 077,7	-1,07	-0,88	-0,92
<b>Triwulan IV'11</b>	<b>10 070,4</b>	<b>41 200,5</b>	<b>51 270,9</b>	<b>-14,84</b>	<b>-1,40</b>	<b>-4,36</b>
<b>Jan-Des'11</b>	<b>41 477,0</b>	<b>162 019,6</b>	<b>203 496,6</b>	<b>47,92</b>	<b>24,88</b>	<b>28,98</b>
Jan'12	3 142,6	12 427,5	15 570,1	-9,82	-8,57	-8,83
Feb'12	3 355,5	12 339,9	15 695,4	6,77	-0,70	0,81
Mar'12	3 486,1	13 765,4	17 251,5	3,89	11,55	9,91
<b>Triwulan I'12</b>	<b>9 984,2</b>	<b>38 532,8</b>	<b>48 517,0</b>	<b>-0,86</b>	<b>-6,47</b>	<b>-5,37</b>
Apr'12	3 560,7	12 612,5	16 173,2	2,14	-8,38	-6,25
Mei'12	3 608,2	13 116,6	16 724,8	1,33	4,00	3,41

**Tabel 3.3**  
**Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Diji**  
**Januari–Mei 2012**

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Mei 2012 thd April 2012 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Mei 2012
	April 2012	Mei 2012	Jan–Mei 2011	Jan–Mei 2012		
	(2)	(3)	(4)	(5)		
1. Bahan bakar mineral (27)	2 413,2	2 498,8	9 762,9	11 790,7	85,6	18,35
2. Lemak dan minyak hewan/nabati (15)	1 762,5	1 292,6	8 092,0	8 814,8	-469,9	13,72
3. Karet dan barang dari karet (40)	971,1	1 113,0	6 385,5	4 708,6	141,9	7,33
4. Mesin/peralatan listrik (85)	864,2	935,0	4 391,7	4 500,6	70,8	7,00
5. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	482,3	540,9	2 064,2	2 524,5	58,6	3,93
6. Biji, kerak, dan abu logam (26)	558,0	531,3	2 879,5	2 412,5	-26,7	3,75
7. Kendaraan dan bagiannya (87)	384,8	381,4	1 263,5	1 919,9	-3,4	2,99
8. Kertas/karton (48)	331,3	363,9	1 739,8	1 683,6	32,6	2,62
9. Berbagai produk kimia (38)	366,9	328,1	1 558,9	1 555,6	-38,8	2,42
10. Tembaga (74)	127,0	120,1	1 815,7	1 072,6	-6,9	1,67
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>8 261,3</b>	<b>8 105,1</b>	<b>39 953,7</b>	<b>40 983,4</b>	<b>-156,2</b>	<b>63,78</b>
<b>Lainnya</b>	<b>4 351,2</b>	<b>5 011,5</b>	<b>24 285,0</b>	<b>23 278,5</b>	<b>660,3</b>	<b>36,22</b>
<b>Total Ekspor Nonmigas</b>	<b>12 612,5</b>	<b>13 116,6</b>	<b>64 238,7</b>	<b>64 261,9</b>	<b>504,1</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3.4**  
**Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan**  
**Januari–Mei 2012**

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Mei 2012 thd April 2012 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Mei 2012
	April 2012	Mei 2012	Jan–Mei 2011	Jan–Mei 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>ASEAN</b>	<b>2 458,1</b>	<b>2 484,1</b>	<b>13 764,6</b>	<b>12 848,2</b>	<b>26,0</b>	<b>19,99</b>
1 Singapura	835,5	832,5	4 535,8	4 130,0	-3,0	6,43
2 Malaysia	683,4	674,7	4 086,0	3 784,2	-8,7	5,89
3 Thailand	416,9	438,3	2 551,9	2 250,7	21,4	3,50
ASEAN Lainnya	522,3	538,6	2 590,9	2 683,3	16,3	4,17
<b>Uni Eropa</b>	<b>1 457,9</b>	<b>1 572,8</b>	<b>8 681,8</b>	<b>7 631,3</b>	<b>114,9</b>	<b>11,87</b>
4 Jerman	271,3	245,0	1 412,0	1 302,6	-26,3	2,03
5 Perancis	103,8	108,7	563,7	469,0	4,9	0,73
6 Inggris	131,6	169,8	705,7	722,6	38,2	1,12
Uni Eropa Lainnya	951,2	1 049,3	6 000,4	5 137,1	98,1	7,99
<b>Negara Utama Lainnya</b>	<b>6 657,9</b>	<b>6 993,6</b>	<b>31 698,2</b>	<b>33 466,7</b>	<b>335,7</b>	<b>52,08</b>
7 Cina	2 043,2	1 850,1	7 014,8	8 881,9	-193,1	13,82
8 Jepang	1 162,0	1 588,8	7 342,1	7 273,8	426,8	11,32
9 Amerika Serikat	1 121,9	1 340,7	6 556,8	6 141,8	218,8	9,56
10 India	1 206,9	908,5	5 041,8	5 190,9	-298,4	8,08
11 Australia	259,9	333,6	901,4	1 342,4	73,7	2,09
12 Korea Selatan	511,7	596,1	3 182,0	2 889,1	84,4	4,49
13 Taiwan	352,3	375,8	1 659,3	1 746,8	23,5	2,72
<b>Total 13 Negara Tujuan</b>	<b>9 100,4</b>	<b>9 462,6</b>	<b>45 553,3</b>	<b>46 125,8</b>	<b>362,2</b>	<b>71,78</b>
<b>Lainnya</b>	<b>3 512,1</b>	<b>3 654,0</b>	<b>18 685,4</b>	<b>18 136,1</b>	<b>141,9</b>	<b>28,22</b>
<b>Total Ekspor Nonmigas</b>	<b>12 612,5</b>	<b>13 116,6</b>	<b>64 238,7</b>	<b>64 261,9</b>	<b>504,1</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3.5**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2010–2012**  
**(FOB: Juta US\$)**

Bulan	2010			2011			2012		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	2 344,9	9 251,0	11 595,9	2 615,0	11 991,2	14 606,2	3 142,6	12 427,5	15 570,1
Feb	2 175,3	8 991,2	11 166,5	2 612,5	11 802,8	14 415,3	3 355,5	12 339,9	15 695,4
Mar	2 168,6	10 605,8	12 774,4	3 061,9	13 304,1	16 366,0	3 486,1	13 765,4	17 251,5
Apr	2 204,6	9 830,6	12 035,2	3 628,3	12 925,9	16 554,2	3 560,7	12 612,5	16 173,2
Mei	2 369,2	10 249,9	12 619,1	4 072,8	14 214,6	18 287,4	3 608,2	13 116,6	16 724,8
Jun	1 901,5	10 428,6	12 330,1	3 591,0	14 795,9	18 386,9			
Jul	1 881,4	10 605,5	12 486,9	3 802,5	13 616,0	17 418,5			
Agt	1 993,5	11 733,0	13 726,5	4 091,6	14 556,2	18 647,8			
Sep	2 082,9	10 098,7	12 181,6	3 931,0	13 612,4	17 543,4			
Okt	2 841,9	11 557,7	14 399,6	3 062,7	13 895,0	16 957,7			
Nov	2 816,4	12 816,9	15 633,3	3 522,8	13 712,7	17 235,5			
Des	3 259,3	13 570,6	16 829,3	3 485,0	13 592,7	17 077,7			
<b>Total</b>	<b>28 039,6</b>	<b>129 739,5</b>	<b>157 779,1</b>	<b>41 477,0</b>	<b>162 019,6</b>	<b>203 496,6</b>	<b>17 153,1</b>	<b>64 261,9</b>	<b>81 415,0</b>

**Tabel 3.6**  
**Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang**  
**dan Pelabuhan Muat, Januari-Maret 2012**

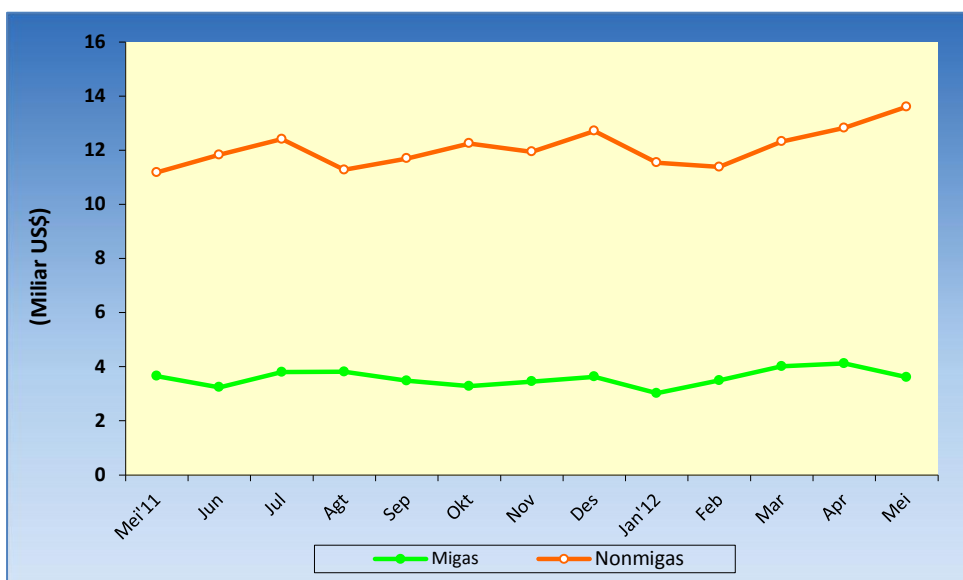
No Urut	Provinsi	Nilai FOB (juta US\$)					
		Asal Barang	% Thd Nasional	Dimuat dari Pelabuhan			
				Prov Asal	%	Prov Lain	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	447,3	0,92	442,2	98,86	5,1	1,14
2	Sumatera Utara	2 565,1	5,29	2 564,0	99,96	1,1	0,04
3	Sumatera Barat	502,4	1,04	491,7	97,88	10,7	2,12
4	Riau	6 417,1	13,23	4 891,9	76,23	1 525,2	23,77
5	Kepulauan Riau	2 162,6	4,46	2 162,6	100,00	-	0,00
6	Jambi	704,0	1,45	423,1	60,10	280,9	39,90
7	Sumatera Selatan	1 092,3	2,25	1 063,6	97,37	28,7	2,63
8	Kepulauan Bangka Belitung	636,6	1,31	550,8	86,52	85,8	13,48
9	Bengkulu	86,7	0,18	43,2	49,80	43,5	50,20
10	Lampung	812,4	1,67	806,6	99,29	5,8	0,71
11	DKI Jakarta	2 993,4	6,17	2 990,1	99,89	3,3	0,11
12	Jawa Barat	6 953,0	14,33	405,6	5,83	6 547,4	94,17
13	Banten	2 499,4	5,15	190,4	7,62	2 309,0	92,38
14	Jawa Tengah	1 392,4	2,87	1 177,3	84,55	215,1	15,45
15	DI Yogyakarta	69,3	0,14	2,9	4,25	66,3	95,75
16	Jawa Timur	4 063,8	8,38	4 004,5	98,54	59,2	1,46
17	Bali	144,7	0,30	74,1	51,18	70,6	48,82
18	Nusa Tenggara Barat	151,6	0,31	149,9	98,86	1,7	1,14
19	Nusa Tenggara Timur	6,0	0,01	3,5	58,56	2,5	41,44
20	Kalimantan Barat	350,2	0,72	336,8	96,16	13,4	3,84
21	Kalimantan Tengah	412,2	0,85	159,8	38,77	252,4	61,23
22	Kalimantan Selatan	2 528,8	5,21	2 444,3	96,66	84,5	3,34
23	Kalimantan Timur	8 652,0	17,83	8 621,9	99,65	30,1	0,35
24	Sulawesi Utara	373,8	0,77	332,6	88,99	41,2	11,01
25	Gorontalo	3,0	0,01	2,9	97,33	0,1	2,67
26	Sulawesi Tengah	99,6	0,21	98,4	98,84	1,2	1,16
27	Sulawesi Selatan	272,1	0,56	266,6	97,99	5,5	2,01
28	Sulawesi Barat	303,8	0,63	300,7	98,98	3,1	1,02
29	Sulawesi Tenggara	33,6	0,07	29,5	87,92	4,1	12,08
30	Maluku	165,5	0,34	165,2	99,82	0,3	0,18
31	Maluku Utara	428,2	0,88	428,2	100,00	-	0,00
32	Papua	1 193,9	2,46	1 187,1	99,43	6,8	0,57
33	Papua Barat	447,3	0,92	442,2	98,86	5,1	1,14
<b>Total Ekspor</b>		<b>48 517,0</b>	<b>100,00</b>	-	-	-	-

## IV. IMPOR MEI 2012

1. Nilai impor Indonesia Mei 2012 sebesar US\$17,21 miliar atau naik 1,61 persen dibanding impor April 2012 yang besarnya US\$16,94 miliar, sedangkan jika dibanding impor Mei 2011 (US\$14,83 miliar) naik 16,09 persen.

**Impor Mei 2012**  
**Sebesar US\$17,21 miliar**  
**atau naik 1,61 persen**

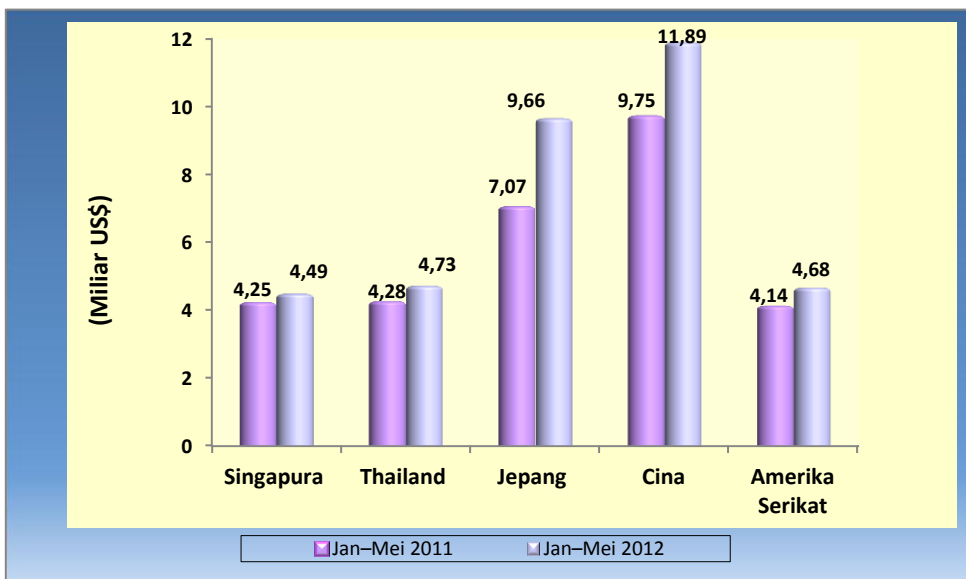
**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)**  
**Mei 2011–Mei 2012**



2. Impor nonmigas Mei 2012 sebesar US\$13,60 miliar atau naik US\$0,78 miliar (6,13 persen) dibanding April 2012 (US\$12,82 miliar), sedangkan selama Januari–Mei 2012 mencapai US\$61,65 miliar atau naik 17,39 persen dibanding periode yang sama tahun 2011 (US\$52,51 miliar).
3. Impor migas Mei 2012 sebesar US\$3,61 miliar atau turun US\$0,51 miliar (12,44 persen) dibanding April 2012 (US\$4,12 miliar), sedangkan selama Januari–Mei 2012 mencapai US\$18,25 miliar atau naik 14,09 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (US\$16,00 miliar).

4. Nilai impor nonmigas terbesar Mei 2012 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$2,48 miliar atau naik 8,71 persen (US\$0,20 miliar) dibanding impor golongan barang yang sama April 2012 (US\$2,28 miliar). Impor golongan barang tersebut selama Januari–Mei 2012 mencapai US\$11,42 miliar atau meningkat 25,47 persen (US\$2,32 miliar) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (US\$9,10 miliar).
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–Mei 2012 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$11,89 miliar dengan pangsa 19,29 persen, diikuti Jepang US\$9,66 miliar (15,67 persen) dan Thailand US\$4,73 miliar (7,67 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 21,72 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 8,84 persen.

**Grafik 4.2**  
**Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF)**  
**Januari–Mei, 2011 dan 2012**



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari–Mei 2012 dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya masing-masing meningkat, yaitu impor barang konsumsi sebesar 6,13 persen, bahan baku/penolong sebesar 13,07 persen, dan barang modal sebesar 37,12 persen.



**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia**  
**Januari–Mei, 2011 dan 2012**

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Jan–Mei 2012 (%)
	April 2012	Mei 2012	Jan–Mei 2011	Jan–Mei 2012	Mei 2012 thd Apr 2011	Jan–Mei '12 thd Jan–Mei '11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total</b>	<b>16 937,9</b>	<b>17 210,8</b>	<b>68 508,9</b>	<b>79 895,7</b>	<b>1,61</b>	<b>16,62</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>4 120,4</b>	<b>3 608,1</b>	<b>15 995,5</b>	<b>18 249,3</b>	<b>-12,44</b>	<b>14,09</b>	<b>22,84</b>
- Minyak Mentah	1 189,0	1 072,0	4 166,9	5 028,4	-9,85	20,67	6,29
- Hasil Minyak	2 262,4	2 321,6	11 251,1	11 625,6	2,62	3,33	14,55
- Gas	669,0	214,5	577,2	1 595,3	-67,94	176,39	2,00
<b>Nonmigas</b>	<b>12 817,5</b>	<b>13 602,7</b>	<b>52 513,7</b>	<b>61 646,4</b>	<b>6,13</b>	<b>17,39</b>	<b>77,16</b>

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Impor Indonesia**  
**Mei 2011–Mei 2012**

Periode	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan terhadap Bulan Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>2011</b>						
Mei	3 647,8	11 178,1	14 825,9	-7,74	2,23	-0,42
Juni	3 244,5	11 827,5	15 072,0	-11,05	5,81	1,66
Juli	3 799,5	12 407,8	16 207,3	17,10	4,91	7,53
Agustus	3 808,5	11 266,9	15 075,4	4,00	-9,20	-6,99
September	3 477,2	11 691,9	15 169,1	-8,70	3,77	0,62
Oktober	3 279,1	12 254,3	15 533,4	-5,70	4,81	2,40
November	3 450,1	11 943,8	15 393,9	5,21	-2,53	-0,90
Desember	3 647,3	12 828,3	16 475,6	5,72	7,41	7,03
<b>Januari–Desember</b>	<b>40 701,5</b>	<b>136 734,1</b>	<b>177 435,6</b>	<b>48,48</b>	<b>26,31</b>	<b>30,79</b>
<b>2012</b>						
Januari	3 019,3	11 535,3	14 554,6	-17,22	-10,08	-11,66
Februari	3 492,7	11 374,1	14 866,8	15,68	-1,40	2,15
Maret	4 008,9	12 316,8	16 325,7	14,78	8,29	9,81
April	4 120,4	12 817,5	16 937,9	2,78	4,07	3,75
Mei	3 608,1	13 602,7	17 210,8	-12,43	6,13	1,61

**Tabel 4.3**  
**Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit**  
**Januari–Mei, 2011 dan 2012**

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Nonmigas Jan–Mei '12 (%)
	April 2012	Mei 2012	Jan–Mei 2011	Jan–Mei 2012	Mei '12 thd Apr '12	Jan–Mei '12 thd Jan–Mei '11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin dan peralatan mekanik (84)	2 282,3	2 481,0	9 100,7	11 418,2	8,71	25,47	18,52
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	1 597,4	1 644,7	6 996,8	7 765,7	2,96	10,99	12,60
3. Besi dan baja (72)	945,7	922,9	3 307,7	4 397,2	-2,41	32,94	7,13
4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	806,7	927,3	2 760,2	4 024,2	14,95	45,79	6,53
5. Bahan kimia organik (29)	626,2	697,0	2 767,4	3 021,1	11,31	9,17	4,90
6. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	609,0	675,6	2 779,7	2 899,0	10,94	4,29	4,70
7. Kapal terbang dan bagiannya (88)	458,9	406,9	1 023,8	1 949,4	-11,33	90,41	3,16
8. Barang dari besi dan baja (73)	390,0	475,7	1 354,3	1 915,0	21,97	41,40	3,11
9. Sereal (10)	233,0	223,6	2 072,7	1 462,4	-4,03	-29,44	2,37
10. Pupuk (31)	280,0	299,5	884,3	1 248,4	6,96	41,17	2,03
<b>Total 10 Golongan Barang Utama</b>	<b>8 229,2</b>	<b>8 754,2</b>	<b>33 047,6</b>	<b>40 100,6</b>	<b>6,38</b>	<b>21,34</b>	<b>65,05</b>
<b>Barang Lainnya</b>	<b>4 588,3</b>	<b>4 848,5</b>	<b>19 466,1</b>	<b>21 545,8</b>	<b>5,67</b>	<b>10,68</b>	<b>34,95</b>
<b>Total Impor Nonmigas</b>	<b>12 817,5</b>	<b>13 602,7</b>	<b>52 513,7</b>	<b>61 646,4</b>	<b>6,13</b>	<b>17,39</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.4**  
**Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2010–Mei 2012**

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2010</b>	<b>345 232</b>	<b>451 624</b>	<b>687 581 501</b>	<b>360 784 998</b>
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Triwulan III	83 723	103 731	54 974 339	32 282 282
Triwulan IV	141 948	212 175	516 139 478	270 511 316
<b>2011</b>	<b>378 847</b>	<b>836 730</b>	<b>2 750 620 017</b>	<b>1 513 183 688</b>
Triwulan I	65 597	104 230	1 194 657 159	622 728 284
Triwulan II	105 052	151 407	315 690 405	170 527 950
Triwulan III	35 645	107 977	360 325 567	204 170 692
Triwulan IV	172 553	473 116	879 803 049	515 736 581
<b>2012</b>	<b>466 695</b>	<b>515 349</b>	<b>886 849 948</b>	<b>503 879 989</b>
Triwulan I	63 695	128 596	770 294 738	420 651 370
April	376 840	339 827	74 788 978	41 675 969
Mei	26 160	46 926	41 766 232	41 552 650

**Tabel 4.5**  
**Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2011 dan 2012**

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Nonmigas Jan-Mei 2012 (%)
	April 2012	Mei 2012	Jan–Mei 2011	Jan–Mei 2012	Mei 2012 thd Apr 2012	Jan–Mei '12 thd Jan-Mei '11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>ASEAN</b>	<b>2 724,4</b>	<b>2 919,3</b>	<b>12 165,2</b>	<b>13 391,7</b>	<b>7,15</b>	<b>10,08</b>	<b>21,72</b>
1 Singapura	999,5	911,1	4 250,0	4 493,4	-8,84	5,73	7,29
2 Thailand	883,0	1 129,0	4 278,6	4 730,1	27,86	10,55	7,67
3 Malaysia	564,2	573,5	2 268,5	2 645,8	1,65	16,63	4,29
<b>Asean Lainnya</b>	<b>277,7</b>	<b>305,7</b>	<b>1 368,1</b>	<b>1 522,4</b>	<b>10,08</b>	<b>11,28</b>	<b>2,47</b>
<b>Uni Eropa</b>	<b>1 068,4</b>	<b>1 187,3</b>	<b>4 685,2</b>	<b>5 450,3</b>	<b>11,13</b>	<b>16,33</b>	<b>8,84</b>
4 Jerman	389,7	349,9	1 401,2	1 557,0	-10,21	11,12	2,52
5 Perancis	90,8	183,0	689,5	701,2	101,54	1,70	1,14
6 Inggris	104,1	116,7	418,1	536,4	12,10	28,29	0,87
<b>Uni Eropa Lainnya</b>	<b>483,8</b>	<b>537,7</b>	<b>2 176,4</b>	<b>2 655,7</b>	<b>11,14</b>	<b>22,02</b>	<b>4,31</b>
<b>Neg. Utama Lainnya</b>	<b>7 405,8</b>	<b>7 828,8</b>	<b>29 100,5</b>	<b>35 339,6</b>	<b>5,71</b>	<b>21,44</b>	<b>57,33</b>
7 Jepang	2 107,1	1 925,5	7 073,9	9 659,4	-8,62	36,55	15,67
8 Cina	2 467,7	2 788,2	9 745,8	11 893,7	12,99	22,04	19,29
9 Amerika Serikat	964,2	1 111,4	4 144,6	4 677,1	15,27	12,85	7,59
10 Korea Selatan	767,3	774,7	2 930,5	3 543,7	0,96	20,92	5,75
11 Australia	393,1	403,7	1 862,4	1 983,8	2,70	6,52	3,22
12 Taiwan	355,3	375,5	1 584,7	1 710,5	5,69	7,94	2,77
13 India	351,1	449,8	1 758,6	1 871,4	28,11	6,41	3,04
<b>Total 13 Negara Utama</b>	<b>10 437,1</b>	<b>11 092,0</b>	<b>42 406,4</b>	<b>50 003,5</b>	<b>6,27</b>	<b>17,92</b>	<b>81,11</b>
<b>Negara Lainnya</b>	<b>2 380,4</b>	<b>2 510,7</b>	<b>10 107,3</b>	<b>11 642,9</b>	<b>5,47</b>	<b>15,19</b>	<b>18,89</b>
<b>Total Impor Nonmigas</b>	<b>12 817,5</b>	<b>13 602,7</b>	<b>52 513,7</b>	<b>61 646,4</b>	<b>6,13</b>	<b>17,39</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.6**  
**Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2011–Mei 2012**  
 (Nilai CIF: Juta US\$)

Bulan	2011				2012			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1 029,8	9 427,1	2 101,8	12 558,7	1 100,5	10 462,0	2 992,1	14 554,6
Februari	908,3	8 721,2	2 120,4	11 749,9	1 195,8	10 722,0	2 949,0	14 866,8
Maret	1 290,3	10 529,2	2 666,7	14 486,2	1 085,5	12 012,5	3 227,7	16 325,7
April	1 059,2	11 503,0	2 326,0	14 888,2	1 061,0	12 510,9	3 365,9	16 397,8
Mei	976,7	11 434,4	2 414,8	14 825,9	1 144,1	12 654,8	3 411,9	17 210,8
Juni	1 078,7	11 258,9	2 734,4	15 072,0				
Juli	1 211,3	12 114,4	2 881,6	16 207,3				
Agustus	1 200,5	11 096,1	2 778,8	15 075,4				
September	1 179,1	10 971,3	3 018,7	15 169,1				
Oktober	1 261,7	11 169,7	3 102,0	15 533,4				
November	1 089,6	11 113,9	3 190,4	15 393,9				
Desember	1 107,7	11 595,1	3 772,8	16 475,6				
<b>Total</b>	<b>13 392,9</b>	<b>130 934,3</b>	<b>33 108,4</b>	<b>177 435,6</b>	<b>5 586,9</b>	<b>58 362,2</b>	<b>15 946,6</b>	<b>79 895,7</b>
<b>Persentase thd Total (%)</b>	<b>7,55</b>	<b>73,80</b>	<b>18,65</b>	<b>100,00</b>	<b>6,99</b>	<b>73,05</b>	<b>19,96</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.7**  
**Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2012**

No.	Negara Asal Barang	Maret 2012	April 2012	Mei 2012	Jan-Mei 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>(Nilai CIF: Juta US\$)</b>					
1	Cina	2 273,0	2 470,2	2 883,2	12 024,4
2	Singapura	2 571,1	2 302,9	2 194,7	11 218,2
3	Jepang	2 064,3	2 109,4	1 928,7	9 678,1
4	Malaysia	910,3	1 143,8	1 229,1	4 976,3
5	Amerika Serikat	1 253,3	837,3	786,4	4 796,7
6	Thailand	1 029,1	892,8	1 138,9	4 777,3
7	Korea Selatan	1 014,6	968,6	1 133,6	4 740,9
8	Saudi Arabia	552,9	724,6	545,3	2 533,4
9	Australia	402,7	393,2	403,9	1 984,5
10	India	375,0	370,3	532,1	1 979,5
11	Taiwan	356,3	417,3	477,3	1 943,5
12	Jerman	286,3	390,8	350,9	1 561,6
13	Vietnam	253,5	375,0	242,5	1 221,1
14	Kuwait	210,7	195,8	235,7	1 143,1
15	Nigeria	343,9	318,5	131,4	1 118,3
	Total 15 Negara	13 897,1	13 910,6	14 213,6	65 696,9
	Negara Lainnya	2 428,6	3 027,3	2 997,2	14 198,8
	Total Impor	16 325,7	16 937,9	17 210,8	79 895,7
<b>Persentase Terhadap Total (%)</b>					
	<b>Total 15 Negara</b>	<b>85,12</b>	<b>82,13</b>	<b>82,59</b>	<b>82,23</b>
	<b>Negara Lainnya</b>	<b>14,88</b>	<b>17,87</b>	<b>17,41</b>	<b>17,77</b>

**Tabel 4.8**  
**Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang**  
**Januari–Mei 2012**

No.	Negara	Nilai CIF (Juta US\$)				Persentase thd Total (%)			
		Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (3 s.d. 5)	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (7 s.d. 9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	ASEAN	2 186,7	17 851,5	2 578,7	22 616,9	9,67	78,93	11,40	100,00
2	Jepang	320,2	5 872,1	3 485,8	9 678,1	3,31	60,67	36,02	100,00
3	Korea Selatan	180,3	4 236,7	559,4	4 976,4	3,62	85,14	11,24	100,00
4	Cina	1 206,4	7 021,1	3 796,9	12 024,4	10,03	58,39	31,58	100,00
5	India	156,3	1 466,6	356,6	1 979,5	7,90	74,09	18,01	100,00
6	Australia	142,4	1 680,5	161,6	1 984,5	7,18	84,68	8,14	100,00
7	Selandia Baru	134,5	153,4	2,6	290,5	46,30	52,81	0,89	100,00
8	Amerika Serikat	229,6	2 565,0	1 946,3	4 740,9	4,84	54,11	41,05	100,00
9	Uni Eropa	399,9	3 038,0	2 042,0	5 479,9	7,30	55,44	37,26	100,00
10	Lainnya	630,7	14 477,2	1 016,7	16 124,6	3,91	89,78	6,31	100,00
<b>Total Impor</b>		<b>5 587,0</b>	<b>58 362,1</b>	<b>15 946,6</b>	<b>79 895,7</b>	<b>6,99</b>	<b>73,05</b>	<b>19,96</b>	<b>100,00</b>

## V. KEPENDUDUKAN (HASIL SP2010) MEI 2010

1. Hasil final Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.630.913 orang dan perempuan sebanyak 118.010.413 orang (Tabel 5.1). Jumlah itu tersebar di 33 provinsi dimana sekitar 57 persen dari jumlah penduduk tersebut tinggal di Pulau Jawa.

**Hasil final SP2010:  
Penduduk Indonesia Mei  
2010 berjumlah  
237.641.326 jiwa**

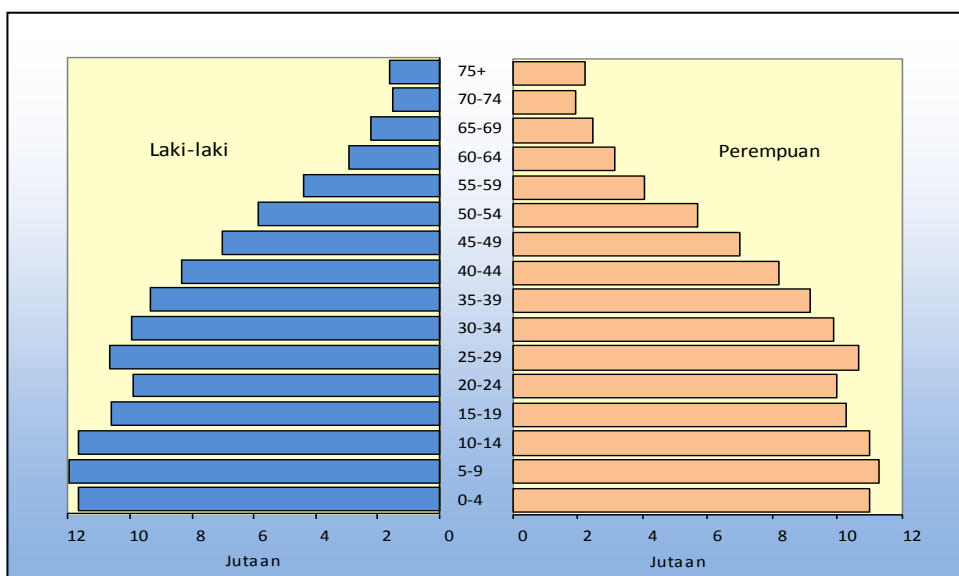
**Tabel 5.1**  
**Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, SP2010**

Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
0-4	11 662 369	11 016 333	22 678 702
5-9	11 974 094	11 279 386	23 253 480
10-14	11 662 417	11 008 664	22 671 081
15-19	10 614 306	10 266 428	20 880 734
20-24	9 887 713	10 003 920	19 891 633
25-29	10 631 311	10 679 132	21 310 443
30-34	9 949 357	9 881 328	19 830 685
35-39	9 337 517	9 167 614	18 505 131
40-44	8 322 712	8 202 140	16 524 852
45-49	7 032 740	7 008 242	14 040 982
50-54	5 865 997	5 695 324	11 561 321
55-59	4 400 316	4 048 254	8 448 570
60-64	2 927 191	3 131 570	6 058 761
65-69	2 225 133	2 468 898	4 694 031
70-74	1 531 459	1 924 872	3 456 331
75-79	842 344	1 135 561	1 977 905
80-84	481 462	661 708	1 143 170
85-89	182 432	255 529	437 961
90-94	63 948	106 951	170 899
95+	36 095	68 559	104 654
<b>Jumlah</b>	<b>119 630 913</b>	<b>118 010 413</b>	<b>237 641 326</b>

Sumber: Sensus Penduduk 2010

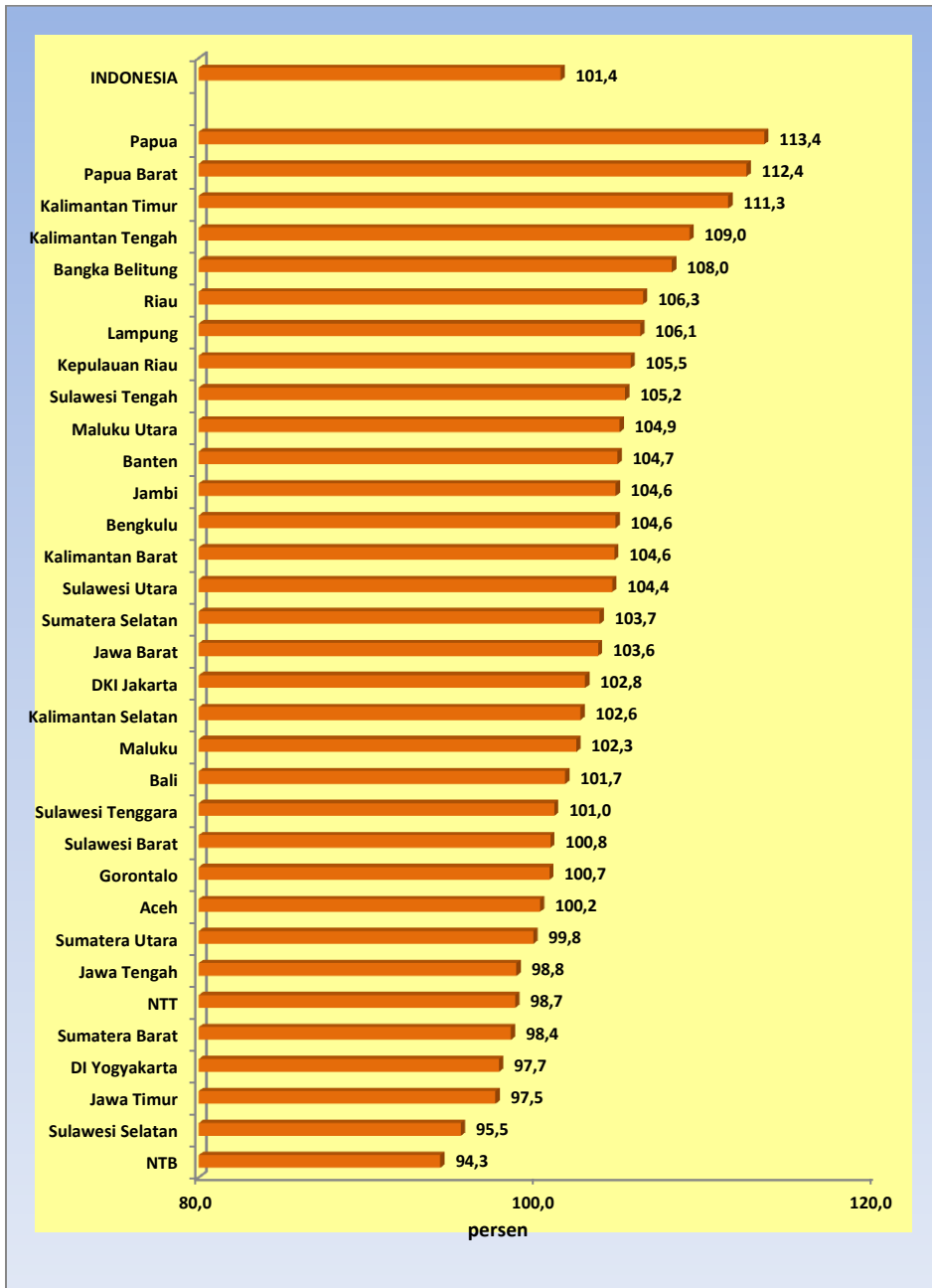
2. Dalam periode 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan laju pertumbuhan per tahun sekitar 1,49 persen, Pada periode 10 tahun sebelumnya (1990–2000) laju pertumbuhan penduduk per tahun sekitar 1,44 persen (lihat Tabel 5.2).
3. Piramida penduduk Indonesia tahun 2010 termasuk tipe *expansive*, dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda. Bagian tengah piramida cembung dan bagian atas cenderung meruncing (lihat Grafik 5.1).

**Grafik 5.1**  
**Piramida Penduduk Indonesia 2010**



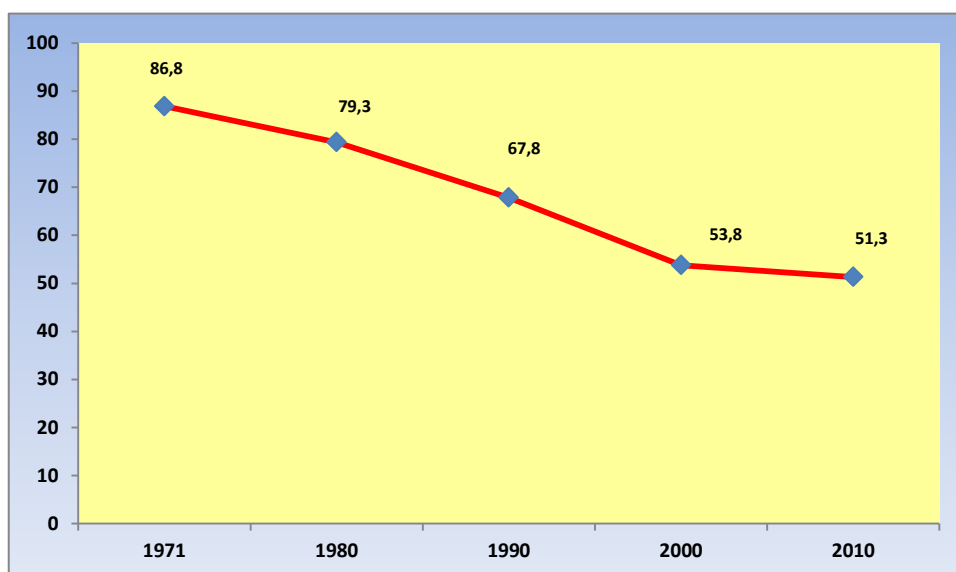
4. Rasio jenis kelamin
  - a. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Indonesia 2010 sebesar 101,4, berarti lebih banyak laki-laki daripada perempuan, atau diantara 100 perempuan terdapat sebanyak 101 laki-laki.
  - b. Tren rasio jenis kelamin Indonesia nampak terus berubah dari 1961 sampai 2010, dari posisi di bawah 100 menjadi lebih dari 100. Pada 1971 sebesar 97 terus membesar hingga tahun 2010 sudah mencapai 101,4.
  - c. Rasio jenis kelamin tertinggi adalah Provinsi Papua dan Papua Barat (sekitar 113), sementara yang terendah adalah NTB (93).

**Grafik 5.2**  
**Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia dan Provinsi, 2010**



5. Beban Ketergantungan Penduduk Indonesia
- Beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam umur tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun) terhadap umur produktif tahun 2010 sebesar 51,3. Setiap 100 orang umur produktif menanggung beban sekitar 51 orang umur tidak produktif.
  - Angka ketergantungan terus turun dibandingkan angka hasil sensus penduduk sebelumnya (lihat Grafik 5.3). Ketika tahun 1971 sebesar 86,8 lalu kondisi terakhir tahun 2010 sebesar 51,3.

**Grafik 5.3**  
Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971–2010



Sumber: Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010.

6. Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 124 jiwa untuk setiap kilometer persegi. Kondisi ini meningkat dibandingkan tahun 2000 yang sebesar 107. Wilayah pulau yang paling padat penduduk adalah Jawa (1055 jiwa/km<sup>2</sup>), Pulau terpadat kedua adalah Bali dan Nusatenggara (179 jiwa/km<sup>2</sup>), yang ketiga adalah Sumatera (105 jiwa/km<sup>2</sup>), lalu keempat Sulawesi (92 jiwa/km<sup>2</sup>), dan berikutnya Maluku (32 jiwa/km<sup>2</sup>), Kalimantan (25 jiwa/km<sup>2</sup>), serta yang paling jarang penduduk adalah Papua (8 jiwa/km<sup>2</sup>). Kepadatan penduduk menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.2.



**Tabel 5.2**  
**Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi**

Provinsi	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	
	Sensus Penduduk 2000	Sensus Penduduk 2010	1990–2000	2000–2010	2000	2010
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Aceh	3 929 234	4 494 410	1,46	2,36 <sup>1)</sup>	68	78
2 Sumatera Utara	11 642 488	12 982 204	1,32	1,10	160	178
3 Sumatera Barat	4 248 515	4 846 909	0,62	1,34	101	115
4 Riau	3 907 763	5 538 367	4,27	3,58	45	64
5 Kepulauan Riau	1 040 207	1 679 163	–	4,95	127	205
6 Jambi	2 407 166	3 092 265	1,83	2,56	48	62
7 Sumatera Selatan	6 210 800	7 450 394	1,24	1,85	68	81
8 Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 296	–	3,14	55	74
9 Bengkulu	1 455 500	1 715 518	2,20	1,67	73	86
10 Lampung	6 730 751	7 608 405	1,17	1,24	194	220
<b>Sumatera</b>	<b>42 472 392</b>	<b>50 630 931</b>	<b>1,58</b>	<b>1,79</b>	<b>88</b>	<b>105</b>
11 DKI Jakarta	8 361 079	9 607 787	0,13	1,41	12 592	14 469
12 Jawa Barat	35 724 093	43 053 732	2,24	1,90	1 010	1 217
13 Banten	8 098 277	10 632 166	–	2,78	838	1 100
14 Jawa Tengah	31 223 258	32 382 657	0,94	0,37	952	987
15 DI Yogyakarta	3 121 045	3 457 491	0,72	1,04	996	1 104
16 Jawa Timur	34 765 993	37 476 757	0,70	0,76	727	784
<b>Jawa</b>	<b>121 293 745</b>	<b>136 610 590</b>	<b>1,25</b>	<b>1,21</b>	<b>937</b>	<b>1 055</b>
17 Bali	3 150 057	3 890 757	1,31	2,15	545	673
18 Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 500 212	1,81	1,17	216	242
19 Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 683 827	1,63	2,07	78	96
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>10 981 812</b>	<b>13 074 796</b>	<b>0,80</b>	<b>1,77</b>	<b>150</b>	<b>179</b>
20 Kalimantan Barat	4 016 353	4 395 983	2,28	0,91	27	30
21 Kalimantan Tengah	1 855 473	2 212 089	2,98	1,79	12	14
22 Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 616	1,45	1,99	77	94
23 Kalimantan Timur	2 451 895	3 553 143	2,80	3,81	12	17
<b>Kalimantan</b>	<b>11 307 747</b>	<b>13 787 831</b>	<b>2,27</b>	<b>2,02</b>	<b>21</b>	<b>25</b>
24 Sulawesi Utara	2 000 872	2 270 596	1,40	1,28	144	164
25 Gorontalo	833 496	1 040 164	–	2,26	74	92
26 Sulawesi Tengah	2 175 993	2 635 009	2,52	1,95	35	43
27 Sulawesi Selatan	7 159 170	8 034 776	1,48	1,17	153	172
28 Sulawesi Barat	891 618	1 158 651	–	2,68	53	69
29 Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 232 586	3,14	2,08	48	59
<b>Sulawesi</b>	<b>14 881 528</b>	<b>17 371 782</b>	<b>1,80</b>	<b>1,57</b>	<b>79</b>	<b>92</b>
30 Maluku	1 166 300	1 533 506	0,67	2,80	25	33
31 Maluku Utara	815 101	1 038 087	–	2,47	25	32
32 Papua	1 684 144	2 833 381	3,10	5,39	5	9
33 Papua Barat	529 689	760 422	–	3,71	5	8
<b>Maluku dan Papua</b>	<b>4 195 234</b>	<b>6 165 396</b>	<b>1,87</b>	<b>3,96</b>	<b>8</b>	<b>12</b>
<b>Indonesia</b>	<b>205 132 458</b>	<b>237 641 326</b>	<b>1,44</b>	<b>1,49</b>	<b>107</b>	<b>124</b>

Catatan:

- LPP Aceh 2000–2010 dihitung 2005–2010, menggunakan data SPAN2005.
- LPP provinsi hasil pemekaran (Kepri, Babel, Banten, Gorontalo, Sulbar, dan Papua Barat) tergabung dengan provinsi induknya.
- LPP Indonesia 1990–2000 tidak menghitung Provinsi Timor Timur pada tahun 1990.

## 7. Lapangan Usaha Pekerjaan Utama

- a. Menurut pengelompokan 9 sektor lapangan usaha, 40,50 persen lapangan usaha berada di sektor pertanian. Selain itu, lapangan usaha yang juga cukup menonjol adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Rumah makan (18,40 persen), sektor Jasa-jasa (15,70 persen), dan sektor Industri Pengolahan (10,80 persen). Lapangan usaha pada setiap provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan , SP2010**

Provinsi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	52,20	0,50	3,30	0,30	5,10	14,00	4,00	0,40	19,00	1,20
Sumatera Utara	46,90	0,40	6,00	0,40	5,30	16,30	5,90	0,80	16,20	2,00
Sumatera Barat	44,90	1,20	4,60	0,30	4,90	18,50	5,90	0,70	17,70	1,30
Riau	47,70	1,50	4,40	0,40	5,10	16,00	4,50	0,80	17,50	2,20
Jambi	57,30	1,20	3,30	0,30	4,20	14,50	3,90	0,60	13,60	0,90
Sumatera Selatan	60,40	0,90	2,80	0,30	4,20	12,30	4,20	0,50	12,50	1,80
Bengkulu	62,00	0,90	1,80	0,20	3,30	12,30	3,00	0,50	15,40	0,80
Lampung	61,50	0,30	4,80	0,20	3,30	13,00	3,60	0,40	11,90	1,00
Kep. Bangka Belitung	32,70	21,50	2,90	0,30	6,00	16,90	3,00	0,80	15,00	1,00
Kep. Riau	13,10	1,40	27,90	0,80	8,70	19,70	6,70	1,10	17,10	3,60
DKI Jakarta	1,00	0,50	15,60	0,80	4,70	31,90	9,60	4,70	27,50	3,80
Jawa Barat	24,70	0,70	17,60	0,50	6,30	23,00	7,10	1,30	16,50	2,20
Jawa Tengah	39,20	0,60	14,80	0,20	6,50	19,60	3,80	0,80	13,70	0,80
D I Yogyakarta	33,70	0,80	10,40	0,30	5,90	21,80	3,70	1,30	21,00	1,30
Jawa Timur	44,70	0,60	11,10	0,30	4,90	17,70	4,00	0,90	14,20	1,70
Banten	19,00	0,70	23,90	0,70	4,90	20,80	7,90	1,70	17,50	3,00
Bali	31,20	0,40	11,10	0,30	7,60	26,50	3,80	2,00	16,20	0,90
Nusa Tenggara Barat	53,00	1,70	5,10	0,20	4,30	14,60	4,80	0,70	14,80	0,80
Nusa Tenggara Timur	68,50	1,50	4,40	0,10	2,20	5,70	4,50	0,30	12,10	0,60
Kalimantan Barat	62,60	2,30	2,20	0,20	4,70	11,60	2,60	0,50	11,70	1,40
Kalimantan Tengah	57,20	4,90	1,90	0,20	4,20	12,50	2,90	0,40	14,30	1,40
Kalimantan Selatan	43,10	4,30	5,80	0,30	4,70	19,30	4,60	0,70	16,20	1,00
Kalimantan Timur	29,30	8,80	4,10	0,80	7,30	18,90	5,90	1,20	20,00	3,50
Sulawesi Utara	35,20	2,50	4,40	0,40	6,90	17,50	9,60	1,20	20,90	1,40
Sulawesi Tengah	58,90	1,50	2,30	0,20	3,50	11,90	3,60	0,50	16,50	0,90
Sulawesi Selatan	51,10	0,50	4,50	0,30	4,90	15,10	5,60	0,80	16,40	0,90
Sulawesi Tenggara	52,10	1,90	4,10	0,20	4,20	14,20	4,80	0,50	17,30	0,60
Gorontalo	42,60	2,50	4,90	0,20	4,20	13,70	7,80	0,80	22,40	0,90
Sulawesi Barat	63,70	0,30	4,60	0,10	2,90	11,10	3,00	0,30	13,50	0,40
Maluku	51,60	0,40	2,70	0,30	3,60	12,80	6,60	0,60	20,20	1,10
Maluku Utara	54,00	2,20	1,60	0,20	4,30	11,50	7,10	0,40	18,00	0,80
Papua Barat	47,10	1,40	2,30	0,40	6,40	12,70	7,00	0,60	20,60	1,50
Papua	75,20	1,30	0,70	0,10	2,20	6,10	3,10	0,30	9,90	1,20
<b>Indonesia</b>	<b>40,50</b>	<b>1,10</b>	<b>10,80</b>	<b>0,40</b>	<b>5,30</b>	<b>18,40</b>	<b>5,10</b>	<b>1,10</b>	<b>15,70</b>	<b>1,60</b>

Catatan:

1. Pertanian Tanaman Padi dan Palawija, Holtikultura, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan, dan Pertanian Lainnya;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri Pengolahan (termasuk Air);
4. Listrik dan Gas (tidak termasuk air);
5. Konstruksi/Bangunan;
6. Perdagangan, Hotel, dan Rumah Makan;
7. Transportasi dan Pergudangan, Informasi, dan Komunikasi;
8. Keuangan dan Asuransi;
9. Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan, dan Perorangan;
0. Lainnya.

- b. Lapangan Usaha sektor Pertanian dapat dirinci menjadi 6 subsektor, yaitu 1) Pertanian tanaman padi dan palawija; 2) Holtikultura; 3) Perkebunan; 4) Perikanan; 5) Peternakan; dan 6) Kehutanan serta pertanian lainnya. Yang paling menonjol di antaranya adalah subsektor 1) yang menyediakan 24,7 persen kesempatan kerja, dan subsektor 3) yang menyediakan 9,40 persen kesempatan kerja. Kondisi di masing-masing provinsi beragam, seperti yang ditampilkan pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4**  
**Persentase penduduk Bekerja di Sektor Pertanian, SP2010**

Provinsi	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29,80	2,30	15,70	3,60	0,50	0,20	52,20
Sumatera Utara	19,60	3,20	20,60	2,50	0,70	0,20	46,90
Sumatera Barat	25,10	3,60	13,00	1,60	1,30	0,30	44,90
Riau	5,60	1,00	37,90	2,10	0,30	0,80	47,70
Jambi	9,10	3,50	42,80	1,20	0,40	0,40	57,30
Sumatera Selatan	19,00	0,80	38,80	1,20	0,30	0,30	60,40
Bengkulu	16,30	2,70	41,60	0,90	0,30	0,10	62,00
Lampung	34,70	1,40	22,50	1,60	1,20	0,20	61,50
Kep. Bangka Belitung	1,40	1,50	23,80	5,20	0,40	0,40	32,70
Kep. Riau	0,90	1,10	3,60	6,70	0,40	0,30	13,10
DKI Jakarta	0,10	0,20	0,10	0,40	0,10	0,00	1,00
Jawa Barat	19,80	1,90	1,00	0,80	1,10	0,20	24,70
Jawa Tengah	29,30	3,30	2,80	1,20	2,30	0,30	39,20
D I Yogyakarta	26,40	2,00	0,70	0,30	4,10	0,20	33,70
Jawa Timur	32,80	2,20	3,00	1,50	4,90	0,30	44,70
Banten	15,50	0,70	1,10	1,00	0,50	0,20	19,00
Bali	11,60	3,10	4,30	1,60	10,60	0,10	31,20
Nusa Tenggara Barat	37,50	2,60	7,10	2,10	3,30	0,20	53,00
Nusa Tenggara Timur	57,40	2,20	5,00	2,50	1,20	0,20	68,50
Kalimantan Barat	21,60	1,70	36,00	2,10	0,50	0,70	62,60
Kalimantan Tengah	18,90	1,60	31,30	3,00	0,50	1,90	57,20
Kalimantan Selatan	23,20	0,90	13,90	3,40	1,00	0,70	43,10
Kalimantan Timur	11,70	2,00	9,10	5,00	0,50	1,10	29,30
Sulawesi Utara	18,00	3,20	8,30	4,70	0,60	0,40	35,20
Sulawesi Tengah	20,80	1,70	30,90	4,40	0,30	0,80	58,90
Sulawesi Selatan	33,40	1,40	10,00	4,70	1,40	0,10	51,10
Sulawesi Tenggara	21,50	1,60	19,90	7,80	0,60	0,70	52,10
Gorontalo	33,80	2,00	2,10	4,10	0,20	0,40	42,60
Sulawesi Barat	16,30	0,90	39,60	4,70	2,00	0,10	63,70
Maluku	29,30	3,70	9,70	7,40	0,30	1,20	51,60
Maluku Utara	19,80	3,60	24,90	4,70	0,20	0,80	54,00
Papua Barat	20,90	8,90	5,20	8,10	0,30	3,70	47,10
Papua	61,10	4,10	3,20	2,80	0,50	3,50	75,20
<b>Indonesia</b>	<b>24,70</b>	<b>2,20</b>	<b>9,40</b>	<b>1,90</b>	<b>2,00</b>	<b>0,40</b>	<b>40,50</b>

Catatan:

- 1.1 Pertanian tanaman padi dan palawija;
- 1.2 Holtikultura;
- 1.3 Perkebunan;
- 1.4 Perikanan;
- 1.5 Peternakan;
- 1.6 Kehutanan dan pertanian lainnya

- c. Sektor Jasa-jasa dapat dirinci menjadi 3 subsektor, yaitu 1) Jasa Pendidikan; 2) Jasa Kesehatan; 3) Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan dan Perorangan. Di antara subsektor tersebut, subsektor 3) yang paling banyak memberi kontribusi pada kesempatan kerja (10,60 persen), lalu sub sektor 1) (4,00 persen). Pada seluruh provinsi pola urutan kontribusi tersebut serupa, lihat Tabel 5.5.

**Tabel 5.5**  
**Persentase Penduduk Bekerja di Sektor Jasa-jasa, 2010**

Provinsi	9.1	9.2	9.3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,80	1,80	10,40	19,00
Sumatera Utara	4,40	1,30	10,50	16,20
Sumatera Barat	6,10	1,40	10,20	17,70
Riau	5,10	1,20	11,20	17,50
Jambi	4,80	1,00	7,80	13,60
Sumatera Selatan	3,60	1,00	7,90	12,50
Bengkulu	4,50	1,20	9,70	15,40
Lampung	3,40	0,70	7,80	11,90
Kep. Bangka Belitung	4,00	1,20	9,80	15,00
Kep. Riau	3,80	1,40	11,90	17,10
DKI Jakarta	3,30	2,10	22,10	27,50
Jawa Barat	3,80	1,10	11,60	16,50
Jawa Tengah	3,50	0,90	9,30	13,70
D I Yogyakarta	5,70	1,60	13,70	21,00
Jawa Timur	3,70	0,90	9,60	14,20
Banten	3,90	1,20	12,40	17,50
Bali	3,30	1,20	11,70	16,20
Nusa Tenggara Barat	5,10	0,80	8,90	14,80
Nusa Tenggara Timur	4,10	0,80	7,20	12,10
Kalimantan Barat	3,50	0,80	7,40	11,70
Kalimantan Tengah	4,30	1,00	9,00	14,30
Kalimantan Selatan	4,80	1,10	10,30	16,20
Kalimantan Timur	4,70	1,50	13,80	20,00
Sulawesi Utara	5,00	1,50	14,40	20,90
Sulawesi Tengah	5,20	1,10	10,20	16,50
Sulawesi Selatan	5,40	1,30	9,70	16,40
Sulawesi Tenggara	5,40	1,20	10,70	17,30
Gorontalo	5,70	1,20	15,50	22,40
Sulawesi Barat	4,70	0,90	7,90	13,50
Maluku	7,00	1,30	11,90	20,20
Maluku Utara	5,60	1,20	11,20	18,00
Papua Barat	3,90	1,40	15,30	20,60
Papua	1,80	0,70	7,40	9,90
<b>Indonesia</b>	<b>4,00</b>	<b>1,10</b>	<b>10,60</b>	<b>15,70</b>

Catatan:

9.1 Jasa Pendidikan;

9.2 Jasa Kesehatan;

9.3 Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan dan Perorangan

8. Status Sekolah (Tabel 5.6; Tabel 5.7; dan Tabel 5.8)
- a. Laki-laki pada umur 7–12 tahun sebesar 94,54 persen masih sekolah, laki-laki pada umur 13–15 sebesar 83,48 persen masih sekolah. Semakin tinggi umurnya maka semakin kecil persentase masih sekolah. Pada masa umur-umur sekolah (7–24 tahun) sebesar 62,21 persen laki-laki masih sekolah. Provinsi yang paling rendah partisipasi sekolah pada umur pendidikan dasar (7–12 tahun dan 13–15 tahun) adalah Papua dan Papua Barat, sementara provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta.

**Tabel 5.6**  
**Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010**

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)					
	5–6	7–12	13–15	16–18	19–24	7–24
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	39,93	96,87	90,67	67,52	24,97	68,85
Sumatera Utara	34,55	95,32	86,91	57,88	16,01	65,46
Sumatera Barat	25,01	94,54	86,08	62,24	22,58	68,72
Riau	31,91	94,69	84,83	57,04	15,60	63,01
Jambi	39,26	95,15	83,60	52,21	14,52	61,37
Sumatera Selatan	39,96	93,74	80,48	48,71	11,93	57,87
Bengkulu	34,74	95,46	85,23	55,34	17,16	62,94
Lampung	37,52	95,83	82,44	47,22	10,64	59,66
Kep. Bangka Belitung	36,45	93,61	75,46	41,15	7,13	52,89
Kep. Riau	31,12	94,36	88,62	55,66	7,81	54,73
DKI Jakarta	45,12	96,45	89,58	54,95	16,85	57,36
Jawa Barat	28,78	94,78	80,41	46,22	12,24	59,56
Jawa Tengah	46,12	97,07	84,05	50,95	13,20	63,37
DI Yogyakarta	50,41	97,85	93,27	70,89	43,11	72,59
Jawa Timur	47,33	95,78	86,90	58,08	15,69	64,30
Banten	33,97	94,59	81,30	48,20	11,95	58,35
Bali	39,49	96,36	91,19	69,95	19,85	68,50
Nusa Tenggara Barat	25,98	93,91	85,19	60,33	23,29	67,13
Nusa Tenggara Timur	27,62	91,68	82,36	57,49	20,01	67,36
Kalimantan Barat	30,82	92,27	79,90	48,89	13,47	60,06
Kalimantan Tengah	44,91	94,50	81,30	48,54	11,83	58,73
Kalimantan Selatan	40,02	94,77	78,96	48,21	14,42	59,25
Kalimantan Timur	42,27	95,17	87,96	59,16	13,43	61,68
Sulawesi Utara	54,93	95,55	82,01	48,32	15,89	62,49
Sulawesi Tengah	34,98	92,89	78,41	48,41	14,46	61,65
Sulawesi Selatan	35,60	93,17	79,72	54,08	20,79	64,18
Sulawesi Tenggara	35,94	93,78	82,83	57,63	21,02	65,90
Gorontalo	34,50	91,01	73,81	47,43	17,00	60,65
Sulawesi Barat	27,92	91,43	78,04	52,02	15,93	63,67
Maluku	44,84	94,88	88,94	63,29	21,29	69,43
Maluku Utara	43,60	94,33	87,19	62,33	19,51	67,02
Papua Barat	37,93	88,93	85,84	63,58	21,41	62,74
Papua	25,26	60,99	61,90	47,35	18,20	47,53
<b>INDONESIA</b>	<b>37,35</b>	<b>94,54</b>	<b>83,48</b>	<b>53,18</b>	<b>15,41</b>	<b>62,21</b>

- b. Perempuan pada umur 7–12 tahun sebanyak 95,27 persen masih sekolah, perempuan pada umur 13–15 sebanyak 85,04 persen masih sekolah. Semakin tinggi umurnya maka semakin kecil persentase masih sekolah. Pada masa umur-umur sekolah (7–24 tahun) sebesar 61,34 persen perempuan masih sekolah.

Provinsi yang paling rendah partisipasi sekolah pada umur pendidikan dasar (7–12 tahun dan 13–15 tahun) adalah Papua, sementara provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta.

**Tabel 5.7**  
**Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010**

Provinsi	Perempuan					
	Kelompok Umur (tahun)					
	5–6	7–12	13–15	16–18	19–24	7–24
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	40,89	97,21	92,45	71,53	28,04	69,52
Sumatera Utara	35,39	95,72	89,13	60,91	18,00	66,09
Sumatera Barat	26,44	95,52	91,59	71,22	27,53	71,58
Riau	32,94	95,26	87,36	59,87	15,43	62,88
Jambi	40,47	95,79	85,50	53,17	14,31	60,88
Sumatera Selatan	41,98	94,66	83,95	50,92	12,63	58,72
Bengkulu	36,62	96,21	88,57	58,49	18,15	63,77
Lampung	39,67	96,55	85,93	50,63	10,96	61,02
Kep. Bangka Belitung	38,71	95,17	80,53	43,80	7,64	55,14
Kep. Riau	31,77	94,71	89,30	53,33	6,45	50,11
DKI Jakarta	45,69	96,66	85,53	46,85	15,42	53,91
Jawa Barat	31,14	95,59	81,22	42,99	10,83	58,49
Jawa Tengah	47,30	97,50	85,69	50,31	12,66	62,32
DI Yogyakarta	51,49	98,14	93,74	70,25	38,74	70,84
Jawa Timur	48,37	96,11	87,37	54,80	13,95	61,92
Banten	35,53	95,21	81,86	45,63	10,61	56,89
Bali	39,88	96,35	88,54	62,93	16,16	64,90
Nusa Tenggara Barat	27,89	94,64	86,28	56,56	18,34	62,51
Nusa Tenggara Timur	29,39	92,93	84,52	60,18	18,12	67,03
Kalimantan Barat	31,70	93,19	82,38	49,08	12,33	59,69
Kalimantan Tengah	46,26	95,17	84,02	48,86	11,20	58,69
Kalimantan Selatan	41,26	95,58	81,13	46,43	13,32	58,27
Kalimantan Timur	43,02	95,60	89,05	57,70	13,01	61,49
Sulawesi Utara	56,64	96,70	88,00	53,12	16,87	64,85
Sulawesi Tengah	37,33	94,17	82,37	50,58	14,79	62,47
Sulawesi Selatan	37,29	94,50	83,26	55,72	22,19	64,27
Sulawesi Tenggara	38,50	95,22	86,84	60,10	21,09	65,96
Gorontalo	37,13	93,65	81,62	53,89	19,14	63,92
Sulawesi Barat	30,36	93,14	82,27	54,20	16,12	64,05
Maluku	46,46	95,49	90,27	64,90	24,15	69,87
Maluku Utara	45,84	95,19	88,87	61,80	17,97	66,17
Papua Barat	37,62	89,28	85,97	61,07	18,64	61,49
Papua	26,15	61,99	61,93	43,24	13,03	44,27
<b>INDONESIA</b>	<b>38,87</b>	<b>95,27</b>	<b>85,04</b>	<b>52,38</b>	<b>14,77</b>	<b>61,34</b>

- c. Secara total laki-laki dan perempuan partisipasi sekolahnya dapat dilihat pada Tabel 5.8. Pada umur 7–12 tahun sebesar 94,89 persen masih sekolah, pada umur 13–15 sebesar 84,24 persen masih sekolah. Semakin tinggi umurnya maka semakin kecil persentase masih sekolah. Pada semua umur sekolah (7–24 tahun) sebesar 61,78 persen penduduk masih sekolah. Provinsi yang paling rendah partisipasi sekolah pada umur pendidikan dasar (7–12 tahun dan 13–15 tahun) adalah Papua, sementara provinsi yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta.

**Tabel 5.8**  
**Presentase Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Provinsi, 2010**

Provinsi	Laki-Laki+Perempuan					
	Kelompok Umur (tahun)					
	5–6	7–12	13–15	16–18	19–24	7–24
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	40,40	97,03	91,53	69,51	26,54	69,18
Sumatera Utara	34,96	95,51	87,99	59,37	17,01	65,77
Sumatera Barat	25,70	95,02	88,77	66,75	25,11	70,14
Riau	32,41	94,97	86,06	58,42	15,51	62,94
Jambi	39,85	95,46	84,53	52,68	14,42	61,13
Sumatera Selatan	40,94	94,18	82,17	49,79	12,27	58,28
Bengkulu	35,65	95,83	86,86	56,89	17,66	63,35
Lampung	38,56	96,18	84,14	48,85	10,80	60,32
Kep. Bangka Belitung	37,55	94,37	77,93	42,43	7,38	53,98
Kep. Riau	31,44	94,53	88,95	54,50	7,08	52,38
DKI Jakarta	45,40	96,55	87,54	50,65	16,13	55,62
Jawa Barat	29,93	95,18	80,80	44,65	11,54	59,04
Jawa Tengah	46,69	97,28	84,84	50,64	12,93	62,85
DI Yogyakarta	50,94	98,00	93,50	70,57	40,97	71,73
Jawa Timur	47,83	95,94	87,13	56,46	14,80	63,13
Banten	34,73	94,89	81,57	46,95	11,28	57,63
Bali	39,68	96,35	89,91	66,56	18,01	66,75
Nusa Tenggara Barat	26,90	94,27	85,72	58,45	20,60	64,79
Nusa Tenggara Timur	28,48	92,29	83,42	58,81	19,04	67,20
Kalimantan Barat	31,25	92,72	81,11	48,98	12,90	59,88
Kalimantan Tengah	45,56	94,83	82,62	48,70	11,52	58,71
Kalimantan Selatan	40,62	95,16	80,02	47,34	13,87	58,77
Kalimantan Timur	42,63	95,38	88,49	58,46	13,22	61,59
Sulawesi Utara	55,76	96,10	84,92	50,64	16,37	63,63
Sulawesi Tengah	36,13	93,51	80,34	49,48	14,62	62,05
Sulawesi Selatan	36,42	93,82	81,45	54,90	21,51	64,22
Sulawesi Tenggara	37,18	94,48	84,78	58,86	21,06	65,93
Gorontalo	35,77	92,30	77,66	50,68	18,08	62,27
Sulawesi Barat	29,11	92,26	80,11	53,11	16,03	63,86
Maluku	45,62	95,17	89,58	64,07	22,73	69,64
Maluku Utara	44,68	94,74	88,00	62,07	18,74	66,60
Papua Barat	37,78	89,10	85,90	62,37	20,07	62,14
Papua	25,68	61,44	61,92	45,45	15,61	46,00
<b>INDONESIA</b>	<b>38,09</b>	<b>94,89</b>	<b>84,24</b>	<b>52,78</b>	<b>15,09</b>	<b>61,78</b>

## 9. Status Kepemilikan Rumah Penduduk (Tabel 5.9)

Sebanyak 77,70 persen rumah tangga Indonesia tinggal di bangunan milik sendiri, Antar provinsi nampak beragam dari mulai yang terkecil di DKI Jakarta (47,45 persen) dan tertinggi di Jawa Tengah (86,89 persen) milik sendiri.

Persentase rumah tangga yang tinggal di bangunan milik orang lain dengan cara sewa hampir sebanding dengan yang tinggal dengan cara kontrak, yakni sekitar 6 persen.

Rumah tangga yang tinggal di bangunan dengan status lainnya ada sebanyak 10,45 persen, Yang termasuk kelompok lainnya adalah rumah dinas, tanpa perjanjian sewa/kontrak, tanpa membayar, dan lain-lain. Antar provinsi bervariasi dalam kisaran 7,18 persen sampai 20,27 persen.

**Tabel 5.9**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, SP2010**

Provinsi	Milik sendiri	Sewa	Kontrak	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	76,58	7,58	2,20	13,64	100,00
Sumatera Utara	67,17	10,09	6,77	15,96	100,00
Sumatera Barat	73,63	5,62	7,23	13,52	100,00
Riau	64,42	13,94	5,17	16,46	100,00
Jambi	75,04	3,97	6,71	14,28	100,00
Sumatera Selatan	76,11	4,94	5,97	12,98	100,00
Bengkulu	78,54	4,93	6,20	10,33	100,00
Lampung	83,73	2,52	3,76	9,98	100,00
Kep. Bangka Belitung	80,75	3,13	6,57	9,55	100,00
Kep. Riau	60,68	24,83	5,97	8,53	100,00
DKI Jakarta	47,45	17,71	27,68	7,16	100,00
Jawa Barat	75,84	4,55	8,22	11,40	100,00
Jawa Tengah	86,89	1,54	2,30	9,27	100,00
D I Yogyakarta	76,05	9,61	7,18	7,15	100,00
Jawa Timur	85,81	3,36	3,44	7,39	100,00
Banten	72,77	10,01	10,04	7,18	100,00
Bali	71,18	14,08	6,97	7,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,21	2,15	2,50	10,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,68	3,86	2,59	8,87	100,00
Kalimantan Barat	84,85	2,35	4,04	8,76	100,00
Kalimantan Tengah	68,09	8,49	3,15	20,27	100,00
Kalimantan Selatan	74,83	10,60	2,28	12,29	100,00
Kalimantan Timur	62,52	18,38	5,85	13,25	100,00
Sulawesi Utara	72,05	6,35	2,91	18,69	100,00
Sulawesi Tengah	80,78	4,19	3,31	11,72	100,00
Sulawesi Selatan	80,42	2,27	6,16	11,15	100,00
Sulawesi Tenggara	81,89	2,71	4,37	11,04	100,00
Gorontalo	77,45	1,68	1,69	19,18	100,00
Sulawesi Barat	84,28	1,75	2,09	11,88	100,00
Maluku	78,00	5,25	4,38	12,37	100,00
Maluku Utara	82,29	5,07	3,57	9,07	100,00
Papua Barat	63,87	14,46	3,81	17,86	100,00
Papua	79,19	8,59	2,02	10,21	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>77,70</b>	<b>5,79</b>	<b>6,06</b>	<b>10,45</b>	<b>100,00</b>



## 10. Sumber Air Bersih untuk Minum Rumah Tangga (Tabel 5.10)

Sebanyak 83,40 persen rumah tangga di Indonesia mengakses air yang relatif bersih untuk keperluan minum, berdasarkan kriteria sumber air saja. Angka tersebut terdiri dari sumber air: sumur terlindung (32,14 persen), air ledeng (15,70 persen), air kemasan (14,70 persen), sumur pompa (12,42 persen), dan mata air terlindung (8,44 persen). (Kriteria air bersih yang lebih akurat menggunakan juga jarak sumber ke penampungan tinja).

**Tabel 5.10**  
**Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum dari Sumber Air Bersih**

Provinsi	Air kemasan	Ledeng	Pompa	Sumur terlindung	Mata air terlindung	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	20,35	9,94	2,69	38,88	4,80	76,66
Sumatera Utara	12,29	21,97	12,06	27,19	7,45	80,96
Sumatera Barat	12,78	20,12	2,83	31,12	8,02	74,87
Riau	23,60	2,38	4,74	28,97	1,10	60,79
Jambi	10,96	15,26	1,53	34,03	1,59	63,37
Sumatera Selatan	9,18	17,51	1,94	40,21	1,63	70,47
Bengkulu	8,07	11,94	1,38	32,11	4,37	57,87
Lampung	7,81	4,31	2,49	53,27	2,96	70,84
Kep. Bangka Belitung	26,03	2,54	6,04	46,38	1,34	82,33
Kep. Riau	50,06	15,31	0,64	19,83	3,40	89,24
DKI Jakarta	50,69	24,92	18,51	5,51	0,10	99,73
Jawa Barat	17,75	11,74	18,24	31,65	8,72	88,10
Jawa Tengah	4,70	16,68	12,86	42,59	12,11	88,94
D I Yogyakarta	12,18	8,08	7,69	56,56	3,38	87,89
Jawa Timur	11,45	15,06	17,96	36,44	10,79	91,70
Banten	31,05	9,96	23,61	20,32	3,23	88,17
Bali	27,07	31,00	3,12	15,21	15,14	91,54
Nusa Tenggara Barat	8,41	16,75	6,80	46,96	11,84	90,76
Nusa Tenggara Timur	1,23	19,95	0,62	22,58	26,63	71,01
Kalimantan Barat	7,19	8,39	1,25	8,73	4,42	29,98
Kalimantan Tengah	9,16	16,94	11,13	17,40	2,13	56,76
Kalimantan Selatan	6,87	33,90	10,28	13,57	0,86	65,48
Kalimantan Timur	25,75	37,88	3,01	9,05	1,81	77,50
Sulawesi Utara	17,14	23,01	4,19	30,60	12,70	87,64
Sulawesi Tengah	7,60	19,29	12,19	22,28	16,25	77,61
Sulawesi Selatan	12,28	20,35	13,10	28,90	9,59	84,22
Sulawesi Tenggara	6,05	18,74	4,32	35,67	14,25	79,03
Gorontalo	5,39	18,11	4,68	50,13	4,69	83,00
Sulawesi Barat	5,25	11,24	4,83	31,02	15,58	67,92
Maluku	3,52	20,31	4,53	37,32	19,69	85,37
Maluku Utara	2,69	27,12	1,62	41,62	5,99	79,04
Papua Barat	19,13	14,67	2,61	19,41	7,84	63,66
Papua	10,17	10,25	1,03	8,02	19,19	48,66
<b>INDONESIA</b>	<b>14,70</b>	<b>15,70</b>	<b>12,42</b>	<b>32,14</b>	<b>8,44</b>	<b>83,40</b>

## 11. Sanitasi Perumahan (Tabel 5.11 dan Tabel 5.12).

- a. Sebanyak 65,80 persen rumah tangga menggunakan jamban sendiri untuk buang air besar. Sementara itu 11,72 persen menggunakan jamban bersama dengan rumah tangga lain, dan 3,59 persen menggunakan jamban umum. Hampir satu dari setiap lima rumah tangga tidak mempunyai/menggunakan fasilitas jamban untuk buang air besar.

**Tabel 5.11**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar, SP2010**

Provinsi	Jamban sendiri	Jamban bersama	Jamban umum	Tidak Punya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,25	6,58	6,63	27,53	100,00
Sumatera Utara	75,37	5,55	3,23	15,84	100,00
Sumatera Barat	54,74	10,44	5,39	29,44	100,00
Riau	82,93	6,01	1,42	9,64	100,00
Jambi	69,12	7,55	3,61	19,72	100,00
Sumatera Selatan	66,51	9,85	4,42	19,22	100,00
Bengkulu	66,12	6,52	1,76	25,59	100,00
Lampung	77,44	8,47	1,33	12,76	100,00
Kep. Bangka Belitung	68,67	3,14	1,77	26,41	100,00
Kep. Riau	82,98	11,07	1,02	4,93	100,00
DKI Jakarta	76,47	18,88	3,86	0,79	100,00
Jawa Barat	67,92	13,85	6,72	11,52	100,00
Jawa Tengah	65,46	10,79	2,94	20,81	100,00
D I Yogyakarta	73,95	19,11	0,84	6,09	100,00
Jawa Timur	62,05	13,14	1,70	23,12	100,00
Banten	64,55	10,71	3,08	21,66	100,00
Bali	67,65	17,83	0,17	14,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,23	12,26	2,20	44,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,38	10,89	1,16	24,58	100,00
Kalimantan Barat	61,82	8,72	3,14	26,32	100,00
Kalimantan Tengah	59,26	20,50	6,49	13,74	100,00
Kalimantan Selatan	65,14	14,06	5,90	14,90	100,00
Kalimantan Timur	80,43	8,42	3,50	7,65	100,00
Sulawesi Utara	65,21	14,42	2,35	18,02	100,00
Sulawesi Tengah	50,06	5,67	4,05	40,22	100,00
Sulawesi Selatan	63,40	9,49	2,06	25,05	100,00
Sulawesi Tenggara	56,65	7,98	2,43	32,94	100,00
Gorontalo	33,78	10,97	8,49	46,76	100,00
Sulawesi Barat	44,24	5,85	2,53	47,38	100,00
Maluku	50,05	9,31	6,84	33,80	100,00
Maluku Utara	46,16	10,22	14,93	28,69	100,00
Papua Barat	59,55	16,54	7,91	16,00	100,00
Papua	48,01	11,96	3,72	36,31	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>65,80</b>	<b>11,72</b>	<b>3,59</b>	<b>18,88</b>	<b>100,00</b>

- b. Dari antara rumah tangga yang mempunyai jamban (sendiri, bersama, umum) terdapat 74,29 persen yang menggunakan tangki septik, sebanyak 17,27 persen tanpa tangki septik, dan 8,44 persen tidak mempunyai tempat pembuangan akhir. Kondisi di provinsi beragam, dimana penggunaan tangki septik berkisar 44,42 persen sampai 96,74 persen.

**Tabel 5.12**  
**Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban Menurut Tempat Pembuangan Akhir**  
**Tinja, SP2010**

Provinsi	Tangki septik	Tanpa tangki septik	Tidak punya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	73,84	16,68	9,48	100,00
Sumatera Utara	77,67	15,68	6,65	100,00
Sumatera Barat	68,90	16,52	14,58	100,00
Riau	67,39	22,93	9,69	100,00
Jambi	68,00	21,05	10,95	100,00
Sumatera Selatan	66,94	21,97	11,09	100,00
Bengkulu	67,11	26,62	6,27	100,00
Lampung	58,20	35,05	6,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	93,23	4,80	1,98	100,00
Kep. Riau	86,49	6,96	6,55	100,00
DKI Jakarta	92,53	4,47	3,00	100,00
Jawa Barat	68,44	18,70	12,86	100,00
Jawa Tengah	76,10	17,30	6,60	100,00
D I Yogyakarta	87,38	10,93	1,69	100,00
Jawa Timur	72,79	21,20	6,01	100,00
Banten	87,60	7,45	4,95	100,00
Bali	96,74	2,29	0,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,78	8,13	4,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,42	43,13	12,46	100,00
Kalimantan Barat	67,66	17,84	14,50	100,00
Kalimantan Tengah	56,57	21,24	22,19	100,00
Kalimantan Selatan	65,69	16,60	17,71	100,00
Kalimantan Timur	80,29	11,62	8,09	100,00
Sulawesi Utara	87,45	9,78	2,78	100,00
Sulawesi Tengah	82,98	10,99	6,03	100,00
Sulawesi Selatan	85,87	10,31	3,82	100,00
Sulawesi Tenggara	76,53	18,02	5,45	100,00
Gorontalo	92,74	4,53	2,73	100,00
Sulawesi Barat	79,67	14,71	5,61	100,00
Maluku	84,36	8,97	6,68	100,00
Maluku Utara	82,80	7,22	9,98	100,00
Papua Barat	77,61	11,75	10,64	100,00
Papua	48,16	15,05	36,78	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>74,29</b>	<b>17,27</b>	<b>8,44</b>	<b>100,00</b>

## 12. Bahan Bakar untuk Memasak di Rumah Tangga (Tabel 5.13)

Bahan bakar gas digunakan oleh 45,16 persen rumah tangga Indonesia. Tingginya persentase penggunaan gas secara nasional lebih dipengaruhi oleh tingginya persentase penggunaan gas di provinsi padat penduduk seperti Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan.

Bahan bakar kayu juga masih populer, digunakan oleh 40,11 persen rumah tangga. Minyak tanah digunakan oleh 11,69 persen rumah tangga. Masih banyak provinsi dimana penggunaan minyak tanah cukup menonjol, terutama ketika penggunaan gas di sana tidak menonjol.

**Tabel 5.13**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, SP2010**

Provinsi	Listrik	Gas	Minyak tanah	Arang	Kayu	Lainnya	Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,36	16,23	38,45	0,03	43,02	0,08	0,82	100,00
Sumatera Utara	1,01	38,40	27,17	0,04	32,59	0,17	0,62	100,00
Sumatera Barat	1,39	12,29	31,94	0,05	53,58	0,14	0,61	100,00
Riau	0,81	15,60	46,67	7,00	28,95	0,15	0,81	100,00
Jambi	0,74	17,74	28,55	4,81	47,64	0,11	0,42	100,00
Sumatera Selatan	0,59	54,44	5,62	1,31	37,61	0,12	0,30	100,00
Bengkulu	0,79	14,57	24,41	0,04	59,72	0,08	0,40	100,00
Lampung	0,50	24,68	5,46	0,23	68,55	0,08	0,49	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,74	35,18	37,00	0,33	25,92	0,09	0,74	100,00
Kep. Riau	1,06	36,61	50,47	0,32	9,08	0,25	2,21	100,00
DKI Jakarta	1,34	83,70	4,72	0,00	0,22	0,44	9,58	100,00
Jawa Barat	1,00	70,11	1,40	0,04	25,51	0,22	1,71	100,00
Jawa Tengah	0,23	51,41	1,01	0,10	45,94	0,09	1,23	100,00
D I Yogyakarta	0,23	45,81	1,24	0,58	42,76	0,34	9,04	100,00
Jawa Timur	0,75	46,75	5,19	0,04	45,83	0,16	1,28	100,00
Banten	1,13	68,55	1,78	0,05	25,98	0,25	2,26	100,00
Bali	1,43	50,72	4,92	0,02	39,35	0,10	3,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,37	2,05	35,94	0,05	61,11	0,10	0,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,30	0,27	15,80	0,05	83,37	0,08	0,13	100,00
Kalimantan Barat	0,71	25,46	17,84	0,32	55,22	0,11	0,33	100,00
Kalimantan Tengah	0,78	4,91	45,04	0,17	48,71	0,13	0,26	100,00
Kalimantan Selatan	1,50	7,94	44,49	0,05	45,29	0,07	0,66	100,00
Kalimantan Timur	0,86	55,87	22,87	0,60	18,25	0,18	1,37	100,00
Sulawesi Utara	1,11	1,33	49,53	0,33	47,18	0,12	0,40	100,00
Sulawesi Tengah	0,43	1,95	26,16	5,46	65,67	0,09	0,24	100,00
Sulawesi Selatan	0,54	42,83	9,27	2,11	44,86	0,07	0,32	100,00
Sulawesi Tenggara	0,40	3,53	29,39	3,81	62,64	0,06	0,18	100,00
Gorontalo	0,70	0,67	34,93	0,08	63,27	0,10	0,25	100,00
Sulawesi Barat	0,31	7,10	16,07	2,07	74,25	0,04	0,16	100,00
Maluku	0,55	0,53	40,33	0,06	57,93	0,10	0,49	100,00
Maluku Utara	0,61	0,43	30,29	0,12	68,12	0,09	0,32	100,00
Papua Barat	0,53	1,81	50,93	0,12	45,62	0,16	0,83	100,00
Papua	0,18	0,60	27,89	0,29	70,61	0,14	0,29	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>0,77</b>	<b>45,16</b>	<b>11,69</b>	<b>0,49</b>	<b>40,11</b>	<b>0,16</b>	<b>1,61</b>	<b>100,00</b>

## 13. Penguasaan Telepon (Tabel 5.14)

Sebanyak 73,38 persen rumah tangga Indonesia terakses oleh telepon, baik telepon kabel atau telepon seluler maupun kedua-duanya. Hanya dua provinsi (Nusa Tenggara Timur dan Papua) yang angka akses telepon tersebut masih di bawah 50 persen, di provinsi lainnya mayoritas rumah tangga mempunyai akses.

Telepon seluler merupakan jalur akses yang lebih penting dibandingkan dengan sambungan kabel.

**Tabel 5.14**  
**Persentase Rumah Tangga yang Anggotanya Akses Terhadap Telepon, SP2010**

Provinsi	Kabel	Seluler	Kabel dan Seluler	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,40	66,50	2,40	69,30
Sumatera Utara	0,81	71,33	5,23	77,37
Sumatera Barat	0,67	70,67	6,79	78,13
Riau	0,42	82,65	4,30	87,37
Jambi	0,53	75,42	4,18	80,13
Sumatera Selatan	0,73	68,81	5,04	74,58
Bengkulu	0,47	67,59	4,39	72,45
Lampung	0,53	66,73	3,24	70,50
Kep. Bangka Belitung	0,53	81,06	3,82	85,41
Kep. Riau	0,78	83,34	9,76	93,88
DKI Jakarta	1,62	68,80	24,70	95,12
Jawa Barat	0,82	64,01	9,13	73,96
Jawa Tengah	0,66	64,67	4,78	70,11
D I Yogyakarta	0,70	71,11	8,49	80,30
Jawa Timur	0,94	62,18	6,82	69,94
Banten	0,89	66,48	10,42	77,79
Bali	0,86	71,31	10,85	83,02
Nusa Tenggara Barat	0,33	54,07	2,63	57,03
Nusa Tenggara Timur	0,23	42,01	3,08	45,32
Kalimantan Barat	0,60	64,86	4,73	70,19
Kalimantan Tengah	0,44	75,63	4,37	80,44
Kalimantan Selatan	0,45	76,54	5,15	82,14
Kalimantan Timur	0,72	80,74	10,33	91,79
Sulawesi Utara	0,77	65,35	8,84	74,96
Sulawesi Tengah	0,29	56,16	3,60	60,05
Sulawesi Selatan	0,66	68,26	7,52	76,44
Sulawesi Tenggara	0,24	64,41	3,82	68,47
Gorontalo	0,31	60,39	3,36	64,06
Sulawesi Barat	0,15	60,02	1,60	61,77
Maluku	0,79	48,45	4,89	54,13
Maluku Utara	0,53	49,37	2,67	52,57
Papua Barat	0,48	58,37	4,39	63,24
Papua	0,47	29,24	3,15	32,86
<b>INDONESIA</b>	<b>0,75</b>	<b>65,41</b>	<b>7,22</b>	<b>73,38</b>

## 14. Rumah Tangga mengakses Internet

Sebanyak 14,91 persen rumah tangga Indonesia akses pada internet. Secara nominal jumlahnya mencapai 9,1 juta rumah tangga.

Provinsi dengan tingkat akses yang lebih dari seperlima adalah DI Yogyakarta (30,36 persen), DKI Jakarta (29,98 persen), Sulawesi Utara (22,21 persen), Kalimantan Timur (22,18 persen).

Provinsi dengan jumlah rumah tangga yang akses banyak (di atas 750 ribu) adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta. Lihat Tabel 5.15.

**Tabel 5.15**  
**Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang ada Anggotanya Mengakses Internet dalam 3 Bulan sebelum Sensus, SP2010**

Provinsi	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)
Aceh	115 755	10,86
Sumatera Utara	366 296	12,06
Sumatera Barat	213 345	18,53
Riau	192 836	14,55
Jambi	111 332	14,51
Sumatera Selatan	231 434	12,76
Bengkulu	65 955	15,25
Lampung	181 847	9,42
Kep. Bangka Belitung	39 993	12,85
Kep. Riau	85 778	19,42
DKI Jakarta	751 880	29,98
Jawa Barat	1 830 652	15,93
Jawa Tengah	1 176 894	13,52
D I Yogyakarta	315 111	30,36
Jawa Timur	1 392 606	13,42
Banten	397 930	15,33
Bali	152 834	14,86
Nusa Tenggara Barat	100 795	8,05
Nusa Tenggara Timur	64 295	6,34
Kalimantan Barat	121 133	11,84
Kalimantan Tengah	73 328	12,80
Kalimantan Selatan	177 036	18,15
Kalimantan Timur	193 146	22,18
Sulawesi Utara	129 241	22,21
Sulawesi Tengah	70 920	11,43
Sulawesi Selatan	316 279	17,12
Sulawesi Tenggara	58 412	11,63
Gorontalo	41 053	16,83
Sulawesi Barat	19 578	7,57
Maluku	42 416	13,40
Maluku Utara	20 358	9,50
Papua Barat	19 703	11,75
Papua	47 274	7,25
<b>INDONESIA</b>	<b>9 117 445</b>	<b>14,91</b>

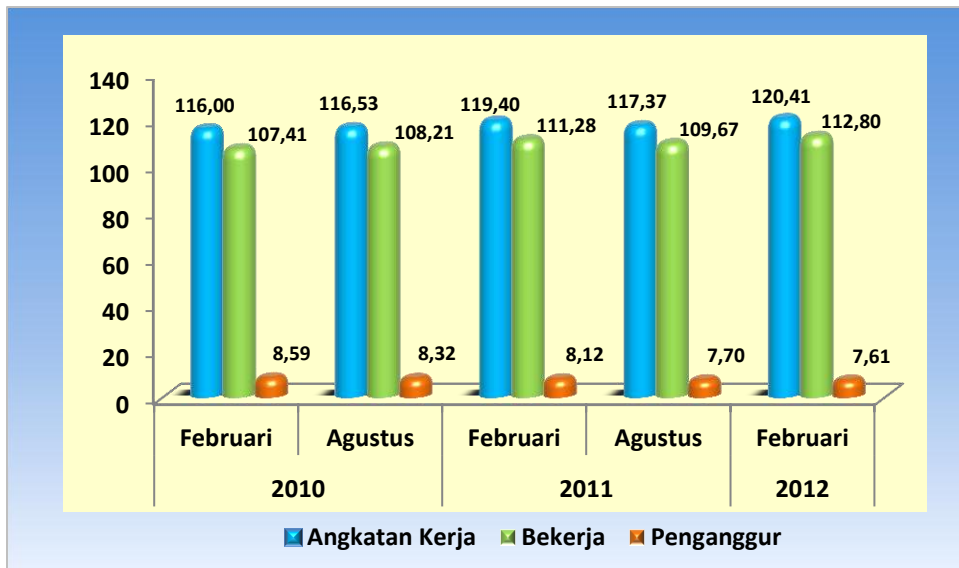
## VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2012

### A. Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2012

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80 persen.

**Jumlah penganggur Februari 2012 sebanyak 7,61 juta orang (6,32 persen)**

**Grafik 6.1**  
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2010–2012 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 112,8 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2011 sebesar 109,7 juta orang atau bertambah 1,5 juta orang dibanding keadaan Februari 2011.
3. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 120,4 juta orang, bertambah sekitar 3,0 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 sebesar 117,4 juta orang atau bertambah sebesar 1,0 juta orang dibanding Februari 2011.
4. Selama setahun terakhir (Februari 2011—Februari 2012), jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan terutama di Sektor Perdagangan sekitar 780 ribu

orang (3,36 persen), serta Sektor Keuangan sebesar 720 ribu orang (34,95 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian 1,3 juta orang (3,01 persen) dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebesar 380 ribu orang (6,81 persen).

5. Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2012, sebesar 77,2 juta orang (68,48 persen) bekerja 35 jam ke atas per minggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 per minggu mencapai 6,9 juta orang (6,08 persen).
6. Pada Februari 2012, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 55,5 juta orang (49,21 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan diploma sekitar 3,1 juta orang (2,77 persen) dan pekerja dengan pendidikan universitas hanya sebesar 7,2 juta orang (6,43 persen).

#### B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2012 menunjukkan adanya perbaikan yang digambarkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2012 bertambah sebesar 3,0 juta orang dibanding keadaan Agustus 2011 dan bertambah 1,0 juta orang dibanding keadaan Februari 2011.

**Tabel 6.1**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, 2010–2012**  
**(juta orang)**

Jenis kegiatan	2010		2011 *)		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkatan Kerja	116,00	116,53	119,40	117,37	120,41
Bekerja	107,41	108,21	111,28	109,67	112,80
Penganggur	8,59	8,32	8,12	7,70	7,61
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,83	67,72	69,96	68,34	69,66
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,41	7,14	6,80	6,56	6,32
4. Pekerja tidak penuh	32,80	33,27	34,19	34,59	35,55
Setengah penganggur	15,27	15,26	15,73	13,52	14,87
Paruh waktu	17,53	18,01	18,46	21,06	20,68

\*) Sejak tahun 2011 menggunakan penimbang penduduk berdasarkan hasil SP2010 (final)

2. Penduduk yang bekerja pada Februari 2012 bertambah sebesar 3,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2011, dan bertambah 1,5 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2011). Sementara jumlah penganggur pada Februari 2012 mengalami penurunan sekitar 90 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2011, dan mengalami penurunan sebesar 510 ribu orang jika



dibanding keadaan Februari 2011. Meskipun jumlah angkatan kerja bertambah, tetapi dalam satu tahun terakhir terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,30 persen poin.

### C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Struktur lapangan pekerjaan hingga Februari 2012 tidak mengalami perubahan, dimana sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan, dan Sektor Industri secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2011, jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan terutama di Sektor Pertanian sebesar 1,9 juta orang (4,76 persen), Sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 720 ribu orang (4,32 persen), serta Sektor Perdagangan sekitar 620 ribu orang (2,65 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Industri sebesar 330 ribu orang (2,27 persen) dan Sektor Konstruksi sebesar 240 ribu orang (3,78 persen).
3. Sementara jika dibandingkan dengan Februari 2011 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 3,01 persen dan 6,81 persen.

**Tabel 6.2**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2010–2012 (juta orang)**

Lapangan Pekerjaan Utama	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	42,83	41,49	42,48	39,33	41,20
2. Industri	13,05	13,82	13,70	14,54	14,21
3. Konstruksi	4,84	5,59	5,59	6,34	6,10
4. Perdagangan	22,21	22,49	23,24	23,40	24,02
5. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	5,82	5,62	5,58	5,08	5,20
6. Keuangan	1,64	1,74	2,06	2,63	2,78
7. Jasa Kemasyarakatan	15,62	15,96	17,02	16,65	17,37
8. Lainnya <sup>*)</sup>	1,40	1,50	1,61	1,70	1,92
<b>Jumlah</b>	<b>107,41</b>	<b>108,21</b>	<b>111,28</b>	<b>109,67</b>	<b>112,80</b>

<sup>\*) Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas, dan Air</sup>

### D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap

dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2012 sekitar 42,1 juta orang (37,29 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 70,7 juta orang (62,71 persen) bekerja pada kegiatan informal.

2. Dalam setahun terakhir (Februari 2011—Februari 2012), pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap bertambah 340 ribu orang dan pekerja berstatus buruh/karyawan bertambah sebesar 3,6 juta orang. Peningkatan ini menyebabkan jumlah pekerja formal bertambah sebesar 4,0 juta orang dan persentase pekerja formal naik dari 34,24 persen pada Februari 2011 menjadi 37,29 persen pada Februari 2012.
3. Komponen pekerja informal terdiri dari pekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Februari 2011—Februari 2012), pekerja informal berkurang sebesar 2,4 juta orang dan persentase pekerja informal berkurang dari 65,76 persen pada Februari 2011 menjadi 62,71 persen pada Februari 2012. Penurunan ini berasal dari hampir seluruh komponen pekerja informal, kecuali pekerja bebas nonpertanian.

**Tabel 6.3**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2010–2012 (juta orang)**

Status Pekerjaan Utama	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha sendiri	20,46	21,03	21,15	19,41	19,54
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,92	21,68	21,31	19,66	20,37
3. Berusaha dibantu buruh tetap	3,02	3,26	3,59	3,72	3,93
4. Buruh/Karyawan	30,72	32,52	34,51	37,77	38,13
5. Pekerja bebas di pertanian	6,32	5,82	5,58	5,48	5,36
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,28	5,13	5,16	5,64	5,97
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	19,68	18,77	19,98	17,99	19,50
<b>Jumlah</b>	<b>107,41</b>	<b>108,21</b>	<b>111,28</b>	<b>109,67</b>	<b>112,80</b>

#### E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu.
2. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada kelompok 35 jam ke atas pada Februari 2012 jumlahnya mencapai 77,2 juta orang (68,48 persen). Namun dalam setahun terakhir pekerja tidak penuh meningkat 1,36 juta orang (3,98 persen), dan hingga Februari 2012 masih terdapat 6,9 juta (6,08 persen) pekerja yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu.

**Tabel 6.4**  
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Per Minggu 2010–2012 (juta orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1–7	1,48	1,20	1,37	1,44	1,55
8–14	4,81	4,59	4,79	5,20	5,31
15–24	11,97	12,48	12,63	12,89	12,67
25–34	14,54	15,00	15,40	15,06	16,02
1–34	32,80	33,27	34,19	34,59	35,55
35+ *)	74,60	74,94	77,09	75,08	77,25
<b>Jumlah</b>	<b>107,41</b>	<b>108,21</b>	<b>111,28</b>	<b>109,67</b>	<b>112,80</b>

\*) Termasuk sementara tidak bekerja

#### F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2012 masih didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah 55,5 juta orang (49,21 persen) dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 20,3 juta (17,99 persen). Pekerja berpendidikan tinggi hanya sekitar 10,3 juta orang mencakup 3,1 juta orang (2,77 persen) berpendidikan diploma dan 7,2 juta orang (6,43 persen) berpendidikan universitas.

**Tabel 6.5**  
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2010–2012 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	55,31	54,51	55,12	54,18	55,51
2. Sekolah Menengah Pertama	20,30	20,63	21,22	20,70	20,29
3. Sekolah Menengah Atas	15,63	15,92	16,35	17,11	17,20
4. Sekolah Menengah Kejuruan	8,34	8,88	9,73	8,86	9,43
5. Diploma I/II/III	2,89	3,02	3,32	3,17	3,12
6. Universitas	4,94	5,25	5,54	5,65	7,25
<b>Jumlah</b>	<b>107,41</b>	<b>108,21</b>	<b>111,28</b>	<b>109,67</b>	<b>112,80</b>

2. Perbaikan kualitas pekerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya pekerja berpendidikan rendah dan meningkatnya pekerja berpendidikan tinggi. Dalam setahun terakhir, pekerja berpendidikan rendah menurun dari 76,3 juta orang (68,60 persen) pada Februari 2011 menjadi 75,8 juta orang (67,20 persen) pada

Februari 2012. Sementara pekerja berpendidikan tinggi meningkat dari 8,9 juta orang (7,96 persen) pada Februari 2011 menjadi 10,3 juta orang (9,19 persen) pada Februari 2012.

#### G. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen turun dari TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80 persen.
2. Pada Februari 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,34 persen dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,51 persen..
3. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD ke bawah naik 0,13 persen dan TPT untuk tingkat pendidikan Diploma I/II/III naik 0,34 persen.

**Tabel 6.6**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2010–2012 (persen)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	3,71	3,81	3,37	3,56	3,69
2. Sekolah Menengah Pertama	7,55	7,45	7,83	8,37	7,80
3. Sekolah Menengah Atas	11,90	11,90	12,17	10,66	10,34
4. Sekolah Menengah Kejuruan	13,81	11,87	10,00	10,43	9,51
5. Diploma I/II/III	15,71	12,78	11,59	7,16	7,50
6. Universitas	14,24	11,92	9,95	8,02	6,95
<b>Jumlah</b>	<b>7,41</b>	<b>7,14</b>	<b>6,80</b>	<b>6,56</b>	<b>6,32</b>

#### H. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Februari 2012, TPT tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 10,74 persen dan 10,72 persen sedangkan TPT terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Bali masing-masing sebesar 2,07 persen dan 2,11 persen.
2. Dibanding Agustus 2011, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Papua Barat dengan tingkat penurunan sebesar 2,37 persen sedangkan yang mengalami peningkatan terbesar terjadi di Provinsi Gorontalo dengan peningkatan sebesar 0,55 persen.

**Tabel 6.7**  
**Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi**  
**2011–2012**

Provinsi	2011				2012	
	Februari		Agustus		Februari	
	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	171,1	8,27	148,8	7,43	164,4	7,88
Sumatera Utara	460,6	7,18	402,1	6,37	413,6	6,31
Sumatera Barat	162,5	7,14	142,8	6,45	147,0	6,25
Riau	185,9	7,17	136,2	5,32	135,6	5,17
Kepulauan Riau	58,9	7,04	66,2	7,80	52,3	5,87
Jambi	58,8	3,85	60,2	4,02	56,6	3,65
Sumatera Selatan	228,1	6,07	217,6	5,77	219,8	5,59
Kepulauan Bangka Belitung	19,7	3,25	22,1	3,61	17,1	2,78
Bengkulu	30,5	3,41	21,2	2,37	19,6	2,14
Lampung	201,5	5,24	213,8	5,78	201,3	5,12
DKI Jakarta	542,7	10,83	555,4	10,80	566,5	10,72
Jawa Barat	1 982,4	9,84	1 901,8	9,83	1 969,0	9,78
Banten	697,1	13,50	680,6	13,06	579,7	10,74
Jawa Tengah	1 042,5	6,07	1 002,7	5,93	1 006,5	5,88
DI Yogyakarta	107,1	5,47	74,3	3,97	78,8	4,09
Jawa Timur	845,6	4,18	821,5	4,16	819,5	4,13
Bali	65,6	2,86	52,4	2,32	48,6	2,11
Nusa Tenggara Barat	116,4	5,35	110,5	5,33	113,6	5,21
Nusa Tenggara Timur	59,7	2,67	58,0	2,69	54,1	2,39
Kalimantan Barat	112,5	4,99	86,6	3,88	75,8	3,36
Kalimantan Tengah	41,6	3,66	28,9	2,55	31,4	2,71
Kalimantan Selatan	103,5	5,62	100,8	5,23	81,5	4,32
Kalimantan Timur	174,8	10,21	173,7	9,84	170,1	9,29
Sulawesi Utara	98,2	9,19	93,5	8,62	92,7	8,32
Gorontalo	21,1	4,61	19,8	4,26	22,6	4,81
Sulawesi Tengah	55,8	4,27	52,7	4,01	50,5	3,73
Sulawesi Selatan	243,0	6,69	236,9	6,56	235,2	6,46
Sulawesi Barat	15,5	2,70	15,6	2,82	11,6	2,07
Sulawesi Tenggara	46,2	4,34	32,5	3,06	33,9	3,10
Maluku	53,5	7,72	51,8	7,38	48,7	7,11
Maluku Utara	26,8	5,62	25,7	5,55	25,0	5,31
Papua	57,9	3,72	60,5	3,94	46,2	2,90
Papua Barat	30,4	8,28	33,0	8,94	25,2	6,57
<b>Indonesia</b>	<b>8 117,6</b>	<b>6,80</b>	<b>7 700,1</b>	<b>6,56</b>	<b>7 614,2</b>	<b>6,32</b>

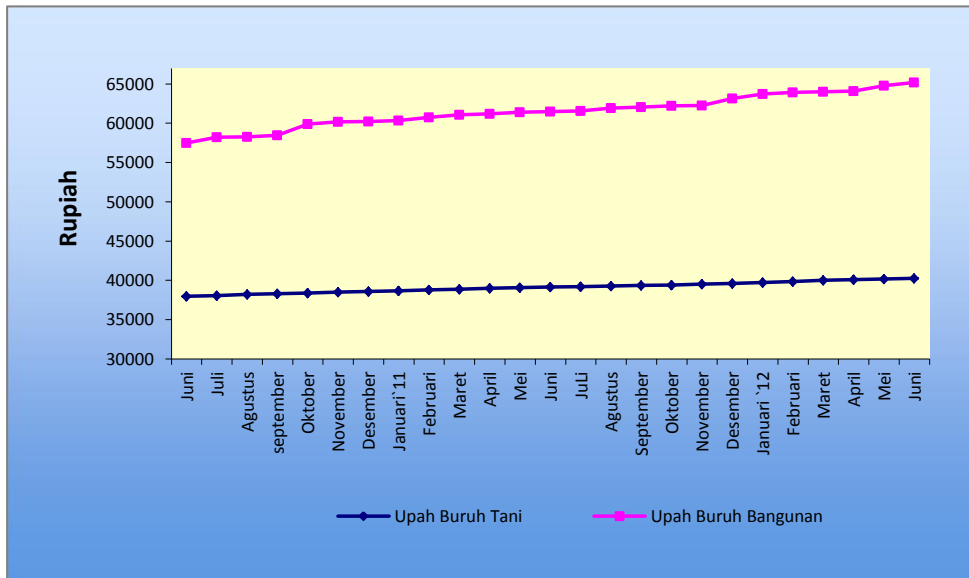
## VII. UPAH BURUH JUNI 2012

### 1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Juni 2012 naik sebesar 0,23 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp40.166 menjadi Rp40.257. Sedangkan secara riil turun sebesar 0,37 persen, yaitu dari Rp28.549 menjadi Rp28.443.

**Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Juni 2012 sebesar Rp40.257 naik 0,23 persen**

**Grafik 7.1**  
**Rata-Rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan**  
**Juni 2010–Juni 2012**



## 2. Upah Buruh Bangunan

Pada Juni 2012, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 0,64 persen dibanding upah nominal Mei 2012, yaitu dari Rp64.789 menjadi Rp65.201, sedangkan secara riil naik sebesar 0,01 persen, yaitu dari Rp49.303 menjadi Rp49.309.

**Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode Juni 2012 sebesar Rp65.201 naik 0,64 persen**

**Tabel 7.1**  
**Rata-Rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)**  
**Juni 2010–Juni 2012**

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil <sup>1)</sup>	Nominal	Riil <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Juni 2010	37 946	29 980	57 504	47 976
Juli	38 069	29 507	58 228	47 829
Agustus	38 198	29 356	58 276	47 506
September	38 301	29 315	58 475	47 460
Oktober	38 382	29 354	59 898	48 583
November	38 494	29 209	60 190	48 528
Desember	38 577	28 934	60 214	48 106
Januari 2011	38 648	28 705	60 340	47 779
Februari	38 769	28 755	60 758	48 045
Maret	38 852	28 832	61 069	48 448
April	38 976	29 098	61 190	48 695
Mei	39 082	29 175	61 409	48 811
Juni	39 144	29 104	61 476	48 598
Juli	39 215	28 975	61 583	48 358
Agustus	39 287	28 816	61 948	48 193
September	39 345	28 774	62 064	48 153
Oktober	39 412	28 787	62 210	48 322
November	39 503	28 736	62 263	48 199
Desember	39 599	28 701	63 157	48 616
Januari 2012	39 727	28 582	63 715	48 675
Februari	39 854	28 542	63 939	48 823
Maret	40 002	28 607	64 007	48 841
April	40 082	28 579	64 109	48 819
Mei	40 166	28 549	64 789	49 303
Juni	40 257	28 443	65 201	49 309

Catatan: <sup>1)</sup> Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga pedesaan (2007=100)

<sup>2)</sup> Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

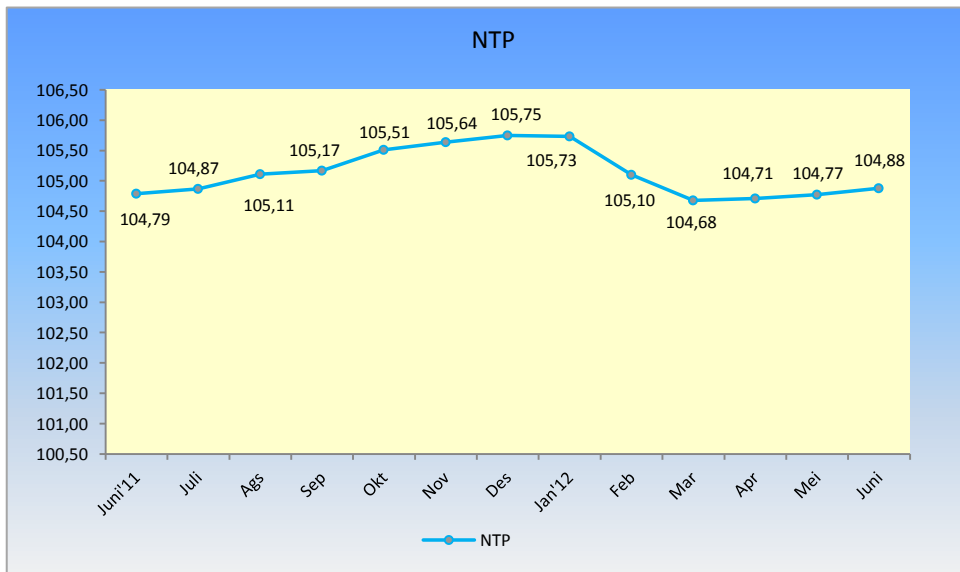
## VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN JUNI 2012

### A. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada Juni 2012 tercatat 104,88 atau naik 0,11 persen dibanding NTP Mei 2012 sebesar 104,77. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP pada Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura masing-masing sebesar 0,32 persen dan 0,31 persen, sebaliknya Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan turun masing-masing sebesar sebesar 0,54 persen, 0,07 persen, dan 0,16 persen.

**Nilai Tukar Petani pada Juni 2012 naik sebesar 0,11 persen**

**Grafik 8.1**  
Nilai Tukar Petani (NTP), Juni 2011–Juni 2012

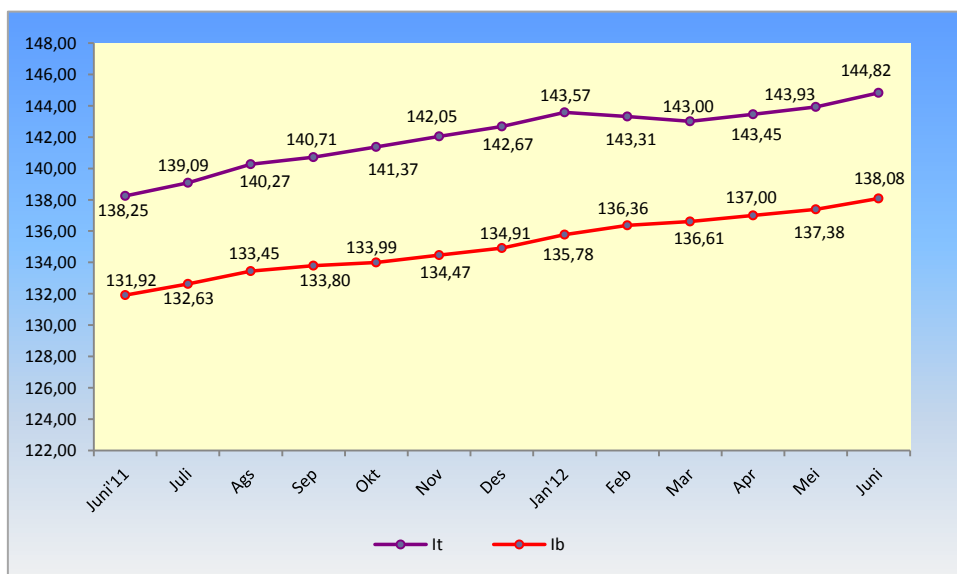


2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Juni 2012 naik 0,62 persen bila dibanding It Mei 2012, yaitu dari 143,93 menjadi 144,82. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It di empat subsektor, yaitu Tanaman Pangan (0,89 persen), Hortikultura (0,84 persen), Peternakan (0,36 persen), dan Perikanan (0,25 persen), sebaliknya subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat turun sebesar 0,10 persen.



3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada Juni 2012 naik 0,51 persen dibanding Ib Mei 2012. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,60 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,17 persen.

**Grafik 8.2**  
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)  
Juni 2011–Juni 2012



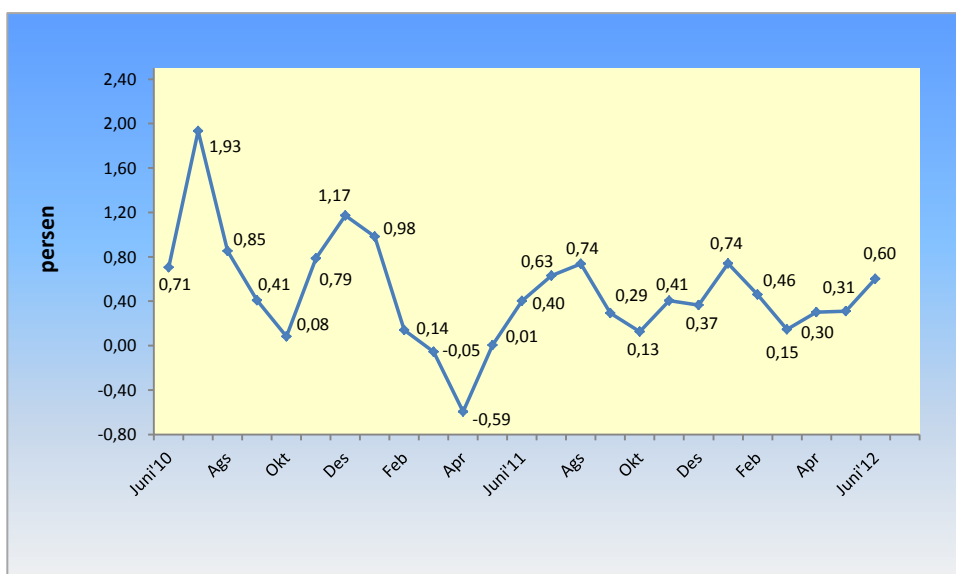
4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada Juni 2012 naik sebesar 0,32 persen dibanding NTPP Mei 2012. Kenaikan NTPP disebabkan kenaikan It Tanaman Pangan (0,89 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib Tanaman Pangan (0,56 persen). NTP Hortikultura (NTPH) naik 0,31 persen disebabkan kenaikan It Hortikultura (0,84 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib Hortikultura (0,53 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) turun 0,54 persen disebabkan turunnya It Tanaman Perkebunan Rakyat (0,10 persen), sebaliknya Ib Tanaman Perkebunan Rakyat naik (0,45 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPt) turun 0,07 persen disebabkan kenaikan It Peternakan (0,36 persen) lebih kecil dibandingkan kenaikan Ib Peternakan (0,43 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) turun 0,16 persen disebabkan kenaikan It Perikanan (0,25 persen) lebih kecil dibandingkan kenaikan Ib Perikanan (0,40 persen).

## B. Inflasi Perdesaan

1. Pada Juni 2012 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,60 persen dengan indeks umum konsumsi rumah tangga 141,54. Pada bulan ini terjadi inflasi di seluruh provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,09 persen.

**Pada Juni 2012 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,60 persen**

**Grafik 8.3**  
Inflasi Perdesaan, Juni 2010–Juni 2012



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Juni 2012 dikarenakan adanya kenaikan indeks harga di seluruh kelompok pengeluaran, yaitu Bahan Makanan 0,79 persen; Makanan Jadi 0,67 persen; Perumahan 0,38 persen; Sandang 0,24 persen; Kesehatan 0,32 persen; Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga 0,22 persen; serta Transportasi dan Komunikasi 0,12 persen.

**Tabel 8.1**  
**Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya**  
**Mei 2012–Juni 2012 (2007=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei	Juni	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman pangan</b>			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	<b>103,62</b>	<b>103,96</b>	<b>0,32</b>
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	<b>144,64</b>	<b>145,92</b>	<b>0,89</b>
- Padi	141,17	142,47	0,92
- Palawija	152,84	154,08	0,81
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	<b>139,58</b>	<b>140,36</b>	<b>0,56</b>
- Indeks konsumsi rumahtangga	141,33	142,22	0,63
- Indeks BPPBM	132,59	132,91	0,24
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	<b>109,14</b>	<b>109,47</b>	<b>0,31</b>
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	<b>150,36</b>	<b>151,63</b>	<b>0,84</b>
- Sayur-sayuran	153,50	155,41	1,24
- Buah-buahan	148,16	148,99	0,56
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	<b>137,77</b>	<b>138,50</b>	<b>0,53</b>
- Indeks konsumsi rumahtangga	140,36	141,21	0,61
- Indeks BPPBM	126,34	126,53	0,15
<b>3. Tanaman perkebunan rakyat</b>			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	<b>106,29</b>	<b>105,72</b>	<b>-0,54</b>
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	<b>144,64</b>	<b>144,50</b>	<b>-0,10</b>
- Tanaman perkebunan rakyat	144,64	144,50	-0,10
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	<b>136,07</b>	<b>136,69</b>	<b>0,45</b>
- Indeks konsumsi rumahtangga	139,38	140,58	0,54
- Indeks BPPBM	123,46	123,59	0,11
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	<b>101,20</b>	<b>101,13</b>	<b>-0,07</b>
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	<b>135,47</b>	<b>135,96</b>	<b>0,36</b>
- Ternak besar	128,31	128,47	0,13
- Ternak kecil	147,96	148,53	0,38
- Unggas	138,65	139,34	0,50
- Hasil ternak	144,25	145,07	0,57
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	<b>133,87</b>	<b>134,44</b>	<b>0,43</b>
- Indeks konsumsirumah tangga	139,76	140,61	0,60
- Indeks BPPBM	122,55	122,59	0,04
<b>5. Perikanan</b>			
a. Nilai tukar petani (NTN)	<b>105,37</b>	<b>105,20</b>	<b>-0,16</b>
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	<b>139,30</b>	<b>139,65</b>	<b>0,25</b>
- Penangkapan	141,70	142,22	0,37
- Budidaya	126,00	125,99	0,00
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	<b>132,21</b>	<b>132,74</b>	<b>0,40</b>
- Indeks konsumsi rumahtangga	140,51	141,27	0,53
- Indeks BPPBM	118,44	118,63	0,16
<b>Gabungan/nasional</b>			
a. Nilai tukar petani (NTP)	<b>104,77</b>	<b>104,88</b>	<b>0,11</b>
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	<b>143,93</b>	<b>144,82</b>	<b>0,62</b>
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	<b>137,38</b>	<b>138,08</b>	<b>0,51</b>
- Indeks konsumsi rumahtangga	140,69	141,54	0,60
- Indeks BPPBM	127,69	127,91	0,17

3. Inflasi perdesaan Juni 2012 sebesar 0,60 persen terutama dipicu oleh naiknya komoditas cabai merah, bawang merah, dan bawang putih.
4. Laju inflasi perdesaan tahun kalender 2012 (Juni 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 2,59 persen dan *year-on-year* (Juni 2012 terhadap Juni 2011) sebesar 5,23 persen.

**Tabel 8.2**  
**Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran**  
**Agustus 2010 – Juni 2012**

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan OR	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Agustus 2010	1,06	0,78	0,63	0,93	0,45	0,54	0,11	0,85
September	0,29	0,59	0,45	1,07	0,19	0,26	0,36	0,41
Oktober	-0,20	0,57	0,44	0,23	0,20	0,11	-0,03	0,08
November	1,25	0,50	0,22	0,50	0,27	0,15	0,10	0,79
Desember	1,95	0,55	0,37	0,44	0,25	0,35	0,16	1,17
Januari 2011	1,37	0,91	0,31	0,80	0,37	0,32	0,34	0,98
Februari	-0,09	0,37	0,46	0,44	0,25	0,14	0,10	0,14
Maret	-0,53	0,37	0,63	0,52	0,45	0,15	0,09	-0,05
April	-1,47	0,05	0,57	0,40	0,34	0,16	0,03	-0,59
Mei	-0,37	0,29	0,65	0,44	0,36	0,15	0,12	0,01
Juni	0,57	0,18	0,38	0,34	0,29	0,20	0,16	0,40
Juli	0,90	0,38	0,44	0,39	0,25	0,38	0,15	0,63
Agustus	1,02	0,40	0,42	0,97	0,21	0,50	0,26	0,74
September	0,28	0,41	0,35	0,39	0,19	0,12	0,00	0,29
Oktober	0,07	0,21	0,24	0,16	0,27	0,06	0,04	0,13
November	0,51	0,30	0,53	0,24	0,22	0,09	0,05	0,41
Desember	0,43	0,36	0,38	0,23	0,28	0,14	0,12	0,37
Januari 2012	0,97	0,64	0,56	0,43	0,51	0,27	0,23	0,74
Februari	0,49	0,53	0,50	0,40	0,42	0,29	0,08	0,46
Maret	-0,13	0,52	0,44	0,37	0,35	0,14	0,22	0,15
April	0,19	0,66	0,38	0,22	0,21	0,15	0,14	0,30
Mei	0,29	0,57	0,24	0,17	0,24	0,12	0,12	0,31
Juni	0,79	0,67	0,38	0,24	0,32	0,22	0,12	0,60

**Tabel 8.3**  
**Laju Inflasi Perdesaan Juni 2012, Tahun Kalender 2012, dan Year-on-Year**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran**  
**(2007 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Juni 2012 <sup>1)</sup>	Laju Inflasi 2012	
	Juni 2011	Desember 2011	Juni 2012		Tahun Kalender <sup>2)</sup>	Year-on-year <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	134,50	137,97	141,54	0,60	2,59	5,23
1. Bahan makanan	139,99	144,55	148,34	0,79	2,62	5,96
2. Makanan jadi	133,07	135,84	140,77	0,67	3,63	5,79
3. Perumahan	136,06	139,30	142,81	0,38	2,52	4,96
4. Sandang	131,44	134,60	137,09	0,24	1,84	4,29
5. Kesehatan	124,12	125,88	128,46	0,32	2,05	3,50
6. Pendidikan, Rekreasi, dan OR	121,42	122,99	124,47	0,22	1,20	2,51
7. Transportasi dan komunikasi	113,31	114,01	115,05	0,12	0,91	1,53

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IKRT Juni 2012 terhadap IKRT bulan sebelumnya

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IKRT Juni 2012 terhadap IKRT bulan Desember 2011

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IKRT Juni 2012 terhadap IKRT bulan Juni 2011

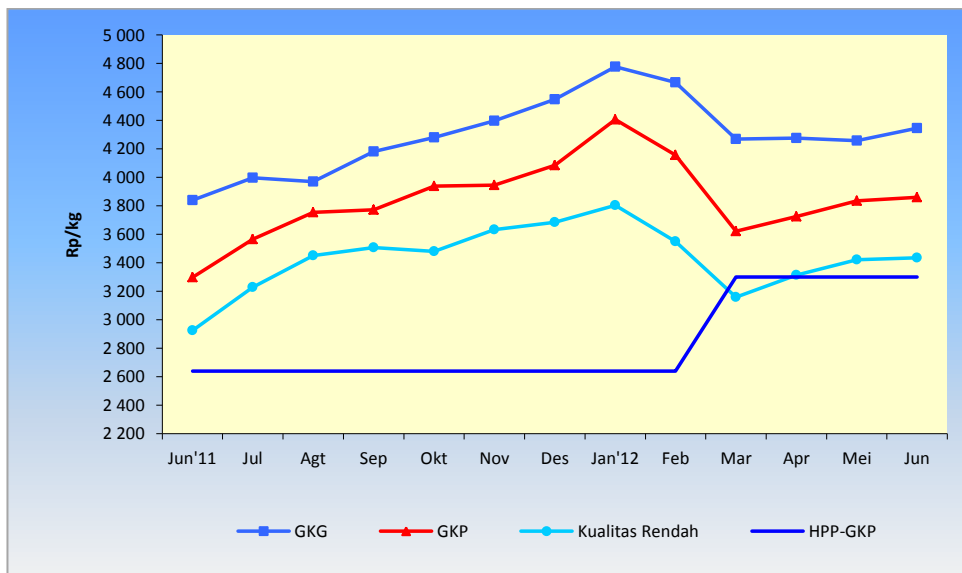
## IX. HARGA PANGAN JUNI 2012

### A. Harga Gabah

1. Pada Juni 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan penggilingan masing-masing naik 0,67 persen menjadi Rp3.860,73 per kg dan naik 0,76 persen menjadi Rp3.932,23 per kg dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

**Pada Juni 2012, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp3.860,73 per kg, naik 0,67 persen**

**Grafik 9.1**  
Rata-Rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas  
Juni 2011–Juni 2012



2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp5.631,00 per kg dan Rp2.800,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Unus Mayang yang terjadi di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar (Kalimantan Selatan). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Ciharang dan Cisaat di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat). Transaksi penjualan gabah di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar (Kalimantan Selatan) umumnya menggunakan ukuran satuan kaleng yang disetarakan dengan 10,5–11,0 kg gabah.

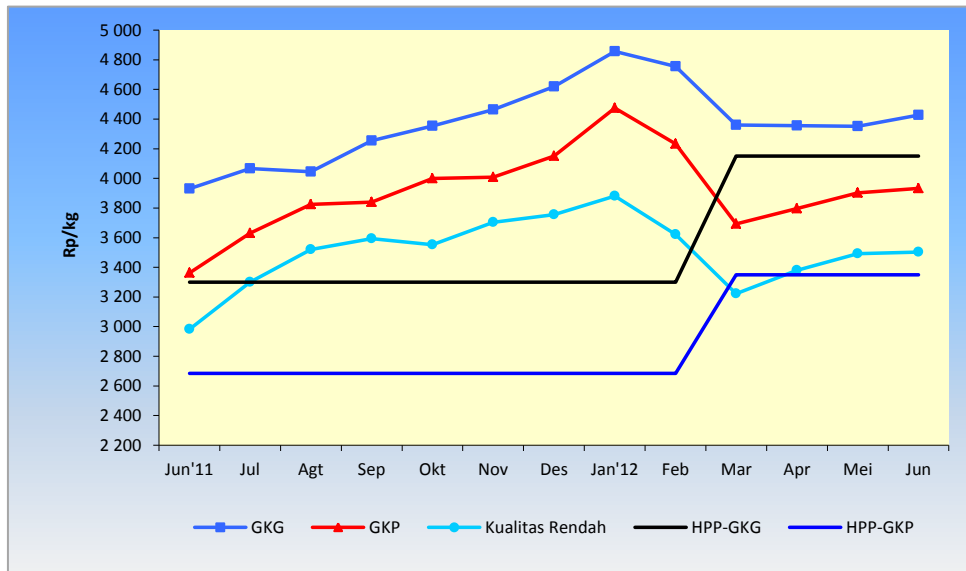
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp5.728,00 per kg dan Rp2.900,00 per kg. Harga gabah tertinggi juga berasal dari gabah kualitas GKP varietas Unus Mayang yang terjadi di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar (Kalimantan Selatan). Sementara itu, harga terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Ciherang di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat) serta gabah kualitas GKP varietas Ciherang dan Inpari 10 di Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak (Banten).

**Tabel 9.1**  
**Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Juni 2011–Juni 2012**

Tahun/ Bulan	GKP			GKG			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2011 Juni	18,63	3 296,71	2,43	12,14	3 838,59	7,19	24,19	2 923,43	0,94
Juli	18,55	3 565,32	8,15	12,54	3 997,17	4,13	25,10	3 229,01	10,45
Agt	18,23	3 753,64	5,28	12,86	3 970,79	-0,66	24,29	3 449,65	6,83
Sep	18,02	3 772,82	0,51	12,50	4 182,40	5,33	24,94	3 507,43	1,67
Okt	18,70	3 937,96	4,38	12,24	4 281,49	2,37	23,90	3 480,53	-0,77
Nov	18,85	3 945,56	0,19	12,10	4 398,12	2,72	25,79	3 632,73	4,37
Des	18,27	4 085,15	3,54	12,24	4 548,27	3,41	24,80	3 684,31	1,01
2012 Jan	17,67	4 406,32	7,86	12,74	4 776,92	5,03	24,81	3 804,19	3,25
Feb	18,71	4 156,31	-5,67	12,80	4 667,85	-2,28	26,81	3 549,24	-6,70
Mar	19,65	3 621,41	-12,87	12,18	4 269,25	-8,54	26,61	3 157,24	-11,04
Apr	18,85	3 725,51	2,87	12,74	4 276,90	0,18	26,01	3 312,89	4,93
Mei	18,66	3 834,91	2,94	12,66	4 256,96	-0,47	25,89	3 420,78	3,26
Juni	18,43	3 860,73	0,67	12,61	4 345,36	2,08	24,61	3 434,74	0,41

4. Pada Juni 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani naik 2,08 persen menjadi Rp4.345,36 per kg dan di penggilingan naik 1,71 persen menjadi Rp4.426,92 per kg dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan penggilingan masing-masing naik 0,41 persen menjadi Rp3.434,74 per kg dan naik 0,32 persen menjadi Rp3.502,32 per kg dibandingkan harga bulan sebelumnya.

**Grafik 9.2**  
**Rata-Rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas**  
**Juni 2011–Juni 2012**



- Selama Juni 2011–Juni 2012, rata-rata harga gabah tertinggi pada keseluruhan kelompok kualitas gabah di tingkat petani terjadi di Januari 2012, masing-masing kualitas GKP senilai Rp4.406,32 per kg, kualitas GKG senilai Rp4.776,92 per kg, dan kualitas rendah senilai Rp3.804,19 per kg. Sedangkan rata-rata harga gabah terendah yang terjadi di Juni 2011 juga berasal dari keseluruhan kelompok kualitas gabah, yakni kualitas GKP senilai Rp3.296,71 per kg, kualitas GKG senilai Rp3.838,59 per kg, dan kualitas rendah senilai Rp2.923,43 per kg.
- Pada periode yang sama, rata-rata harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan terjadi di Januari 2012, masing-masing kualitas GKP senilai Rp4.475,32 per kg, kualitas GKG senilai Rp4.857,87 per kg, dan kualitas rendah senilai Rp3.880,49 per kg. Sementara itu, rata-rata harga gabah terendah juga terjadi di Juni 2011, masing-masing kualitas GKP senilai Rp3.361,64 per kg, kualitas GKG senilai Rp3.930,92 per kg, dan kualitas rendah senilai Rp2.981,46 per kg.



**Tabel 9.2**  
**Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan**  
**serta Perubahannya, Juni 2011–Juni 2012**

Tahun/ Bulan	GKP			GKG			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2011 Juni	18,63	3 361,64	2,50	12,14	3 930,92	7,52	24,19	2 981,46	0,45
Juli	18,55	3 631,30	8,02	12,54	4 067,39	3,47	25,81	3 299,85	10,68
Agt	18,23	3 824,77	5,33	12,86	4 044,02	-0,57	24,29	3 519,20	6,65
Sep	18,02	3 838,13	0,35	12,50	4 253,99	5,19	24,94	3 593,89	2,12
Okt	18,70	3 999,32	4,20	12,24	4 354,58	2,36	23,90	3 552,28	-1,16
Nov	18,85	4 007,18	0,20	12,10	4 463,53	2,50	25,79	3 703,84	4,27
Des	18,27	4 150,90	3,59	12,24	4 619,81	3,50	24,80	3 754,80	0,97
2012 Jan	17,67	4 475,32	7,82	12,74	4 857,87	5,15	24,81	3 880,49	3,35
Feb	18,71	4 232,68	-5,42	12,80	4 755,16	-2,11	26,81	3 622,52	-6,65
Mar	19,65	3 692,51	-12,76	12,18	4 360,88	-8,29	26,61	3 222,39	-11,05
Apr	18,85	3 797,13	2,83	12,74	4 354,87	-0,14	26,01	3 380,45	4,91
Mei	18,66	3 902,53	2,78	12,66	4 352,63	-0,05	25,89	3 491,22	3,28
Juni	18,43	3 932,23	0,76	12,61	4 426,92	1,71	24,61	3 502,32	0,32

7. Berdasarkan 1.034 transaksi penjualan gabah di 22 provinsi, masih didominasi gabah kualitas GKP 717 observasi (69,34 persen), kualitas rendah 207 observasi (20,02 persen), dan kualitas GKG 110 observasi (10,64 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 4,32 persen kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 6,17 persen kasus harga gabah kualitas GKG dan GKP di penggilingan berada di bawah HPP.

## B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras Juni 2012 naik 0,23 persen dibanding Mei 2012. Dibandingkan Juni 2011, harga beras naik 16,23 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 4,53 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen,

**Rata-rata harga beras Juni 2012 sebesar Rp 10.309,- per kg, naik 0,23 persen**

BULOG, dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 11,70 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Sukabumi dan Lhokseumawe (masing-masing 4 persen), diikuti Depok, Probolinggo, dan Tasikmalaya (masing-masing 3 persen).

2. Harga cabai merah naik 30,94 persen dibanding Mei 2012 atau naik 94,77 persen bila dibanding Juni 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Padang (101 persen) dan Pematang Siantar (90 persen). Harga cabai rawit naik 4,89 persen dibanding Mei 2012 atau naik 5,97 persen bila dibanding Juni 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Yogyakarta (49 persen) dan Kediri (46 persen). Harga gula pasir naik 3,91 persen dibanding Mei 2012 atau naik 13,18 persen bila dibanding Juni 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Palangkaraya, Palopo, dan Ambon (masing-masing 13 persen) dan Banjarmasin (12 persen). Harga daging ayam ras naik 3,24 persen dibanding Mei 2012 atau naik 6,54 persen bila dibanding Juni 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Tasikmalaya (17 persen) dan Palangkaraya (13 persen). Harga telur ayam ras naik 2,67 persen dibanding Mei 2012 atau naik 4,62 persen bila dibanding Juni 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Madiun (8 persen), diikuti Surakarta dan Probolinggo (masing-masing 7 persen).
3. Harga minyak goreng turun 1,20 persen dibanding Mei 2012 atau naik 1,11 persen bila dibanding Juni 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Semarang (9 persen) dan Purwokerto (8 persen). Harga tepung terigu turun 0,15 persen dibanding Mei 2012 atau naik 2,49 persen bila dibanding Juni 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Kendari dan Sukabumi (masing-masing 2 persen), diikuti Tasikmalaya, Serang, Sibolga, dan Bengkulu (masing-masing 1 persen).
4. Komoditas lain seperti daging sapi, susu kental manis, ikan kembung, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

**Tabel 9.3**  
**Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok**  
**Juni 2011–Juni 2012 (rupiah)**

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (385 gram)	Minyak Goreng (liter)	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)	Minyak Tanah (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Juni'11	8 870	28 274	64 831	7 658	12 947	10 590	7 176	18 838	13 630	14 859	21 668	6 113
Juli	9 297	30 853	65 584	7 700	12 898	10 629	7 185	16 154	12 774	16 018	21 831	6 163
Agustus	9 504	31 396	67 939	7 741	12 932	10 701	7 155	15 377	14 294	15 667	22 549	6 237
September	9 644	29 534	68 082	7 765	12 989	10 732	7 362	16 502	17 146	14 895	22 732	6 236
Oktober	9 768	28 790	67 510	7 779	12 863	10 715	7 375	19 498	20 541	14 134	22 011	5 620
November	9 871	28 706	67 834	7 793	12 841	10 728	7 366	21 132	26 646	14 672	21 740	5 829
Desember	10 100	29 275	67 929	7 813	12 833	10 734	7 361	22 885	31 794	15 319	22 371	5 886
Januari'12	10 439	30 970	68 241	7 864	13 141	10 861	7 391	21 695	27 556	16 079	23 272	5 981
Februari	10 520	30 384	68 473	7 879	13 142	10 941	7 387	20 326	19 215	16 331	22 907	6 019
Maret	10 406	29 257	68 761	7 896	13 211	11 076	7 381	25 723	21 547	15 703	23 115	6 031
April	10 339	28 891	69 036	7 913	13 371	11 405	7 378	27 092	20 731	15 056	22 988	6 062
Mei	10 286	29 177	69 153	7 926	13 250	11 535	7 365	19 032	20 275	15 141	22 809	6 064
Juni	10 309	30 123	69 665	7 939	13 091	11 986	7 354	19 962	26 548	15 546	23 048	6 071
Juni'12 thd Mei'12	0,23	3,24	0,74	0,17	-1,20	3,91	-0,15	4,89	30,94	2,67	1,05	0,11
Juni'12 thd Juni'11 (dalam persen)	16,23	6,54	7,49	3,68	1,11	13,18	2,49	5,97	94,77	4,62	6,37	-0,69

## X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) JUNI 2012

1. Pada Juni 2012, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa impor dan ekspor migas naik sebesar 0,26 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian 0,91 persen dan terendah pada Sektor Industri sebesar 0,03 persen.

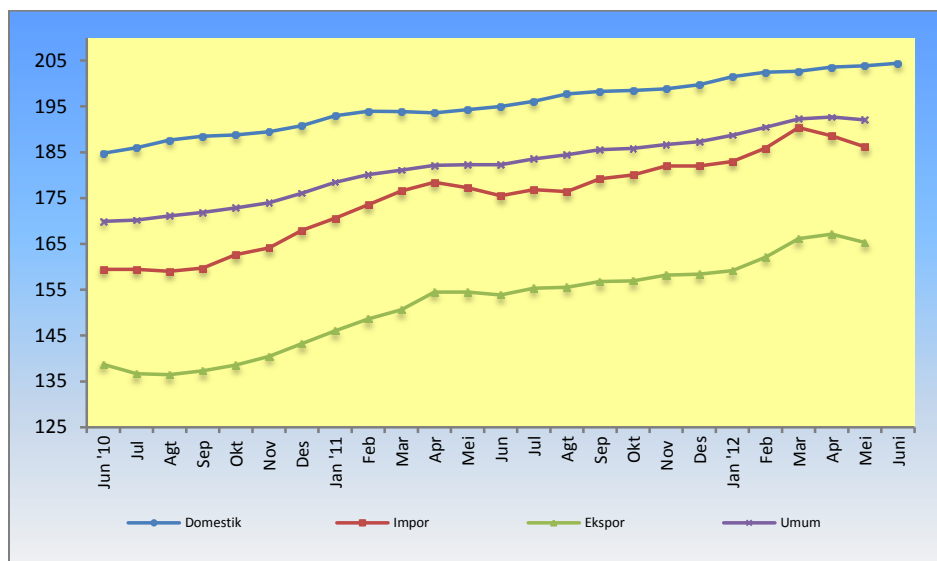
**Pada Juni 2012 IHPB tanpa impor migas dan ekspor migas naik sebesar 0,26 persen**

Pada Mei 2012 IHPB Umum turun sebesar 0,34 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Penurunan IHPB tertinggi adalah pada Sektor Kelompok Barang Ekspor sebesar 1,10 persen, sedangkan yang terendah adalah Sektor Kelompok Barang Impor sebesar 0,13 persen.

**Tabel 10.1**  
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia  
April 2012–Juni 2012, (2005=100)

Sektor/Kelompok	April 2012	Mei 2012	Juni 2012	Perubahan Mei terhadap April (%)	Perubahan Juni terhadap Mei (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	259,20	260,16	262,54	0,37	0,91
2. Pertambangan dan penggalian	231,62	231,92	232,52	0,13	0,26
3. Industri	186,91	187,02	187,07	0,06	0,03
Domestik	203,57	203,87	204,44	0,15	0,28
4. Impor nonmigas	170,77	172,12	173,39	0,79	0,74
Impor	188,59	186,22		-1,26	
5. Ekspor nonmigas	154,76	154,09	153,75	-0,43	-0,22
Ekspor	167,14	165,31		-1,10	
Umum nonmigas	189,45	189,72	190,22	0,14	0,26
Umum	192,71	192,07		-0,34	

**Grafik 10.1**  
**Indeks Harga Perdagangan Besar Umum, Indonesia Juni 2010–Juni 2012**

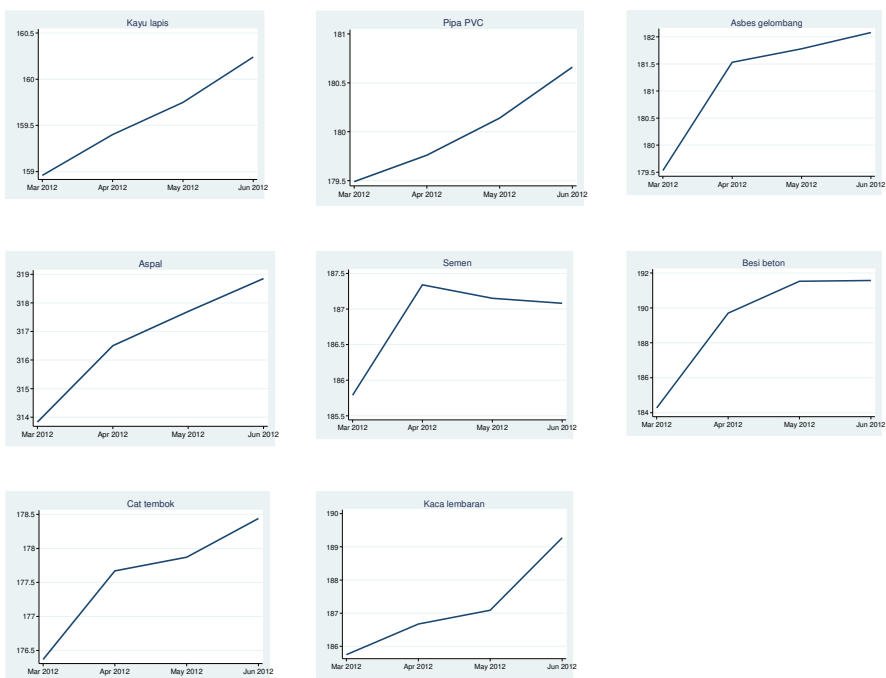


2. IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi pada Juni 2012 naik sebesar 0,07 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada Kelompok Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan sebesar 0,15 persen.

**Tabel 10.2**  
**Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan Mei 2012–Juni 2012, (2005=100)**

Jenis Bangunan	Mei 2011	Juni 2012	Perubahan Juni terhadap Mei (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	200,76	200,85	0,05
Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	219,14	219,07	-0,04
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan	216,47	216,80	0,15
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi	195,42	195,54	0,06
Bangunan lainnya	207,27	207,45	0,09
<b>Konstruksi Indonesia</b>	<b>207,10</b>	<b>207,25</b>	<b>0,07</b>

3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, kaca lembaran, semen, asbes gelombang, dan besi beton) pada Juni 2012 mayoritas naik harganya dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada kaca lembaran sebesar 1,17 persen dan terendah pada besi beton sebesar 0,02 persen. Komoditi lain, yaitu kayu lapis naik 0,31 persen, aspal naik 0,36 persen, cat tembok naik 0,32 persen, pipa pvc naik 0,29 persen, asbes gelombang naik 0,17 persen, sedangkan semen mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dibanding bulan sebelumnya.



## XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN I-2012

### A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

#### A.1. ITB TRIWULAN I-2012

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada triwulan I-2012 sebesar 103,89, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pelaku bisnis lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan IV-2011 (nilai ITB sebesar 106,92).
2. Peningkatan kondisi bisnis pada triwulan I-2012 terjadi di beberapa sektor, sebaliknya beberapa sektor lainnya mengalami penurunan. Peningkatan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (nilai ITB sebesar 117,31). Penurunan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (nilai ITB sebesar 98,42).
3. Kondisi bisnis pada triwulan I-2012 meningkat karena adanya peningkatan penggunaan kapasitas produksi (nilai indeks sebesar 104,80), rata-rata jam kerja (nilai indeks sebesar 102,36), dan pendapatan usaha (nilai indeks sebesar 101,58).

**Kondisi bisnis pada triwulan I-2012 meningkat (ITB 103,89)**

#### A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN II-2012

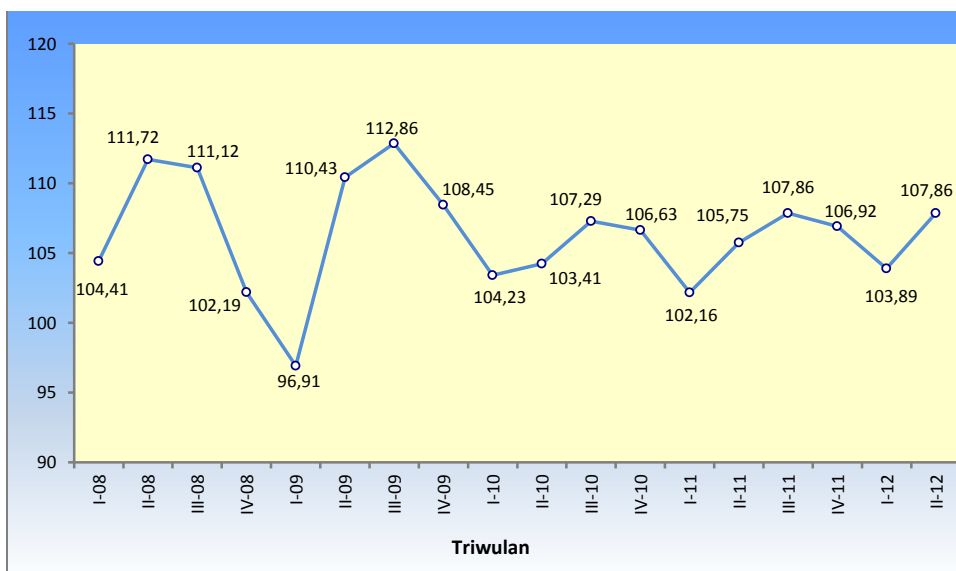
1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB triwulan II-2012 sebesar 107,86, berarti kondisi bisnis diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan I-2012. Tingkat optimisme pelaku bisnis diperkirakan akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan I-2012 (nilai ITB sebesar 103,89).
2. Semua sektor ekonomi pada triwulan II-2012 diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 111,11), dan terendah terjadi pada Sektor Industri Pengolahan (nilai ITB sebesar 104,42).

**Kondisi bisnis pada triwulan II-2012 diprediksi membaik (ITB 107,86)**

**Tabel 11.1**  
**Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2011–Triwulan I-2012 dan**  
**Perkiraan Triwulan II-2012 Menurut Sektor**

Sektor	ITB Triwulan I-2011	ITB Triwulan II-2011	ITB Triwulan III-2011	ITB Triwulan IV-2011	ITB Triwulan I-2012	Perkiraan ITB Triwulan II-2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	109,32	105,85	110,15	98,14	117,31	107,91
2. Pertambangan dan Penggalian	101,22	104,53	105,13	108,36	102,13	104,83
3. Industri Pengolahan	97,94	105,31	106,45	105,34	99,34	104,42
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,70	105,32	106,90	105,04	98,50	107,72
5. Konstruksi	98,58	106,42	108,83	111,51	98,53	106,17
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	101,23	106,19	107,64	106,94	104,29	110,81
7. Pengangkutan dan Komunikasi	101,20	104,93	112,85	106,05	98,42	111,11
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	111,27	108,60	107,80	109,05	110,92	109,46
9. Jasa-Jasa	103,83	107,08	106,39	106,58	105,62	108,33
<b>Indeks Tendensi Bisnis</b>	<b>102,16</b>	<b>105,75</b>	<b>107,86</b>	<b>106,92</b>	<b>103,89</b>	<b>107,86</b>

**Grafik 11.1**  
**Indeks Tendensi Bisnis<sup>1)</sup> Triwulan I-2008–Triwulan I-2012 dan**  
**Perkiraan Triwulan II-2012<sup>2)</sup>**



**Keterangan:**

- <sup>1)</sup> ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
- Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- <sup>2)</sup> Perkiraan ITB triwulan II-2012.

**B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)**

**B.1. ITK TRIWULAN I-2012**

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan. Nilai ITK nasional pada

**Kondisi ekonomi konsumen triwulan I-2012 meningkat (ITK 106,54)**

triwulan I-2012 sebesar 106,54, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 108,44). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga dan rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari.

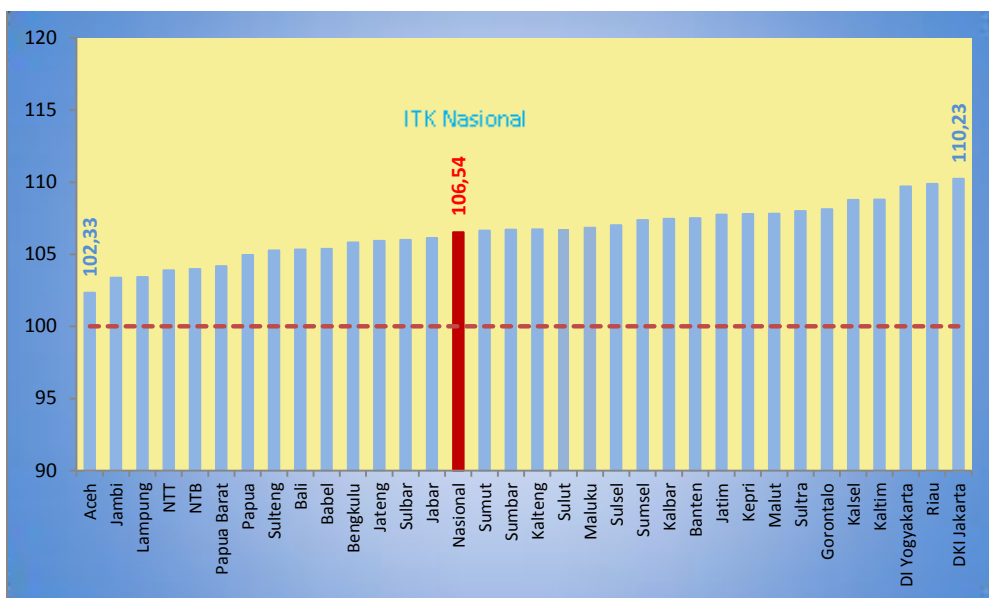
2. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi), dimana 19 provinsi diantaranya (57,58 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 110,23). Sebaliknya, Provinsi Aceh tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 102,33.

**Tabel 11.2**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2011 dan Triwulan I-2012**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Trw IV-2011	ITK Trw I-2012
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga	108,69	107,42
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	111,82	111,58
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	103,67	98,10
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>108,44</b>	<b>106,54</b>



**Grafik 11.2**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2012**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN II-2012

- Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK nasional pada triwulan II-2012 diperkirakan sebesar 108,34, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2012 (nilai ITK sebesar 106,54).
- Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia (33 provinsi), dimana 18 provinsi diantaranya (54,55 persen) diperkirakan memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 112,56) dan terendah di Maluku Utara (nilai ITK sebesar 104,93).

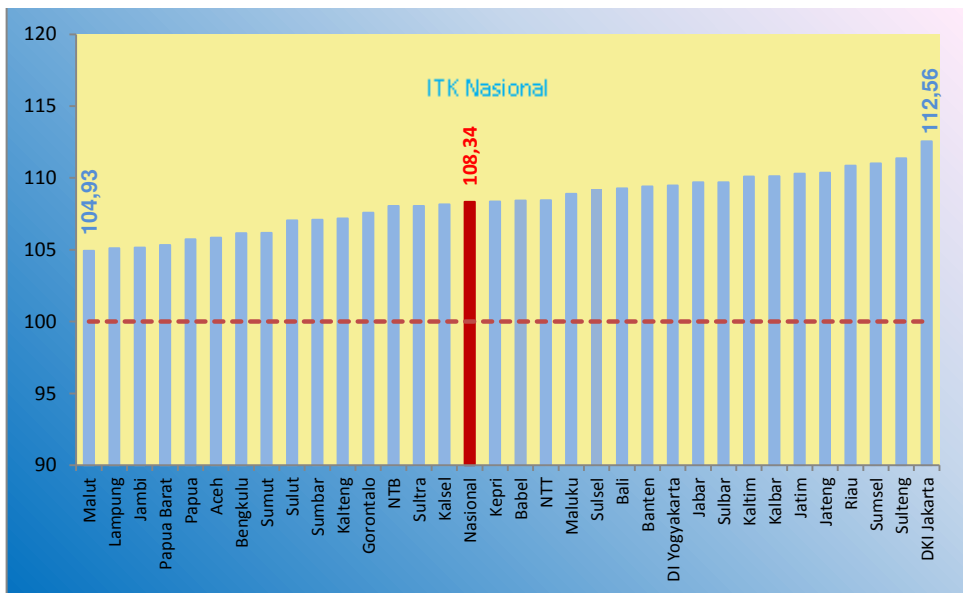
**Kondisi ekonomi konsumen triwulan II-2012 diprediksi membaik (ITK 108,34)**

**Tabel 11.3**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Trw II-2012 <sup>1)</sup>
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	110,64
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor)	104,00
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>108,34</b>

<sup>1)</sup>Angka perkiraan ITK Triwulan II-2012

**Grafik 11.3**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**Tabel 11.4**  
**Indeks Tendensi Konsumen<sup>1)</sup> Triwulan I-2011–Triwulan I-2012 dan**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi**

No.	Provinsi	Triwulan I-2011	Triwulan II-2011	Triwulan III-2011	Triwulan IV-2011	Triwulan I-2012	Triwulan II-2012 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Aceh	101,06	105,04	107,44	105,34	102,33	105,85
2.	Sumatera Utara	102,69	106,26	109,57	107,92	106,65	106,17
3.	Sumatera Barat	100,22	104,17	108,70	107,48	106,70	107,10
4.	R i a u	100,10	106,39	112,28	108,44	109,87	110,85
5.	J a m b i	102,22	105,11	110,15	106,96	103,37	105,16
6.	Sumatera Selatan	102,77	105,35	108,96	107,31	107,38	111,01
7.	Bengkulu	97,70	104,48	109,60	106,48	105,82	106,15
8.	Lampung	100,24	104,60	109,69	107,84	103,43	105,11
9.	Kep. Bangka Belitung	103,89	107,47	110,69	108,32	105,38	108,43
10.	Kepulauan Riau	99,41	104,77	108,43	109,39	107,80	108,35
11.	DKI Jakarta	105,55	109,90	113,46	111,27	110,23	112,56
12.	Jawa Barat	101,12	106,46	109,33	108,07	106,14	109,69
13.	Jawa Tengah	100,06	105,53	110,86	107,40	105,94	110,36
14.	DI Yogyakarta	102,79	105,64	111,91	110,02	109,71	109,47
15.	Jawa Timur	102,58	107,33	110,55	108,42	107,74	110,31
16.	Banten	101,66	107,40	111,01	108,96	107,51	109,40
17.	B a l i	103,18	107,07	111,96	111,38	105,33	109,28
18.	Nusa Tenggara Barat	101,21	104,15	110,26	106,33	103,98	108,05
19.	Nusa Tenggara Timur	99,70	103,55	105,78	107,40	103,89	108,44
20.	Kalimantan Barat	101,40	105,15	112,63	109,98	107,47	110,13
21.	Kalimantan Tengah	106,00	107,42	109,84	109,03	106,72	107,17
22.	Kalimantan Selatan	105,12	106,62	111,47	107,09	108,76	108,16
23.	Kalimantan Timur	108,75	110,07	114,44	108,77	108,80	110,09
24.	Sulawesi Utara	101,17	106,87	110,10	113,07	106,73	107,05
25.	Sulawesi Tengah	100,23	105,90	110,09	107,36	105,26	111,38
26.	Sulawesi Selatan	112,31	114,57	113,46	111,24	107,01	109,19
27.	Sulawesi Tenggara	106,51	107,58	111,16	107,24	107,99	108,05
28.	Gorontalo	103,39	107,01	108,60	106,44	108,12	107,59
29.	Sulawesi Barat	105,59	106,69	109,58	107,37	106,00	109,70
30.	Maluku	100,46	104,10	109,23	110,68	106,83	108,90
31.	Maluku Utara	100,89	105,30	110,35	106,63	107,82	104,93
32.	Papua Barat	101,47	106,31	109,22	109,95	104,17	105,34
33.	Papua	98,47	105,53	107,26	109,02	104,96	105,73
	<b>Indonesia</b>	<b>102,42</b>	<b>106,36</b>	<b>110,24</b>	<b>108,44</b>	<b>106,54</b>	<b>108,34</b>

Keterangan:

<sup>1)</sup> ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

<sup>2)</sup> Angka perkiraan ITK triwulan II-2012.

## XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA TETAP (ATAP) 2011 DAN ANGKA RAMALAN I (ARAM I) 2012

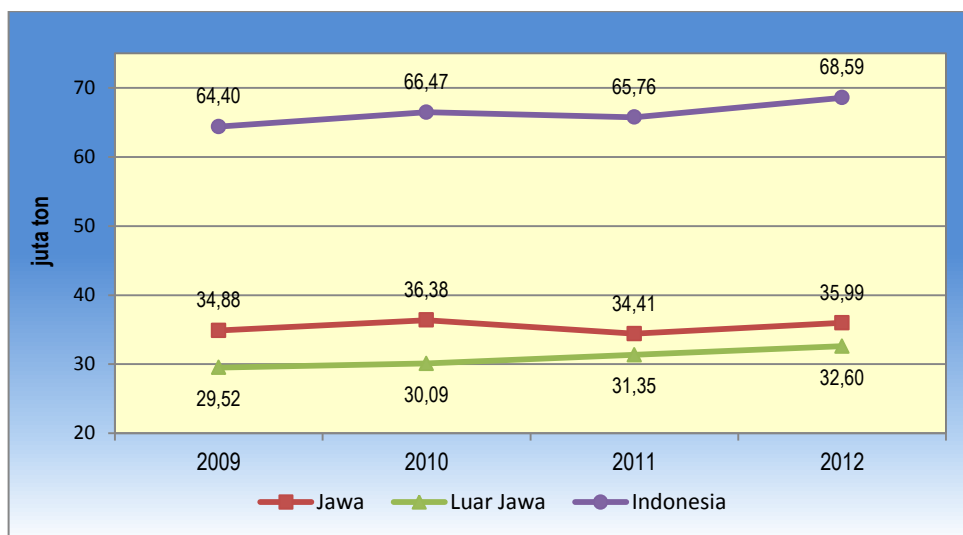
### A. PADI

1. Produksi padi tahun 2011 (ATAP) tercatat sebesar 65,76 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau turun sebanyak 0,71 juta ton (1,07 persen) dibandingkan produksi tahun 2010. Penurunan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,97 juta ton, sebaliknya luar Jawa mengalami peningkatan sebesar 1,26 juta ton.

**Produksi padi tahun 2012  
diperkirakan sebesar 68,59  
juta ton GKG atau naik  
4,31 persen**

2. Produksi padi tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan sebesar 68,59 juta ton GKG atau meningkat sebanyak 2,84 juta ton (4,31 persen) dibandingkan tahun 2011. Kenaikan produksi ini diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 1,59 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,25 juta ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 237,30 ribu hektar (1,80 persen) dan produktivitas sebesar 1,23 kuintal/hektar (2,47 persen).

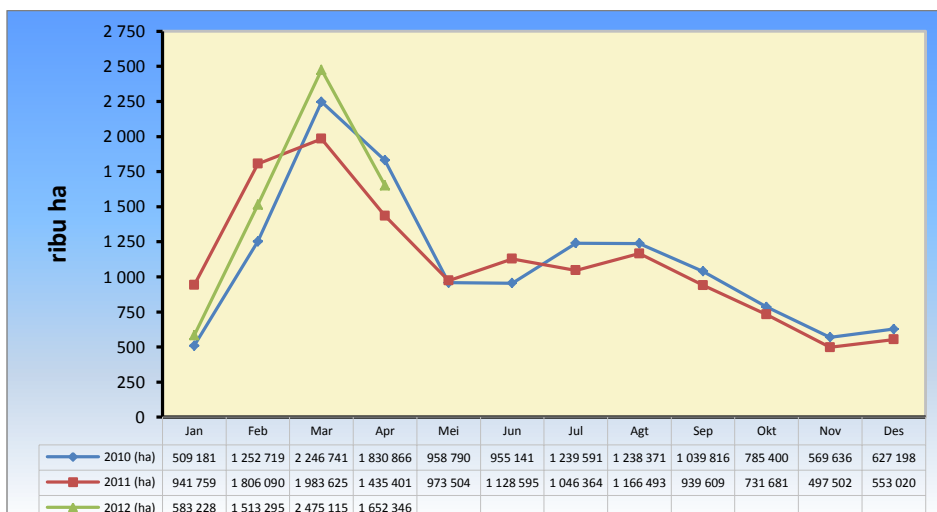
**Grafik 12.1**  
Perkembangan Produksi Padi, 2009–2012



Keterangan: Produksi tahun 2011 adalah ATAP  
Produksi tahun 2012 adalah ARAM I

3. Pola panen padi tahun 2012 relatif sama dengan pola panen tahun 2010 dan 2011. Pada *subround* Januari–April tahun 2010, 2011, dan tahun 2012, panen padi mencapai puncaknya pada bulan Maret (Grafik 12.2).

**Grafik 12.2**  
**Pola Panen Padi, 2010–2012**



**Tabel 12.1**  
**Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Wilayah, 2010–2012**

URAIAN	2010	2011	2012 (ARAM I)	Perkembangan			
				2010–2011		2011–2012	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Jawa	6 358 521	6 165 079	6 169 667	-193 442	-3,04	4 588	0,07
- Luar Jawa	6 894 929	7 038 564	7 271 273	143 635	2,08	232 709	3,31
- Indonesia	13 253 450	13 203 643	13 440 940	-49 807	-0,38	237 297	1,80
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Jawa	57,21	55,81	58,34	-1,40	-2,45	2,53	4,53
- Luar Jawa	43,65	44,54	44,84	0,89	2,04	0,30	0,67
- Indonesia	50,15	49,80	51,03	-0,35	-0,70	1,23	2,47
c. Produksi (ton)							
- Jawa	36 374 771	34 404 557	35 992 019	-1 970 214	-5,42	1 587 462	4,61
- Luar Jawa	30 094 623	31 352 347	32 602 048	1 257 724	4,18	1 249 701	3,99
- Indonesia	66 469 394	65 756 904	68 594 067	-712 490	-1,07	2 837 163	4,31

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

**Tabel 12.2**  
**Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2010–2012**

URAIAN	2010	2011	2012 (ARAM I)	Perkembangan			
				2010-2011		2011-2012	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari-April	5 839 507	6 166 875	6 223 984	327 368	5,61	57 109	0,93
- Mei-Agustus	4 391 893	4 314 956	4 400 710	-76 937	-1,75	85 754	1,99
- September-Desember	3 022 050	2 721 812	2 816 246	-300 238	-9,93	94 434	3,47
- <b>Januari-Desember</b>	<b>13 253 450</b>	<b>13 203 643</b>	<b>13 440 940</b>	<b>-49 807</b>	<b>-0,38</b>	<b>237 297</b>	<b>1,80</b>
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari-April	50,22	49,67	51,53	-0,55	-1,10	1,86	3,74
- Mei-Agustus	50,44	48,88	50,75	-1,56	-3,09	1,87	3,83
- September-Desember	49,61	51,57	50,38	1,96	3,95	-1,19	-2,31
- <b>Januari-Desember</b>	<b>50,15</b>	<b>49,80</b>	<b>51,03</b>	<b>-0,35</b>	<b>-0,70</b>	<b>1,23</b>	<b>2,47</b>
c. Produksi (ton)							
- Januari-April	29 323 792	30 629 008	32 070 722	1 305 216	4,45	1 441 714	4,71
- Mei-Agustus	22 152 985	21 090 832	22 334 719	-1 062 153	-4,79	1 243 887	5,90
- September-Desember	14 992 617	14 037 064	14 188 626	-955 553	-6,37	151 562	1,08
- <b>Januari-Desember</b>	<b>66 469 394</b>	<b>65 756 904</b>	<b>68 594 067</b>	<b>-712 490</b>	<b>-1,07</b>	<b>2 837 163</b>	<b>4,31</b>

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

**B. JAGUNG**

1. Produksi jagung tahun 2011 (ATAP) tercatat sebesar 17,64 juta ton pipilan kering atau turun sebanyak 684,39 ribu ton (3,73 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 477,29 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 207,10 ribu ton.

**Produksi jagung tahun 2012 diperkirakan sebesar 18,95 juta ton pipilan kering atau naik 7,38 persen**

2. Produksi jagung tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan sebesar 18,95 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebanyak 1,30 juta ton (7,38 persen) dibandingkan tahun 2011. Peningkatan produksi ini diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,80 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,51 juta ton. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 132,78 ribu hektar (3,44 persen) dan produktivitas sebesar 1,74 kuintal/hektar (3,81 persen)

**C. KEDELAI**

1. Produksi kedelai tahun 2011 (ATAP) tercatat sebesar 851,29 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 55,74 ribu ton (6,15 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 59,09 ribu ton, sebaliknya di luar Jawa produksi meningkat sebesar 3,35 ribu ton.

**Produksi kedelai tahun 2012 diperkirakan sebesar 779,74 ribu ton biji kering atau turun 8,40 persen**

2. Produksi kedelai tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan sebesar 779,74 ribu ton biji kering atau menurun sebanyak 71,55 ribu ton (8,40 persen) dibandingkan tahun 2011. Penurunan produksi ini diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 41,77 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 29,78 ribu ton. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena adanya perkiraan penurunan luas panen seluas 55,56 ribu hektar (8,93 persen), sebaliknya produktivitas diperkirakan akan meningkat sebesar 0,08 kuintal/hektar (0,58 persen).

**Tabel 12.3**  
**Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2010–2012**

Uraian	Satuan	2010	2011	2012 (ARAM I)	Perkembangan				
					2010–2011		2011–2012		
					Absolut	%	Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
<b>1. Jagung</b>									
-Luas Panen	Ha	4 131 676	3 864 692	3 997 471	-266 984	-6,46	132 779	3,44	
-Produktivitas	ku/ha	44,36	45,65	47,39	1,29	2,91	1,74	3,81	
-Produksi (pipilan kering)	Ton	18 327 636	17 643 250	18 945 124	-684 386	-3,73	1 301 874	7,38	
<b>2. Kedelai</b>									
-Luas Panen	Ha	660 823	622 254	566 693	-38 569	-5,84	-55 561	-8,93	
-Produktivitas	ku/ha	13,73	13,68	13,76	-0,05	-0,36	0,08	0,58	
-Produksi (biji kering)	Ton	907 031	851 286	779 741	-55 745	-6,15	-71 545	-8,4	
<b>3. Kacang Tanah</b>									
-Luas Panen	Ha	620 563	539 459	575 798	-81 104	-13,07	36 339	6,74	
-Produktivitas	ku/ha	12,56	12,81	12,92	0,25	1,99	0,11	0,86	
-Produksi (biji kering)	Ton	779 228	691 289	743 754	-87 939	-11,29	52 465	7,59	
<b>4. Kacang Hijau</b>									
-Luas Panen	Ha	258 157	297 315	271 322	39 158	15,17	-25 993	-8,74	
-Produktivitas	ku/ha	11,3	11,48	11,52	0,18	1,59	0,04	0,35	
-Produksi (biji kering)	Ton	291 705	341 342	312 697	49 637	17,02	-28 645	-8,39	
<b>5. Ubi Kayu</b>									
-Luas Panen	Ha	1 183 047	1 184 696	1 178 101	1 649	0,14	-6 595	-0,56	
-Produktivitas	ku/ha	202,17	202,96	201,27	0,79	0,39	-1,69	-0,83	
-Produksi (umbi basah)	Ton	23 918 118	24 044 025	23 712 029	125 907	0,53	-331 996	-1,38	
<b>6. Ubi Jalar</b>									
-Luas Panen	Ha	181 073	178 121	179 282	-2 952	-1,63	1 161	0,65	
-Produktivitas	ku/ha	113,27	123,29	128,17	10,02	8,85	4,88	3,96	
-Produksi (umbi basah)	Ton	2 051 046	2 196 033	2 297 769	144 987	7,07	101 736	4,63	



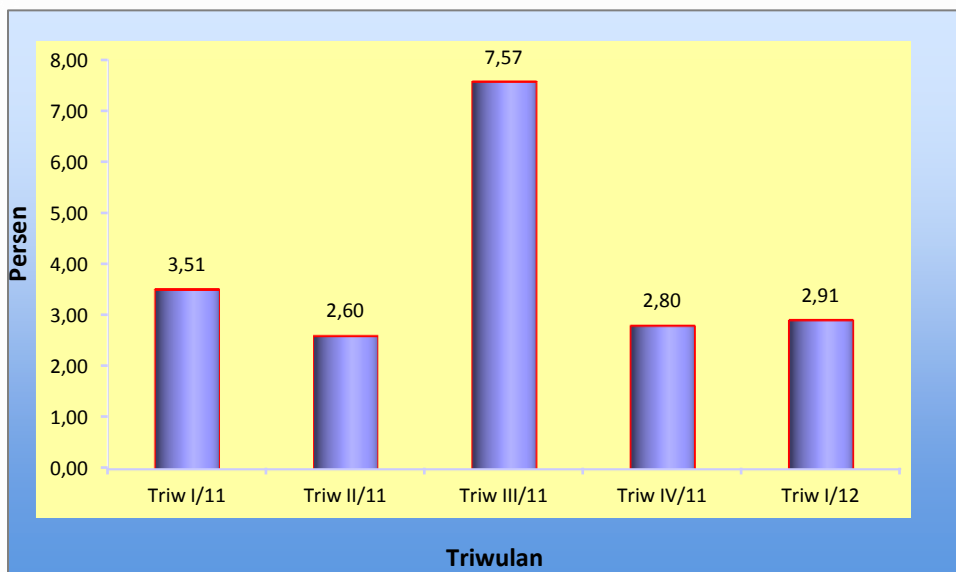
### XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN I-2012

#### A. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan I-2012 naik sebesar 2,91 persen (*y-on-y*) dari triwulan I-2011.

**Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan I-2012 naik 2,91 persen dari triwulan I-2011**

**Grafik 13.1**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I-IV 2011 dan Triwulan I-2012 (*y-on-y*)**



2. Pertumbuhan produksi IBS triwulan I-2012 naik sebesar 0,85 persen (*q-to-q*) dari triwulan IV-2011.
3. Pertumbuhan produksi IBS April 2012 naik sebesar 0,65 persen (*m-to-m*) dari Maret 2012.
4. Pertumbuhan produksi IBS Maret 2012 naik sebesar 2,73 persen (*m-to-m*) dari Februari 2012.

5. Pertumbuhan produksi IBS Februari 2012 naik sebesar 1,63 persen (*m-to-m*) dari Januari 2012.
6. Pertumbuhan produksi IBS Januari 2012 turun sebesar 0,13 persen (*m-to-m*) dari Desember 2011.
7. Pertumbuhan produksi IBS April 2012 naik sebesar 5,67 persen (*y-on-y*) dari April 2011.
8. Pertumbuhan produksi IBS Maret 2012 naik sebesar 1,34 persen (*y-on-y*) dari Maret 2011.
9. Pertumbuhan produksi IBS Februari 2012 naik sebesar 6,49 persen (*y-on-y*) dari Februari 2011.
10. Pertumbuhan produksi IBS Januari 2012 naik sebesar 1,07 persen (*y-on-y*) dari Januari 2011.

**Tabel 13.1**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010–2011 (persen)**  
**2010=100**

Tahun	<i>q-to-q</i>				<i>y-on-y</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010		4,00	-4,13	3,04					
2011	0,75	3,09	0,52	-1,53	3,51	2,60	7,57	2,80	4,10
2012	0,85				2,91				

**Tabel 13.2**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2011–2012 (persen)**  
**2010=100**

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	5,25	1,07	0,83	-0,13
Februari	0,80	6,49	-3,54	1,63
Maret	4,43	1,34	7,95	2,73
April	0,74	5,67	-3,47	0,65
Mei	4,69		3,37	
Juni	2,40		1,52	
Juli	8,44		2,07	
Agustus	1,96		-5,80	
September	12,78		0,99	
Oktober	6,76		3,33	
November	-0,37		-5,80	
Desember	2,05		1,53	

**Tabel 13.3**  
**Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang**  
**Menurut Jenis Industri Manufaktur 2010–2012 (persen)**  
**2010=100**

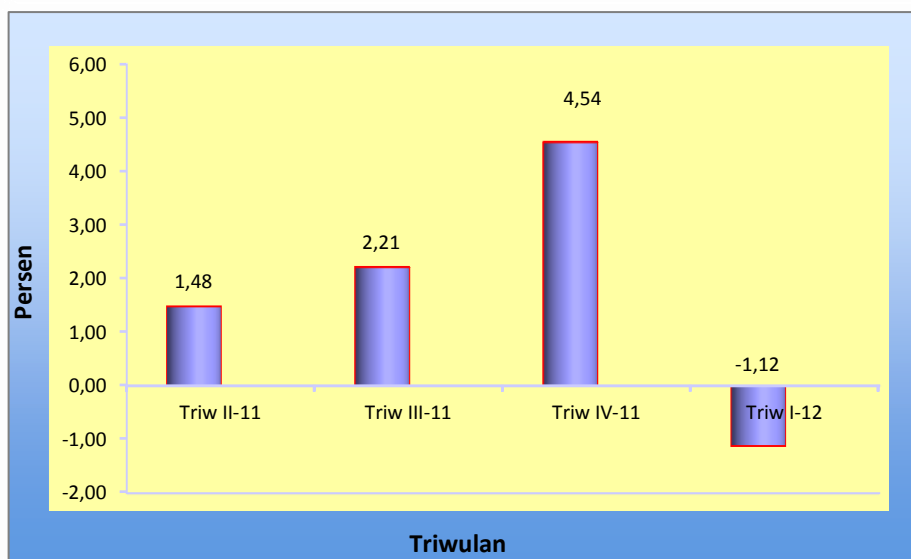
KBLI	Jenis Industri Manufaktur	Triwulan / Tahun					
		IV/10	I/11	II/11	III/11	IV/11	I/12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	Industri Makanan	5,14	1,83	3,00	0,57	0,62	1,00
11	Industri Minuman	-10,77	1,22	3,37	8,21	-6,64	0,96
12	Industri Pengolahan Tembakau	4,35	-4,42	4,94	5,88	1,88	0,96
13	Industri Tekstil	4,58	1,02	-0,24	-3,19	3,97	0,99
14	Industri Pakaian Jadi	1,03	5,76	1,34	-4,74	1,54	1,04
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	19,58	13,53	2,58	-4,04	-0,61	0,96
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	-22,23	-8,34	-2,38	-6,59	-3,08	0,95
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-2,37	0,75	1,74	-2,83	6,74	0,93
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9,74	-0,62	5,25	-0,02	6,61	0,92
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	68,07	-7,42	17,08	5,94	-6,36	0,88
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	6,30	4,33	2,36	-3,15	1,99	0,96
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional -	14,28	-3,41	8,46	8,92	2,58	1,07
22	Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-3,87	-1,29	-3,49	-4,26	1,21	1,15
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-1,39	6,47	2,55	1,14	-2,73	1,06
24	Industri Logam Dasar	5,66	16,28	3,05	-5,74	6,05	0,97
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya	4,82	4,57	2,31	6,40	-4,87	0,93
26	Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik	-10,78	-0,61	8,45	-3,24	-0,52	0,97
27	Industri Peralatan Listrik	-2,96	-0,23	15,42	-4,16	-4,17	1,06
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	15,10	13,80	13,83	-4,60	-10,04	1,02
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	11,59	3,70	-3,38	16,08	-6,19	0,88
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-12,00	-2,47	-7,55	0,82	3,99	1,04
31	Industri Furnitur	3,36	-2,34	1,25	3,56	-2,30	1,02
32	Industri Pengolahan Lainnya	-0,10	7,07	23,96	-	5,60	1,03
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	6,80	-7,52	0,27	15,81 -0,95	0,69	1,19
<b>Industri Manufaktur</b>		<b>4,00</b>	<b>0,75</b>	<b>3,09</b>	<b>0,52</b>	<b>-1,53</b>	<b>1,01</b>

**B. Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)**

1. Produksi IMK triwulan I-2012 naik sebesar 7,22 persen (*y-on-y*) dari triwulan I-2011. Pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan I-2012 adalah industri percetakan dan reproduksi media rekaman naik sebesar 17,28 persen dari triwulan I-2011, industri peralatan listrik naik 17,17 persen, dan industri kertas dan barang dari kertas naik 14,78 persen.

**Pertumbuhan produksi IMK triwulan I-2012 naik 7,22 persen dari triwulan I-2011**

**Grafik 13.2**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan (*q-to-q*) 2011–2012**



2. Produksi IMK triwulan I-2012 turun sebesar 1,12 persen (*q-to-q*) dari triwulan IV-2011. triwulan IV-2011 naik sebesar 4,54 persen dari triwulan III-2011, triwulan III-2011 naik sebesar 2,21 persen dari triwulan II-2011, dan triwulan II-2011 naik 1,48 persen dari triwulan I-2011.
3. Pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan I-2012 (*q-to-q*) adalah industri pengolahan tembakau naik 7,70 persen, industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan naik 4,78 persen, dan industri farmasi, obat, dan obat tradisional naik 2,29 persen.

4. Pertumbuhan produksi IMK terendah pada triwulan I-2012 adalah industri logam dasar turun 8,92 persen (*q-to-q*) dari triwulan IV-2011, industri karet, barang dari karet dan plastik turun 6,06 persen, dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya turun 4,70 persen.

**Tabel 13.4**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan Triwulan I-2012**  
**Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit (persen)**

KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan	
		<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Makanan dan minuman	-0,85	8,47
11	Minuman	-2,90	5,42
12	Pengolahan tembakau	7,70	1,61
13	Tekstil	-0,30	6,90
14	Pakaian jadi	0,27	6,50
15	Kulit, barang dari kulit, dan alas kaki	-1,18	1,43
16	Kayu, barang-barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya	-2,06	-0,36
17	Kertas dan barang dari kertas	-2,25	14,78
18	Percetakan dan reproduksi media rekaman	-2,83	17,28
20	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia	-3,74	11,77
21	Farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional	2,29	-6,05
22	Karet, barang dari karet dan plastik	-6,06	0,52
23	Barang galian bukan logam	-0,58	3,13
24	Logam dasar	-8,92	0,26
25	Barang logam bukan mesin, dan peralatannya	-4,70	13,52
26	Komputer, barang elektronik, dan optik	-2,11	3,07
27	Peralatan listrik	2,24	17,17
28	Mesin dan perlengkapan YTDL	-4,29	2,44
29	Kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer	-1,09	12,98
30	Alat angkut lainnya	1,28	11,42
31	Furnitur	-0,94	4,81
32	Pengolahan lainnya	0,70	8,51
36	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	4,78	6,55
	<b>IMK</b>	<b>-1,12</b>	<b>7,22</b>

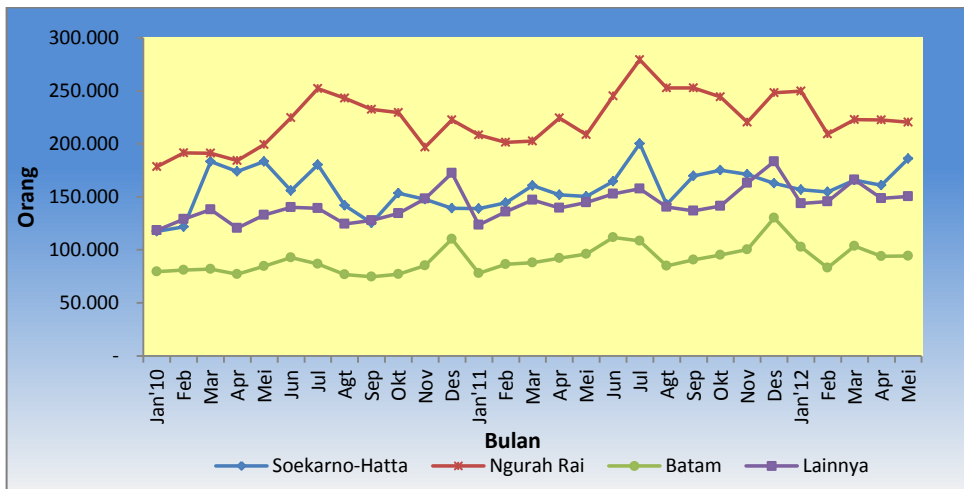
## XIV. PARIWISATA MEI 2012

### A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

1. Secara kumulatif, selama Januari–Mei 2012, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Indonesia mencapai 3,18 juta orang atau naik 8,81 persen dibanding jumlah kedatangan pada periode yang sama tahun 2011, yang tercatat sebesar 2,92 juta orang. Jumlah kunjungan wisman Mei 2012 naik sebesar 8,45 persen dibanding kunjungan wisman Mei 2011. Sementara itu, jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman Mei 2012 naik 3,96 persen, yaitu dari 626,1 ribu orang menjadi 650,9 ribu orang. Pada Mei 2012 jumlah wisman yang datang langsung melalui 19 pintu masuk utama naik 8,89 persen dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung pada Mei 2011, dan juga naik sebesar 4,26 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman April 2012.

**Jumlah kunjungan wisman Januari–Mei 2012 mencapai 3,18 juta orang atau naik 8,81 persen**

**Grafik 14.1**  
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010–Mei 2012



2. Jumlah wisman yang datang langsung melalui Bandara Ngurah Rai, Bali selama Januari–Mei 2012 mencapai 1,13 juta orang atau naik 7,60 persen dibandingkan jumlah wisman yang datang selama periode yang sama pada 2011. Rata-rata

kunjungan wisman selama periode tersebut sebesar 225,0 ribu orang per bulan. Sementara itu, jumlah wisman ke Bali pada Mei 2012 naik sebesar 5,59 persen dibanding jumlah wisman pada Mei 2011. Sementara itu jika dibanding bulan sebelumnya, jumlah wisman ke Bali pada Mei 2012 turun 0,97 persen, yaitu dari 222,7 ribu orang pada April 2012 menjadi 220,5 ribu orang pada Mei 2012.

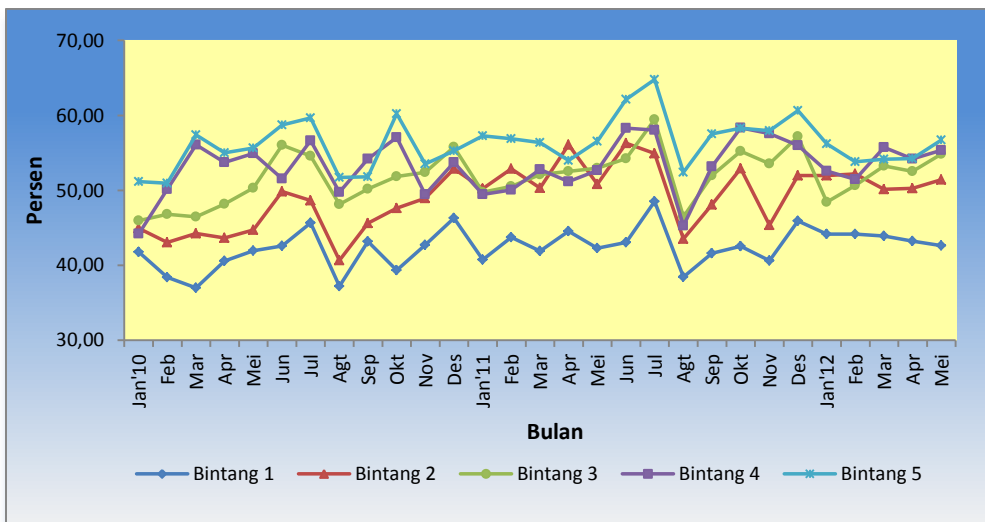
3. Dari sekitar 650,9 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada Mei 2012, diantaranya berkebangsaan Malaysia (17,72 persen), Singapura (15,49 persen), Australia (11,08 persen), Cina (7,78 persen), Jepang (4,76 persen), Korea Selatan (4,01 persen), dan Amerika Serikat (2,92 persen).

**B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap**

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari–Mei 2012 rata-rata mencapai 52,10 persen atau naik 0,52 poin dibandingkan TPK hotel berbintang pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK Mei 2012 mencapai 53,63 persen, atau naik sebesar 1,50 poin dibanding TPK Mei 2011. Jika dibandingkan dengan TPK April 2012, tercatat bahwa TPK Mei 2012 juga naik sebesar 1,60 poin.

**TPK Mei 2012 mencapai 53,63 persen atau naik 1,50 poin**

**Grafik 14.2**  
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Mei 2012



2. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari–Mei 2012 mencapai 59,30 persen, atau turun 4,13 poin dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK Mei 2012 di provinsi ini mengalami penurunan sebesar 2,69 poin bila dibandingkan TPK Mei 2011 yaitu dari 62,90 persen menjadi 60,21 persen. Sementara itu, jika dibandingkan TPK bulan sebelumnya, TPK Mei 2012 di Bali mengalami kenaikan 1,20 poin.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari–Mei 2012 mencapai 1,98 hari, yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,08 hari dibandingkan rata-rata lama menginap pada periode yang sama pada 2011. Demikian pula untuk rata-rata lama menginap tamu pada Mei 2012 mengalami penurunan sebesar 0,08 hari dibandingkan kondisi April 2012.

**Tabel 14.1**  
**Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2011 dan Januari–Mei 2012**

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 20 Prov. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu (Hari)	
	Jumlah	Perubahan (%)	Jumlah	Perubahan (%)	Rate	Perubahan	Rate	Perubahan	Rata-rata	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>2011</b>	<b>7 649 731</b>	-	<b>2 788 706</b>	-	<b>52,82</b>	-	<b>64,62</b>	-	<b>2,02</b>	-
<b>Jan–Mei</b>	<b>2 923 230</b>		<b>1 045 588</b>		<b>51,58</b>		<b>63,43</b>		<b>2,06</b>	
Mei	600 191	-1,30	208 832	-6,95	52,13	0,03	62,90	-1,13	1,96	-0,11
Juni	674 402	12,36	245 248	17,44	56,01	3,88	70,47	7,57	1,98	0,02
Juli	745 451	10,54	279 219	13,85	58,37	2,36	71,74	1,27	1,97	-0,01
Agustus	621 084	-16,68	252 698	3,90	46,05	-12,32	62,69	-9,05	2,03	0,06
September	650 071	4,67	252 855	0,06	51,75	5,70	65,01	2,32	2,10	0,07
Oktober	656 006	0,91	244 421	-3,34	54,87	3,12	65,63	0,62	2,01	-0,09
November	654 948	-0,16	220 341	-9,85	52,97	-1,90	60,15	-5,48	1,93	-0,08
Desember	724 539	10,63	248 336	12,71	55,57	2,60	61,59	1,44	1,93	0,00
<b>2012</b>	<b>3 180 779</b>	-	<b>1 125 003</b>	-	<b>52,10</b>	-	<b>59,30</b>	-	<b>1,98</b>	-
Januari	652 692	-9,92	249 728	0,56	51,27	-4,30	62,01	0,42	2,03	0,10
Februari	592 502	-9,22	209 160	-16,24	50,78	-0,49	55,52	-6,49	2,06	0,03
Maret	658 602	11,16	222 950	6,59	52,70	1,92	59,39	3,87	2,01	-0,05
April	626 100	-4,93	222 657	-0,13	52,03	-0,67	59,01	0,38	1,96	-0,05
Mei	650 883	3,96	220 508	-0,97	53,63	1,60	60,21	1,20	1,88	-0,08



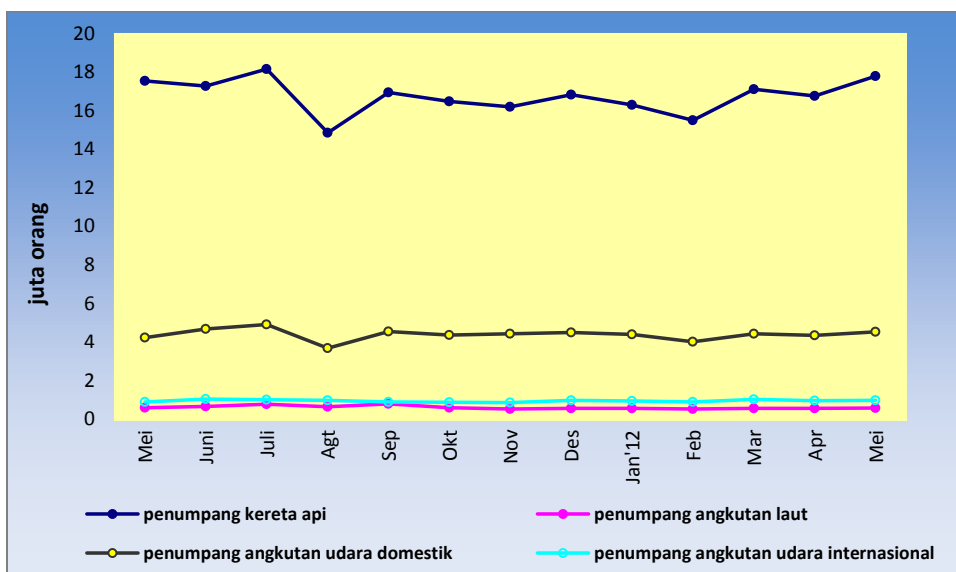
## XV. TRANSPORTASI NASIONAL MEI 2012

### A. Angkutan Udara

1. Jumlah penumpang angkutan udara dalam negeri (domestik) selama Mei 2012 mencapai 4,5 juta orang atau naik 4,49 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan naik 7,22 persen dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2011.

**Jumlah penumpang angkutan udara domestik Mei 2012 mencapai 4,5 juta orang, naik 7,22 persen**

**Grafik 15.1**  
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi  
Mei 2011—Mei 2012



2. Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) selama Mei 2012 mencapai 972,2 ribu orang atau naik 1,73 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan naik 8,44 persen dibandingkan dengan Mei 2011.

**B. Angkutan Laut Dalam Negeri**

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri pada Mei 2012 mencapai 566,6 ribu orang atau naik 1,58 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun turun 4,11 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.
2. Jumlah barang yang diangkut pelayaran dalam negeri selama Mei 2012 mencapai 19,0 juta ton atau turun 0,28 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 23,02 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

**Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Mei 2012 sebesar 566,6 ribu orang, turun 4,11 persen**

**C. Angkutan Kereta Api**

1. Selama Mei 2012, jumlah penumpang kereta api mencapai 17,8 juta orang atau naik 6,12 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 1,42 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api selama Mei 2012 mencapai 2,0 juta ton atau naik 3,65 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 11,44 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

**Jumlah penumpang kereta api Mei 2012 sebanyak 17,8 juta orang, naik 1,42 persen**

**Tabel 15.1**  
**Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi**  
**Mei 2011—Mei 2012**

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>2011</b>	<b>51 517,3</b>	-	<b>10 828,0</b>	-	<b>7 554,3</b>	-	<b>189 408,5</b>	-	<b>199 337</b>	-	<b>20 439</b>	-
Mei	4 221,7	3,00	896,5	4,39	590,9	-5,41	15 405,8	-2,55	17 522	6,58	1 757	6,61
Juni	4 676,6	10,78	1 036,3	15,59	656,1	11,03	15 598,4	1,25	17 265	-1,47	1 620	-7,80
Juli	4 901,3	4,80	1 006,6	-2,87	770,6	17,45	16 850,7	8,03	18 132	5,02	1 744	7,65
Agustus	3 680,8	-24,90	974,8	-3,16	643,3	-16,52	15 596,0	-7,45	14 846	-18,12	1 675	-3,96
September	4 546,0	23,51	887,5	-8,96	786,6	22,28	14 635,7	-6,16	16 921	13,98	1 728	3,16
Oktober	4 348,3	-4,35	867,5	-2,25	598,1	-23,96	16 759,3	14,51	16 461	-2,72	1 891	9,43
November	4 429,5	1,87	854,7	-1,48	529,2	-11,52	17 069,4	1,85	16 179	-1,71	1 836	-2,91
Desember	4 490,8	1,38	974,1	13,97	557,4	5,33	17 391,4	1,89	16 811	3,91	1 951	6,26
<b>2012</b>	<b>21 672,9</b>	-	<b>4 767,8</b>	-	<b>2 758,3</b>	-	<b>90 259,6</b>	-	<b>83 380</b>	-	<b>9 368</b>	-
Januari	4 387,1	-2,31	930,7	-4,46	559,5	0,37	16 430,5	-5,53	16 283	-3,14	1 886	-3,33
Februari	4 001,0	-8,80	892,4	-4,12	524,5	-6,26	16 957,2	3,21	15 490	-4,87	1 756	-6,89
Maret	4 426,4	10,63	1 016,8	13,94	550,0	4,87	18 915,7	11,55	17 090	10,33	1 879	7,00
April	4 331,9	-2,13	955,7	-6,01	557,8	1,42	19 004,7	0,47	16 746	-2,01	1 889	0,53
Mei	4 526,5	4,49	972,2	1,73	566,6	1,58	18 951,5	-0,28	17 771	6,12	1 958	3,65

Catatan: data penumpang angkutan laut bulan Januari 2012 (kolom (6) dan (7)), data barang angkutan laut bulan Mei 2011 sampai dengan Januari 2012 (kolom (8) dan (9)), dan data penumpang angkutan kereta api bulan Juli 2011 dan Januari 2012 (kolom (10) dan (11)) merupakan angka revisi.

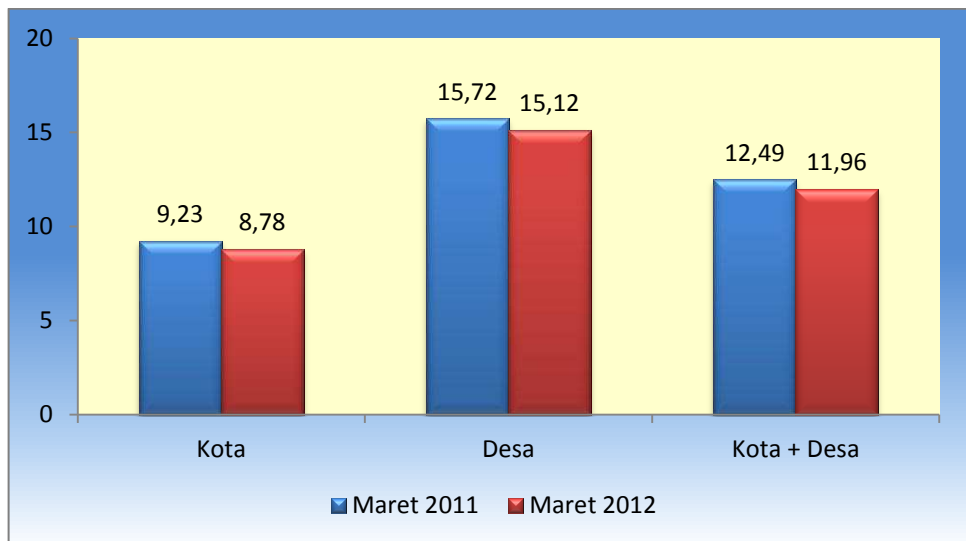
## XVI. KEMISKINAN MARET 2012

### A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2011–Maret 2012

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 29,13 juta orang (11,96 persen), berkurang 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Perkembangan penduduk miskin menurut daerah dapat dilihat pada Gambar 16.1. dan Tabel 16.1.

**Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2012 sebanyak 29,13 juta orang (11,96 persen)**

**Grafik 16.1**  
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun lebih banyak dibanding penurunan penduduk miskin di daerah perkotaan. Selama periode Maret 2011–Maret 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 399,5 ribu orang, sementara di daerah perdesaan berkurang 487 ribu orang.
3. Persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada periode Maret 2011–Maret 2012 sedikit mengalami perubahan. Pada bulan Maret 2011, 63,20 persen penduduk miskin tinggal di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2012 persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan mencapai 63,45 persen.

**Tabel 16.1**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin**  
**Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012**

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
<b>Maret 2011</b>	177 342	75 674	253 016	11,05	9,23
<b>Maret 2012</b>	187 194	80 213	267 408	10,65	8,78
<b>Perdesaan</b>					
<b>Maret 2011</b>	165 211	48184	213 395	18,97	15,72
<b>Maret 2012</b>	177 521	51 705	229 226	18,48	15,12
<b>Kota+Desa</b>					
<b>Maret 2011</b>	171 834	61 906	233 740	30,02	12,49
<b>Maret 2012</b>	182 796	65 910	248 707	29,13	11,96

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2011 dan Maret 2012

Beberapa faktor terkait penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode Maret 2011–Maret 2012 adalah:

- a. Upah harian (nominal) buruh tani dan buruh bangunan meningkat selama periode triwulan I-2011 dan triwulan I-2012, yaitu masing-masing sebesar 2,96 persen dan 4,81 persen.
- b. Penerima beras murah/raskin (dalam 3 bulan terakhir) pada kelompok 20 persen penduduk dengan pendapatan terendah meningkat dari 13,3 persen (tahun 2011) menjadi 17,2 persen (tahun 2012) di perkotaan. Begitu juga di daerah perdesaan terjadi peningkatan dari 13,3 persen menjadi 17,2 persen (berdasarkan data Susenas 2011 dan Susenas 2012).
- c. Penerima pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir (pada 20 persen penduduk dengan pendapatan terendah) meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2012 (4,6 persen menjadi 5,6 persen) di perkotaan. Hal yang sama juga terjadi di daerah perdesaan, penerima pelayanan kesehatan gratis di kelompok tersebut meningkat dari 3,9 persen pada tahun 2011 menjadi 4,7 persen pada tahun 2012 (berdasarkan Susenas 2011 dan Susenas 2012).
- d. Selama periode Maret 2011–Maret 2012 inflasi umum relatif rendah, yaitu sebesar 3,97 persen.
- e. Perbaikan penghasilan petani yang ditunjukkan oleh kenaikan NTP (Nilai Tukar Petani) sebesar 1,32 persen dari 103,32 pada Maret 2011 menjadi 104,68 pada Maret 2012.
- f. Perekonomian Indonesia triwulan I-2012 tumbuh sebesar 6,3 persen terhadap triwulan I-2011, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh

sebesar 4,9 persen pada periode yang sama (pertumbuhan pada tahun 2011 hanya mencapai 3,6 persen).

- g. Dari sisi ukuran subyektif (*subjective measurement*), persentase rumah tangga di kuantil terbawah (20 persen penduduk dengan pendapatan terendah) yang menyatakan bahwa penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam sebulan terakhir meningkat dari 8,1 persen (tahun 2011) menjadi 12,4 persen (tahun 2012) di daerah perkotaan. Di daerah perdesaan meningkat dari 8,5 persen (tahun 2011) menjadi 11,0 persen (tahun 2012).

## B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2011–Maret 2012

1. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2011–Maret 2012, Garis Kemiskinan naik sebesar 6,40 persen, yaitu dari Rp233.740 per kapita per bulan pada Maret 2011 menjadi Rp248.707 per kapita per bulan pada Maret 2012. Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Peranan GKM terhadap GK sangat dominan, yaitu mencapai 73,52 persen pada Maret 2011 dan 73,50 persen pada Maret 2012.
2. Komoditi makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah beras. Pada Maret 2012, kontribusi pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 29,23 persen di daerah perkotaan dan 35,61 persen di daerah perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan (8,13 persen di perkotaan dan 7,07 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (3,41 persen di perkotaan dan 2,62 di perdesaan), gula pasir (2,63 persen di perkotaan dan 3,68 persen di perdesaan), tempe (2,26 persen di perkotaan dan 1,77 persen di perdesaan), tahu (2,00 persen di perkotaan dan 1,43 persen di perdesaan), mie instan (1,65 persen di perkotaan dan 2,26 persen di perdesaan), bawang merah (1,33 persen di perkotaan dan 1,56 persen di perdesaan). Disamping beberapa komoditi tersebut, untuk daerah perkotaan, daging ayam ras (2,38 persen) dan cabe merah (1,32 persen) termasuk komoditi yang memberi kontribusi yang cukup besar terhadap GK, sedangkan di perdesaan kopi (1,53 persen) dan cabe rawit (1,30 persen) merupakan komoditi yang juga memberi kontribusi yang cukup besar terhadap GK.
3. Komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah biaya perumahan, listrik, biaya pendidikan, dan pengeluaran untuk bensin. Kontribusi biaya perumahan (10,32 persen di perkotaan dan 7,16 persen di perdesaan), biaya

listrik (2,32 persen di perkotaan dan 2,06 persen di perdesaan), biaya pendidikan (2,88 persen di perkotaan dan 1,64 persen di perdesaan), dan pengeluaran untuk bensin (1,93 persen di perkotaan dan 1,71 persen di perdesaan). Untuk daerah perkotaan, biaya angkutan termasuk komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK, yaitu mencapai 2,33 persen, sedangkan di perdesaan, komoditi lainnya adalah kayu bakar (1,80 persen).

### C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.
2. Pada periode Maret 2011–Maret 2012, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,08 pada bulan Maret 2011 menjadi 1,88 pada Maret 2012. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,55 menjadi 0,47 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pengeluaran penduduk miskin yang semakin mendekati garis kemiskinan. Selain itu ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin kecil.

**Tabel 16.2**  
**Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)**  
**di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2011–Maret 2012**

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P<sub>1</sub>)</b>			
Maret 2011	1,52	2,63	<b>2,08</b>
Maret 2012	1,40	2,36	<b>1,88</b>
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P<sub>2</sub>)</b>			
Maret 2011	0,39	0,70	<b>0,55</b>
Maret 2012	0,36	0,59	<b>0,47</b>

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2011 dan Maret 2012

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai indeks di daerah perkotaan. Pada bulan Maret 2012, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di

daerah perkotaan hanya 1,40 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,36. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perkotaan hanya 0,36 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,59.

**Tabel 16.3**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2012**

Provinsi	Perkotaan			Pedesaan			Total	
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	350 260	171,80	13,07	308 162	737,24	21,97	909,04	19,46
Sumatera Utara	286 649	669,25	10,32	238 368	738,00	11,01	1 407,25	10,67
Sumatera Barat	309 113	127,81	6,67	257 975	276,93	9,14	404,74	8,19
Riau	326 725	148,17	6,43	284 089	334,90	9,36	483,07	8,22
Jambi	311 311	103,48	10,44	236 165	168,19	7,52	271,67	8,42
Sumatera Selatan	290 741	388,65	14,16	230 997	668,38	13,57	1 057,03	13,78
Bengkulu	299 289	93,67	17,18	246 787	218,00	17,94	311,66	17,70
Lampung	283 048	239,07	12,00	236 735	1 014,77	17,63	1 253,83	16,18
Kepulauan Bangka Belitung	346 781	25,13	3,95	357 493	46,23	7,06	71,36	5,53
Kepulauan Riau	367 638	108,53	7,15	306 919	22,70	6,94	131,22	7,11
DKI Jakarta	379 052	363,20	3,69			0,00	363,20	3,69
Jawa Barat	239 189	2 576,10	8,84	216 610	1 901,43	12,48	4 477,53	10,09
Jawa Tengah	234 799	2 001,12	13,49	211 823	2 976,25	16,89	4 977,36	15,34
DI Yogyakarta	274 662	305,89	13,13	231 855	259,44	21,76	565,32	16,05
Jawa Timur	245 305	1 630,63	9,06	222 216	3 440,35	17,35	5 070,98	13,40
Banten	250 041	333,00	4,46	219 026	319,80	8,65	652,80	5,85
Bali	265 808	91,43	3,77	226 247	77,34	4,79	168,78	4,18
Nusa Tenggara Barat	270 652	433,34	22,69	222 918	419,31	15,72	852,64	18,63
Nusa Tenggara Timur	282 281	115,46	12,22	194 722	897,06	22,98	1 012,52	20,88
Kalimantan Barat	243 957	80,39	5,98	218 476	282,92	9,11	363,31	8,17
Kalimantan Tengah	268 576	32,39	4,26	270 626	115,66	7,64	148,05	6,51
Kalimantan selatan	280 260	58,17	3,68	249 469	131,70	6,07	189,88	5,06
Kalimantan Timur	368 848	95,20	4,05	312 734	158,13	11,01	253,34	6,68
Sulawesi Utara	222 697	74,38	7,11	209 123	114,74	9,05	189,12	8,18
Sulawesi Tengah	274 497	61,17	9,24	237 340	357,47	17,39	418,64	15,40
Sulawesi Selatan	210 217	129,20	4,31	179 160	696,60	13,46	825,79	10,11
Sulawesi Tenggara	206 201	31,56	4,99	191 195	284,77	17,00	316,33	13,71
Gorontalo	209 422	16,55	4,51	201 065	170,35	23,93	186,91	17,33
Sulawesi Barat	205 832	28,18	10,12	196 693	132,27	14,17	160,46	13,24
Maluku	300 490	58,47	9,78	268 981	291,76	28,88	350,23	21,78
Maluku Utara	268 729	7,56	2,55	232 109	84,23	10,69	91,79	8,47
Papua Barat	349 678	13,99	5,76	326 613	216,00	37,73	229,99	28,20
Papua	321 228	34,31	4,24	271 431	932,28	40,56	966,59	31,11
<b>INDONESIA</b>	<b>267 408</b>	<b>10 647,23</b>	<b>8,78</b>	<b>229 226</b>	<b>18 485,19</b>	<b>15,12</b>	<b>29 132,42</b>	<b>11,96</b>



## XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI

### 1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

### **Inflasi umum (*headline inflation*)**

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a) Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.

c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabai, daging ayam ras, dan sebagainya.

### **Responden**

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

## **2. Produk Domestik Bruto**

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

### 3. Ekspor-Import

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

### 4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka. Data secara lengkap hasil SP2010 ini disajikan dalam web dengan alamat: <http://sp2010.bps.go.id>.

## 5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

**Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

**Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

**Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

**Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

**Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

**Setengah Penganggur (*Underemployment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

**Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

**Pengangguran Terbuka (*Unemployment*)**, adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

## 6. Upah Buruh

**Upah Nominal** adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

**Upah Riil** menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

## 7. Nilai Tukar Petani (NTP)

**Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

**Indeks harga yang diterima petani (It)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

**Indeks harga yang dibayar petani (Ib)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

## 8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 propinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Karena unit penggilingan bukan merupakan responden, harga di penggilingan ditentukan dari hasil penjumlahan harga di petani dan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

## 9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 314 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan di 33 ibukota provinsi dan beberapa kota lainnya di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula Modified Laspeyres. Penimbang (weight) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

## 10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di

beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan hanya di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel 1.500 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

## 11. Produksi Tanaman Pangan

Angka produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar).

**Angka Tetap (ATAP) 2011**, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan) oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian setempat.

**Angka Ramalan I (ARAM I) 2012**, terdiri dari angka realisasi Januari–April 2012 dan angka ramalan Mei–Desember 2012 berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April 2012.

Penghitungan produksi ARAM I 2012 dilakukan menurut *subround* sebagai berikut:

1. **Produksi *subround* 1** (Januari–April) merupakan hasil perkalian antara realisasi luas panen *subround* 1 dengan realisasi produktivitas *subround* 1.
2. **Produksi *subround* 2** (Mei–Agustus) merupakan hasil perkalian antara angka ramalan luas panen *subround* 2 dengan angka ramalan produktivitas *subround* 2.
3. **Produksi *subround* 3** (September–Desember) merupakan hasil perkalian antara angka ramalan luas panen *subround* 3 dengan angka ramalan produktivitas *subround* 3.
4. **Produksi Januari–Desember** merupakan penjumlahan produksi *subround* 1, *subround* 2, dan *subround* 3.

5. **Luas panen Januari–Desember** merupakan penjumlahan luas panen *subround 1, subround 2, dan subround 3*.
6. **Produktivitas Januari–Desember** adalah hasil bagi antara produksi Januari–Desember dengan luas panen Januari–Desember.

## 12. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar, sedang, kecil, dan mikro. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, perusahaan industri berskala kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 5 (lima) sampai dengan 19 orang, sedangkan perusahaan industri berskala mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Banyaknya perusahaan IBS yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”. Indeks produksi industri mikro dan kecil merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang dilakukan secara triwulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala mikro dan kecil. Banyaknya perusahaan IMK yang ditetapkan sebagai sampel adalah 18.000 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi IMK triwulanan menggunakan “Metode Paasche yang dimodifikasi”. Semua Indeks disajikan pada level 2-digit KBLI 2009 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2009). Indeks produksi IBS dan IMK digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi IBS dan IMK, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulanan.

## 13. Pariwisata

**Data wisatawan mancanegara (wisman)** diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).



**Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel** diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

**Wisatawan mancanegara (wisman)** ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

**TPK Hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

**Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

#### 14. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

#### 15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut

daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

ISSN 2087-930X

